



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI
BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN
UNTUK PESERTA DIDIK**

Skripsi
diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh
Muhammad Bunyanum Marshush
2101417053

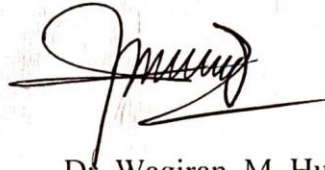
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik” ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 23 Agustus 2021

Dosen Pembimbing



Dr. Wagiran, M. Hum.

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik” karya
nama : Muhammad Bunyanum Marshush
NIM : 2101417053
program studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Bahasa dan Seni,
Universitas Negeri Semarang pada hari Senin, tanggal 6 September 2021.

Semarang, 23 September 2021

Panitia Ujian

Ketua,



Dr. Tommi Saniawan, M. Hum.

NIP.197506171999031002

Sekretaris,

Dr. Deby Luriawati Naryatmojo, M. Pd.

NIP.197608072005012001

Penguji I,

Muhammad Badrus Siroj, S. Pd., M. Pd.

NIP.198710162014041001

Penguji II,

Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd.

NIP.198509272015041001

Penguji III,

Dr. Wagiran, M. Hum.

NIP.196703131993031002

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : Muhamamd Bunyanum Marshush

NIM : 2101417053

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik”, benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang atau pihak lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini, saya secara pribadi siap menanggung risiko/sanksi hukum yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang, 23 Agustus 2021



Muhammad Bunyanum Marshush

NIM 2101417053

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. *“Being weak means that there is room to grow”*, Ittetsu Takeda (Haikyuu!).
“Menjadi lemah berarti ada ruang untuk tumbuh”, Ittetsu Takeda (Haikyuu!).
2. *“The future belongs to those who believe in the beauty of their dreams”*, Shoyo Hinata (Haikyuu!).
“Masa depan adalah milik mereka yang percaya pada keindahan mimpinya”,
Shoyo Hinata (Haikyuu!).

Persembahan:

1. Bapak dan Ibu yang sudah memberikan dukungan dan doa yang tiada henti-hentinya.
2. Almameterku, Universitas Negeri Semarang.

PRAKATA

Alhamdulillah, segala puji syukur senantiasa terucap kepada Allah Swt. atas limpahan nikmat-Nya karena skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik” dapat diselesaikan dengan baik. Salawat serta salam semoga tercurah untuk baginda Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi panutan dalam menaungi kehidupan.

Ungkapan terima kasih saya haturkan kepada Dr. Wagiran, M. Hum., yang selalu memberikan arahan dan bimbingan selama proses penyusunan skripsi. Peneliti juga menyampaikan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian;
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M. Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
3. Dr. Rahayu Pristiwati, S. Pd., M. Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memudahkan segala urusan dalam penyusunan skripsi;
4. Bapak/Ibu Dosen dan pengelola Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia yang selalu memberikan ilmu, motivasi, dan inspirasi;
5. Muhammad Badrus Siroj, S. Pd., M. Pd., dan Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd., selaku dosen ahli yang telah memberikan bimbingan dan bantuan;
6. Sri Wahyuni, S. Pd., M. Pd., Kepala SMP Negeri 1 Tayu yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;

7. Ali Mustofa, S. Pd., Kepala SMP Negeri 1 Cluwak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
8. Suworo, S. Pd., Kepala SMP Pancasila Cluwak yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut;
9. Teman-teman seperjuangan satu bimbingan yang selalu memberikan semangat dan motivasi;
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2017 khususnya rombel 2 PBSI 2017 yang telah berbagi suka dan duka selama menjadi mahasiswa di Universitas Negeri Semarang;
11. Sahabat-sahabat saya yang selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi;
12. Seluruh pihak yang berperan dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang tiada henti. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Semarang, Agustus 2021

Peneliti

ABSTRAK

Marshush, Muhammad Bunyanum. 2021. “Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik”. *Skripsi*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pembimbing: Dr. Wagiran, M. Hum.

Kata Kunci: Buku pengayaan; teks eksposisi, muatan anti-perundungan.

Buku merupakan salah satu sumber utama bagi peserta didik untuk belajar. Keberadaan buku pengayaan penting untuk peserta didik karena berfungsi menambah informasi mengenai suatu materi salah satunya materi tentang teks eksposisi. Akan tetapi, fakta di lapangan membuktikan tidak semua sekolah menggunakan buku pengayaan. Peserta didik dan pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila hanya menggunakan buku teks terbitan Kemendikbud. Materi teks eksposisi di dalamnya belum detail. Langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi belum mendetail dan contoh teks eksposisi masih terbatas. Selain itu, angka perundungan di sekolah saat ini masih tinggi, sehingga perlu adanya edukasi mengenai perundungan dan penanaman anti-perundungan di sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik; (2) menyusun rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik; (3) menjelaskan hasil uji validasi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik; (4) melakukan perbaikan rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *research and development* dengan tahapan (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) rancangan desain, (4) uji validasi rancangan, dan (5) revisi rancangan. Subjek penelitian untuk mendapatkan data kebutuhan adalah pendidik dan peserta didik SMP kelas VIII serta dua dosen ahli pada bidang pengembangan buku pengayaan dan bidang pembelajaran bahasa untuk mendapatkan data uji validasi produk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) teknik wawancara, (2) angket kebutuhan, dan (3) angket validasi ahli. Data yang dikumpulkan adalah data analisis kebutuhan dan data hasil uji validasi.

Hasil penelitian ini adalah menghasilkan produk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang disusun berdasarkan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Buku pengayaan memiliki judul “*Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan*” yang terdiri dari empat bab, yakni Bab I Hakikat Muatan Anti-Perundungan, Bab 2 Mengenal Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan, BAB III Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan, dan Bab IV Contoh Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan. Produk layak untuk digunakan dengan total nilai 65%. Aspek kelayakan materi/isi mendapatkan nilai 69%, aspek kelayakan penyajian buku mendapatkan nilai 55%, aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai 71%, dan aspek kelayakan grafika mendapatkan nilai 65%. Beberapa perbaikan yang harus diperhatikan diantaranya 1) Ilustrasi harus diberikan keterangan, 2) Ukuran huruf harus konsisten, 3) Pedoman penulisan teks eksposisi yang lebih detail, 4) Batasan

antar subbab yang lebih jelas, 5) Tata letak bahasa yang lebih mudah terbaca dan dipahami, 6) Ilustrasi pada bagian sampul yang lebih mendukung isi buku, 7) Warna yang digunakan harus sinkron, 8) Judul buku yang lebih menjelaskan isi buku, dan 9) memilih diksi yang lebih sesuai dan memperbaiki kalimat yang tidak efektif.

Saran diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Saran yang diberikan, yakni buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan masih harus dikembangkan lebih lanjut karena dalam pengembangan masih banyak yang perlu diperbaiki dan buku pengayaan yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai buku referensi atau pelengkap buku teks. Buku yang dikembangkan bisa menjadi sarana edukasi penanaman anti-perundungan di sekolah.

DAFTAR ISI

	Halaman
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	10
1.3 Batasan Masalah	11
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian	12
1.6 Manfaat Penelitian	13
BAB II	14
TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	14
2.1 Tinjauan Pustaka.....	14
2.2 Landasan Teori	27
2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan	27
2.2.2 Hakikat Menulis	38
2.2.3 Hakikat Teks Eksposisi	41

2.2.4	Hakikat Perundungan	45
2.2.5	Hakikat Anti-Perundungan.....	53
2.2.6	Pengintegrasian Anti-Perundungan dalam Perundungan Teks Eksposisi .	57
2.2.7	Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan.....	58
2.2.8	Kerangka Berpikir	60
BAB III.....		63
METODE PENELITIAN.....		63
3.1.	Rancangan Penelitian	63
3.2.	Subjek Penelitian	67
3.2.1.	Subjek Analisis Kebutuhan Produk.....	67
3.2.2.	Subjek Validasi Prototipe Produk yang Dikembangkan	68
3.3.	Instrumen Penelitian	69
3.3.1.	Angket	70
3.3.2.	Pedoman Wawancara	79
3.4.	Teknik Pengumpulan Data	80
3.4.1	Angket Kebutuhan.....	80
3.4.2	Angket Validasi Ahli.....	80
3.4.3	Wawancara	80
3.4.4	Teknik Analisis Data.....	81
BAB IV		83
HASIL DAN PEMBAHASAN		83
4.1	Hasil Penelitian.....	83
4.1.1	Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik	83

4.1.2	Rancangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	120
4.1.3	Hasil Penilaian Ahli dan Perbaikan Purwarupa Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	132
4.2	Pembahasan	153
4.2.1	Keberterimaan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	153
4.2.2	Kelebihan dan Kekurangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	156
4.2.3	Keterbatasan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	159
BAB V.....		161
PENUTUP.....		161
5.1	Simpulan.....	161
5.2	Saran	162
DAFTAR PUSTAKA		164
LAMPIRAN.....		169
Lampiran 1 Angket Kebutuhan Peserta Didik		169
Lampiran 2 Angket Kebutuhan Pendidik.....		183
Lampiran 3 Angket Validasi Produk.....		197
Lampiran 4 Hasil Pengisian Angket Pendidik (Luring).....		206
Lampiran 5 Contoh Hasil Pengisian Angket Peserta Didik (Luring)		213
Lampiran 6 Contoh Hasil Pengisian Angket Pendidik (Daring)		216
Lampiran 7 Contoh Hasil Pengisian Angket Peserta Didik (Daring).....		217
Lampiran 8 Surat Penetapan Dosen Pembimbing.....		218
Lampiran 9 Sertifikat UKDBI.....		219
Lampiran 10 Sertifikat TOEFL.....		220

Lampiran 11 Surat Keterangan Uji Turntin	221
Lampiran 12 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di Sekolah	222

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Ukuran Huruf Buku Pengayaan	33
2.3 Contoh Makna Denotasi dan Konotasi	44
3.3 Karakteristik Sekolah	68
3.4 Kisi-kisi Umum Instrumen Penelitian	69
3.5 Kisi-kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik	70
3.6 Kisi-kisi Angket Validasi Ahli.....	76
3.7 Kisi-kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti- Perundungan untuk Peserta Didik.....	79
3.8 Rentang Persentase dan Kriteria Kualitatif Uji Kelayakan.....	82
4.1 Hasil Analisis Data Sub Aspek Kebutuhan Terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	85
4.2 Hasil Analisis Data Sub Aspek Materi atau Isi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	87
4.3 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	88
4.4 Hasil Analisis Data Sub Aspek Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	89
4.5 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	90
4.6 Hasil Analisis Data Aspek Materi Teks Eksposisi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	93

4.7 Hasil Analisis Data Aspek Muatan Anti-Perundungan Buku Pengayaan	
Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	97
4.8 Hasil Analisis Data Sub Aspek Kebutuhan Pendidik Buku Pengayaan	
Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	102
4.9 Hasil Analisis Data Sub Aspek Materi atau Isi Buku Pengayaan Teks	
Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	103
4.10 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks	
Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	104
4.11 Hasil Analisis Data Sub Aspek Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan	
Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	106
4.12 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks	
Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	107
4.13 Hasil Analisis Data Aspek Materi Teks Eksposisi Buku Pengayaan	
Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	109
4.14 Hasil Analisis Data Aspek Muatan Anti-Perundungan Buku Pengayaan	
Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik.....	114
4.15 Sistematika Penyusunan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan	
Anti-Perundungan untuk Peserta Didik	120
4.16 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Kelayakan	
Materi/Isi oleh Ahli	133
4.17 Hasil Perbaikan Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan Teks Eksposisi	
Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik.....	136
4.18 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Penyajian	140

4.19 Hasil Perbaikan Aspek Penyajian Buku Pengayaan Teks Eksposisi	
Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik.....	141
4.20 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Bahasa dan	
Keterbacaan.....	145
4.21 Hasil Perbaikan Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Teks	
Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik.....	146
4.22 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Grafika.....	147
4.23 Hasil Perbaikan Grafika Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan	
Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik	149
4.24 Tanggapan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi	
Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik.....	151

DAFTAR BAGAN

	Halaman
2.2 Struktur Teks Eksposisi	41
2.4 Kerangka Berpikir.....	60
3.1 Langkah-langkah Penelitian R&D	63
3.2 Langkah-Langkah Penelitian	66

DAFTAR GAMBAR

4.1 Bagian Kulit Buku.....	122
4.2 Halaman Prancis Buku.....	123
4.3 Halaman Hak Cipta Buku	123
4.4 Halaman Prakata	124
4.5 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku.....	124
4.6 Halaman Daftar Isi Buku	125
4.7 Halaman Judul Bab	126
4.8 Contoh Penyajian Pengantar dan Materi.....	126
4.9 Contoh Penyajian Materi Bab I.....	127
4.10 Contoh Penyajian Materi Bab II	128
4.11 Contoh Penyajian Materi Bab III	129
4.12 Contoh Penyajian Materi Bab IV	129
4.13 Contoh Penyajian Rangkuman.....	130
4.14 Contoh Penyajian Daftar Pustaka	130
4.15 Contoh Penyajian Glosarium	131
4.16 Contoh Penyajian Indeks	131
4.17 Contoh Penyajian Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan.....	157
4.18 Contoh Penyajian Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi.....	158

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku merupakan salah satu sumber utama bagi peserta didik untuk belajar. Keberadaan buku masih sangat penting bagi peserta didik dan pendidik. Bagi pendidik buku digunakan sebagai bahan ajar untuk mengajarkan materi pelajaran kepada peserta didik. Bagi peserta didik, buku teks menjadi salah satu sumber belajar utama untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang disampaikan oleh pendidik. Peran buku dalam proses belajar dan mengajar bahasa Indonesia memegang peranan penting karena menjadi salah satu sumber informasi mengenai materi yang diajarkan. Materi yang diuraikan secara singkat dalam buku bisa digunakan peserta didik untuk memahami pelajaran. Keberadaan buku masih menjadi salah satu sumber belajar yang memiliki daya dukung yang baik dalam proses pembelajaran, sehingga dibutuhkan pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Buku yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai sumber belajar utama saat ini adalah buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan pemerintah. Buku teks tersebut merupakan buku teks yang digunakan oleh pendidik untuk mengajarkan materi bahasa Indonesia di sekolah, sedangkan untuk peserta didik buku teks tersebut berfungsi sebagai sumber informasi yang berisikan materi mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal itu berlaku untuk semua jenjang pendidikan, yakni SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA. Buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan pemerintah yang digunakan untuk pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia untuk jenjang SMP/MTs saat ini adalah Buku Teks Bahasa Indonesia edisi revisi 2017 oleh E. Kosasih.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendidik dan peserta didik cenderung hanya menggunakan buku teks yang dikeluarkan pemerintah dalam proses pembelajaran. Alasan pendidik tidak menggunakan buku lain sebagai pendamping buku teks karena materi dalam buku teks dirasa sudah cukup baik dan lengkap. Pendidik berpendapat jika ada materi yang dirasa kurang, baru pendidik mencari dari sumber lain seperti buku referensi atau buku pengayaan. Begitu juga dengan

peserta didik, jika ada materi yang dirasa kurang, pendidik akan memberikan arahan kepada peserta didiknya untuk mencari sendiri dari berbagai sumber. Akan tetapi inilah yang menjadi akar masalah karena buku pengayaan atau referensi yang sesuai dengan materi pelajaran bahasa Indonesia masih sedikit, sehingga peserta didik cukup kesulitan untuk mencari sumber belajar lain. Akibatnya peserta didik belum mencapai hasil maksimal dalam belajar karena buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah pada kenyataannya masih memiliki beberapa kekurangan, khususnya pada materi teks eksposisi yang mengharuskan peserta didik untuk mampu menyajikan atau menulis teks eksposisi dengan baik. Buku pengayaan dapat diberikan kepada peserta didik pada waktu kegiatan literasi. Kegiatan literasi merupakan kegiatan membaca buku selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai untuk menambah literasi bagi peserta didik. Hal tersebut karena buku pengayaan yang dikembangkan merupakan jenis buku nonfiksi pelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik sebagai bahan bacaan pada saat kegiatan literasi.

Berdasarkan hasil analisis penulis terhadap Buku Teks Bahasa Indonesia oleh E. Kosasih masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah (1) dari segi fisik, ilustrasi yang ditampilkan masih kurang. Ilustrasi dalam buku harusnya menjadi salah satu yang dapat dimanfaatkan untuk menarik minat baca peserta didik terhadap buku, seperti di halaman 71 yang seharusnya bisa ditampilkan ilustrasi untuk memperjelas isi teks. (2) dari segi isi atau materi pada bab teks eksposisi masih kurang. Contoh teks yang diberikan masih sangat sedikit dan hanya berisikan tentang cinta lingkungan. Materi mengenai pola pengembangan teks eksposisi yang ada di halaman 64 hanya diberikan pengertian tanpa diberikan contoh teks yang sesuai dengan pola pengembangan teks eksposisi, sehingga peserta didik masih harus mencari sumber lain untuk memahami materi tentang pola pengembangan teks eksposisi tersebut. (3) buku tidak memberikan stimulus yang cukup kepada peserta didik untuk dapat memahami materi teks eksposisi, contoh teks yang diberikan masih terbatas sehingga peserta didik mengalami kesulitan.

Buku pengayaan dapat dijadikan alternatif untuk membelajarkan materi yang belum ada atau kurang dalam buku teks. Akan tetapi, sampai saat ini belum ada buku pengayaan menyajikan teks eksposisi yang dikhususkan untuk peserta didik

SMP kelas VIII. Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti, setidaknya ada dua buku pengayaan atau referensi yang berisi materi tentang menyajikan teks eksposisi di pasaran. Buku pertama berjudul Buku Asyik Menulis Teks Eksposisi karya Nopriani dan Pebrianti (2019) berisi materi menulis teks eksposisi untuk peserta didik SMA kelas X. Buku tersebut berisi materi menganalisis struktur teks eksposisi, mengembangkan isi teks eksposisi, menganalisis struktur kebahasaan, dan mengonstruksikan teks eksposisi. Buku juga berisi evaluasi, latihan, dan pedoman penilaian menulis teks eksposisi. Akan tetapi, buku tersebut ditujukan untuk jenjang SMA kelas X sehingga tidak cocok jika dibelajarkan untuk peserta didik SMP kelas VIII karena memiliki tingkat perkembangan kognitif yang berbeda dengan peserta didik SMA kelas X. Buku kedua berjudul Eksposisi dan Deskripsi karya Keraf (1982). Buku tersebut berisi materi yang lebih cocok untuk mahasiswa karena penyajian buku dan gaya bahasa yang ada dalam buku cenderung rumit untuk dipahami oleh peserta didik SMP kelas VIII.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan buku pengayaan teks eksposisi untuk peserta didik SMP kelas VIII yang sesuai dengan perkembangan kognitifnya. Buku pengayaan memiliki peran penting dalam mata pelajaran bahasa Indonesia sebagai salah satu sumber belajar buku nonteks. Hal itu disebabkan Kurikulum 2013 yang berbasis teks mengharuskan peserta didik terbiasa dengan teks dan mampu memahami teks dengan baik. Salah satu cara untuk membiasakan peserta didik untuk terbiasa terhadap teks adalah dengan banyak belajar mengenai teks yang diajarkan yang bersumber dari selain buku teks. Hal tersebut disebabkan jumlah teks dan ragam teks yang ada dalam buku teks pasti terbatas. Peserta didik dapat menambah wawasannya dengan membaca buku nonteks yakni buku pengayaan.

Buku pengayaan adalah buku nonteks yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik sebagai pendamping buku teks yang ada saat ini. Buku pengayaan merupakan buku nonteks yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan materi tambahan atau materi pengayaan kepada peserta didik sebagai ajang menambah wawasan atau keterampilan peserta didik dalam kompetensi tertentu. Buku pengayaan disusun secara sistematis dan difokuskan pada suatu materi supaya tiga aspek utama dalam proses pembelajaran tercapai. Tiga aspek pembelajaran yang dimaksud, yaitu aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif (Purpusbuk, 2008). Hal

tersebut sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Bab V Pasal 3 Tahun 2008 yang menyatakan “untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik, pendidik dapat mengajurkan peserta didik untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi”.

Dalam buku Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran yang dikeluarkan oleh Kemendikbud tahun 2018, Permendikbud Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah/Madrasah mengamanatkan bahwa setiap satuan pendidikan perlu memiliki koleksi buku nonteks pelajaran setidaknya 870 judul buku pengayaan (dengan proporsi 70 % koleksi buku nonfiksi dan 30 % buku fiksi), 20 judul buku referensi, dan satu judul buku panduan pendidik untuk setiap guru pengajar mata pelajaran tersebut. Jumlah koleksi buku yang ideal memungkinkan perpustakaan untuk dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh peserta didik, pendidik, serta tenaga kependidikan di sekolah. Berdasarkan peraturan tersebut, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan sudah merupakan suatu kebutuhan bagi peserta didik dan pendidik karena buku pengayaan dapat memberikan tambahan wawasan kepada peserta didik.

Kebutuhan satuan pendidikan untuk mengembangkan koleksi bacaan telah diakomodasi dalam Permendikbud Nomor 161 Tahun 2014, yang menegaskan bahwa 5% dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dapat dimanfaatkan untuk pengembangan koleksi perpustakaan. Dana tersebut mencakup pengembangan koleksi buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik yang mendukung proses pembelajaran. Artinya, dalam hal pengembangan buku pengayaan, pemerintah sudah memberikan bekal berupa penyaluran dana BOS sebesar 5% untuk memenuhi kebutuhan buku pengayaan, sehingga peserta didik dan pendidik mendapat lebih banyak sumber belajar dari buku nonteks.

Pembelajaran keterampilan menulis di dalam Kurikulum 2013 dikemas dalam kompetensi dasar keterampilan berupa menyajikan. Salah satu kompetensi dasar yang mengharuskan peserta didik untuk dapat terampil menulis adalah KD 4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Kompetensi dasar tersebut diajarkan dan dibelajarkan di kelas VIII SMP

semester gasal. Dalam hal ini, peserta didik dituntun untuk menjadi terampil dalam menulis teks eksposisi. Teks eksposisi merupakan jenis teks yang bersifat memaparkan dengan argumen-argumen dan bukti-bukti untuk memperkuat argumennya.

Keterampilan menulis atau menyajikan teks eksposisi merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Hal tersebut disebabkan teks eksposisi merupakan sebuah teks yang memiliki banyak sekali manfaat untuk peserta didik. Teks eksposisi merupakan teks yang serbaguna. Teks eksposisi yang memiliki arti memaparkan identik penggunaannya pada sebuah teks atau tulisan yang digunakan untuk menjelaskan atau memaparkan suatu hal. Teks eksposisi juga berguna di dunia kerja. Pekerjaan yang mengharuskan seseorang untuk melakukan presentasi atau memberikan pemaparan sudah pasti menggunakan jenis teks eksposisi.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mengajarkan empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Dari keempat keterampilan tersebut, peserta didik mengalami kesulitan yang cukup tinggi dalam keterampilan menulis. Hal tersebut disebabkan keterampilan menulis merupakan kegiatan yang membutuhkan usaha lebih sehingga peserta didik cenderung tidak menyukai pembelajaran keterampilan menulis. Hal yang sama juga dialami oleh pendidik karena pada dasarnya keterampilan menulis memang sulit untuk diajarkan dan dibelajarkan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparno dan Yunus (2006) yang menjelaskan peserta didik dan pendidik paling tidak menyukai aspek pembelajaran menulis atau mengarang. Meskipun keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang ditempatkan paling akhir, bukan berarti keterampilan tersebut tidak penting. Semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh dalam keterampilan menulis agar mendapat hasil yang benar-benar baik (Sardila, 2015).

Menulis pada dasarnya memiliki banyak sekali manfaat. Menulis dapat membuat seseorang lebih kritis dan peka terhadap permasalahan yang ada. Misalnya peserta didik memiliki opini mengenai suatu permasalahan yang ada

disekitarnya atau dalam lingkup lingkungan peserta didik, namun bingung mau disampaikan lewat media apa. Peserta didik dalam hal ini dapat menyampaikan opininya dalam sebuah tulisan yang berisi opini dan argumentasi. Peserta didik tidak cukup hanya memahami masalah-masalah di sekitarnya. Peserta didik harus mampu menuangkannya dalam sebuah karya yang dalam hal ini adalah karya tulis, yakni teks eksposisi yang merupakan sebuah teks argumentasi.

Jenis muatan dalam buku pengayaan juga menjadi hal yang penting karena dapat membantu memperluas wawasan peserta didik. Muatan yang ada dalam buku teks bahasa Indonesia yang diterbitkan pemerintah sudah baik dan sesuai karena memberikan wawasan kepada peserta didik untuk lebih mencintai lingkungan. Akan tetapi hal itu masih belum sesuai dengan kompetensi dasar yang berbunyi “4.6 Menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keragaman budaya, dll) secara lisan dan tertulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan”.

Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, muatan dalam materi teks eksposisi tidak hanya mengenai lingkungan hidup melainkan ada kondisi sosial dan/atau keberagaman budaya, sedangkan dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII edisi revisi 2017 hanya memuat tentang lingkungan hidup. Muatan yang seperti kondisi sosial belum dimunculkan dalam buku teks padahal banyak sekali muatan mengenai kondisi atau berupa masalah sosial yang dekat dengan peserta didik dapat dijadikan muatan dalam materi teks eksposisi. Kondisi atau masalah sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik di sekolah dapat dijadikan muatan dalam materi, karena sesuatu yang dekat dengan lingkungan peserta didik pasti akan memudahkan peserta didik untuk mendapatkan ide/gagasan yang kemudian dikembangkan menjadi sebuah teks.

Masalah sosial yang dekat dengan peserta didik adalah kegiatan perundungan. Berdasarkan hasil wawancara beberapa pendidik dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila, masih banyak kegiatan perundungan yang terjadi di sekolah. Pihak sekolah sudah memberikan edukasi berupa pemasangan poster yang berisikan

mengenai anti-perundungan, akan tetapi perundungan masih kerap terjadi, khususnya perundungan secara fisik dan verbal.

Perundungan merupakan kegiatan melukai fisik dan psikis korban secara berulang-ulang, sehingga korban memiliki luka fisik dan psikis dimana luka psikis ini merupakan luka yang sulit untuk disembuhkan dan mengakibatkan trauma seumur hidup bagi korban. Perundungan merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti, merendahkan, dan mencela orang lain baik secara mental ataupun fisik. Perundungan bisa dilakukan secara fisik (nonverbal) dan secara nonfisik (verbal). Tindakan perundungan masih sering terjadi di lingkungan masyarakat saat ini termasuk lingkungan sekolah.

Pihak sekolah belum memperhatikan secara khusus tindakan perundungan yang dilakukan peserta didik secara intens. Perilaku mengejek dan mengganggu yang dilakukan oleh peserta didik dianggap sebagai perilaku kenakalan remaja yang wajar dimiliki oleh peserta didik di usianya. Beberapa pendidik belum memahami perundungan dengan baik, sehingga kegiatan perundungan di sekolah tidak teridentifikasi sebagai masalah yang harusnya dicegah (Sufriani, 2017). Perundungan dan menjadi korban perundungan dapat memicu masalah kesehatan untuk peserta didik di sekolah dan remaja karena mereka berhubungan dengan berbagai masalah penyesuaian, termasuk perilaku kekerasan dan kesehatan mental yang buruk. Pada masa kanak-kanak atau usia dini tindakan perundungan bisa muncul. Anak yang berusia 3 tahun bisa menjadi korban dan pelaku dalam tindakan perundungan (Ambarini, 2015).

Peserta didik masih memiliki pemahaman yang minim mengenai perundungan. Bagi mereka perundungan adalah bentuk kekerasan fisik yang dilakukan kepada orang lain, padahal perundungan tidak hanya berupa kekerasan fisik. Pemahaman yang masih minim membuat peserta didik tanpa sadar melakukan perundungan. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah perundungan di sekolah di Indonesia masih tinggi.

Dikutip dari Tempo.com (Senin, 23 Juli 2018), Komisioner KPAI Bidang Pendidikan Retno Listyarti menjelaskan data bidang pendidikan, kasus kekerasan dan perundungan yang paling banyak terjadi dan pelakunya adalah anak-anak. Kasus anak yang menjadi pelaku kekerasan dan perundungan berjumlah 41 kasus

dari total 161 kasus kekerasan dan perundungan yang telah terjadi. Menurut data KPAI, jumlah kasus kekerasan anak di dunia pendidikan per tanggal 30 Mei 2018, berjumlah 161 kasus, dengan rincian; 36 kasus (22,4%) anak korban kekerasan dan perundungan, 31 kasus (19,3%) anak pelaku tawuran, 41 kasus (25,5%) anak pelaku kekerasan dan perundungan, 23 kasus (14,3%) merupakan anak korban tawuran, dan 30 kasus (18,7%) anak korban kebijakan (pungli, dikeluarkan dari sekolah, tidak boleh ikut ujian, dan putus sekolah).

Selain itu, dikutip dari cnnindonesia.com (Kamis, 15 Desember 2019), empat puluh satu persen peserta didik di Indonesia dilaporkan pernah mengalami perundungan, setidaknya beberapa kali dalam sebulan. Perundungan peserta didik di Indonesia berada di atas angka rata-rata negara OECD yakni 23%. Masalah perundungan di sekolah merupakan salah satu dari tiga dosa besar dalam dunia pendidikan. Dikutip dari okezone.com (Jumat, 21 Februari 2020) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim menyebut ada tiga besar dalam dunia pendidikan. Tiga dosa tersebut adalah radikalisme, kekerasan seksual, dan perundungan.

Perundungan di sekolah kurang mendapat perhatian sehingga masih banyak jatuh korban. Alasan kurangnya perhatian kasus perundungan yang terjadi di sekolah sehingga akhirnya jatuh banyak korban adalah: 1) efek yang ditimbulkan perundungan tidak tampak secara langsung, kecuali perundungan berupa kekerasan fisik. Sebagian besar perundungan dalam bentuk kekerasan fisik tidak teridentifikasi karena banyak korban perundungan yang tidak melaporkan kekerasan atau perundungan fisik yang telah, entah karena malu, diancam, takut, atau karena alasan-alasan lain, 2) banyak sekali kasus perundungan yang memiliki kesan layaknya candaan anak-anak sekolah atau remaja yang wajar yang menjadikan orang tidak mengira bahwa hal tersebut dapat menimbulkan masalah yang lebih serius. Contohnya seperti ejekan dan olokan. Kebanyakan pendidik dan orang tua hanya memberikan teguran saja. Hal tersebut dirasa sudah cukup untuk menyelesaikan bercandaan berupa ejekan dan olokan yang terjadi diantara anak-anak. Padahal luka mental atau psikis dan emosional yang dialami korban perundungan verbal itu jauh lebih menyakitkan dan dalam, serta 3) kebanyakan pendidik dan orang tua belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai

perundungan dan dampaknya bagi kehidupan anak, sehingga sebagian orang tua dan pendidik benar-benar tidak tahu bahwa ada masalah serius di sekitar mereka (Prasetyo, 2011).

Perundungan memang tidak hanya terjadi di lingkungan sekolah. Akan tetapi, sekolah sebagai lembaga formal memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, jauh dari kekerasan, dan menyenangkan untuk semua peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu : Untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggungjawab. Diperlukan kondisi belajar yang kondusif dan jauh dari kekerasan atau perundungan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut (Trisnani dan Wardani, 2016).

Berdasarkan fakta tersebut, diperlukan edukasi sejak dini bagi peserta didik mengenai kegiatan perundungan. Perlu adanya pembelajaran di sekolah yang mengajarkan tentang perundungan karena sekolah merupakan tempat utama peserta didik dalam belajar mengenai suatu hal setelah keluarga. Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki posisi penting sebagai penghela ilmu pengetahuan. Artinya, mata pelajaran bahasa Indonesia bisa dijadikan sarana untuk membelajarkan hal-hal yang berkenaan dengan perundungan. Materi mengenai perundungan dapat dimasukkan ke dalam materi pelajaran bahasa Indonesia.

Muatan mengenai anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi untuk peserta didik dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan bagi peserta didik mengenai perundungan. Muatan edukasi mengenai perundungan dalam buku pengayaan teks ekposisi yakni berupa teks eksposisi yang berisikan pemahaman mengenai perundungan, jenis-jenis perundungan, dampak negatif perundungan, dan cara menghindari perundungan. Dalam teks eksposisi juga diberikan muatan berupa anti-perundungan yang berisi mengenai pengertian anti-perundungan, ciri-ciri anti-perundungan, dan dampak positif anti-perundungan. Muatan mengenai anti-perundungan yang merupakan masalah sosial yang dekat dengan peserta didik mampu menstimulus peserta didik untuk memunculkan ide/gagasan mengenai perundungan yang terjadi di sekitar mereka. Setelah mendapatkan ide berkaitan

dengan anti-perundungan kemudian peserta didik mampu menyajikannya dalam teks eksposisi merupakan jenis teks argumentasi yang berisi argumen-argumen atau pendapat-pendapat peserta didik mengenai ketidaksetujuan mereka terhadap perundungan atau anti-perundungan.

1.2 Identifikasi Masalah

Kebutuhan mengenai buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP di sekolah didasarkan kepada hasil observasi di lapangan mengenai keberadaan buku pengayaan khususnya buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, keberadaan buku pengayaan mengenai teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP belum ditemukan.

Kebutuhan mengenai buku pengayaan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk SMP di sekolah juga didasarkan pada hasil wawancara kepada pendidik dan peserta didik mengenai kebutuhan mereka akan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP di sekolah. Kebutuhan mengenai buku pengayaan tersebut dapat dilihat dari berbagai hal berikut.

Pertama, pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila hanya mengandalkan buku teks yang diterbitkan oleh pemerintah sebagai sumber belajar satu-satunya dalam memahami materi pelajaran bahasa Indonesia. Peserta didik belum menggunakan buku pendamping seperti buku pengayaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai materi pelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi teks eksposisi.

Kedua, keterampilan menulis teks eksposisi yang dimiliki peserta didik masih belum maksimal. Peserta didik masih kesulitan dalam menentukan ide/gagasan untuk dijadikan sebuah teks. Peserta didik juga masih kesulitan dalam merangkai kalimat yang efektif dan komunikatif. Peserta didik masih kekurangan buku bacaan

yang dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami teks eksposisi sehingga mereka mampu menyajikan teks eksposisi dengan hasil yang baik.

Ketiga, minat baca peserta didik masih rendah. Buku yang berisikan materi pelajaran bahasa Indonesia belum menarik perhatian peserta didik untuk membaca isi buku. Buku-buku yang ada di perpustakaan masih terbatas dan belum ada buku pengayaan mengenai materi pelajaran bahasa Indonesia.

Keempat, belum ada buku pengayaan yang memuat mengenai perundungan. Fakta dilapangan bahwa perundungan di sekolah masih menjadi masalah serius bagi dunia pendidikan menjadikan pemahaman mengenai perundungan di sekolah sangat penting sebagai alternatif solusi selama pemerintah masih menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah perundungan di sekolah. Peserta didik yang memahami mengenai perundungan diharapkan dapat menurunkan tingkat perundungan di sekolah karena peserta didik paham bahwa perundungan merupakan perbuatan yang negatif.

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, buku pengayaan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada hasil identifikasi masalah. Permasalahan dalam penelitian akan dibatasi karena luas dan banyak supaya lebih fokus. Permasalahan dalam penelitian yang dimaksud adalah mengenai pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP. Buku pengayaan yang dikembangkan berisi keterampilan menyusun teks eksposisi berdasarkan struktur, kaidah kebahasaan dan penggunaan teks yang sesuai dengan Kurikulum 2013.

Buku pengayaan yang dikembangkan dikhususkan pada materi teks eksposisi yang berbasis muatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP. Buku pengayaan didesain dengan menyesuaikan kebutuhan pendidik dan peserta didik. Buku pengayaan didesain secara khusus dengan memberikan muatan anti-perundungan di sekolah yang terdiri atas pengertian perundungan, macam-macam/jenis-jenis perundungan, dampak negatif perundungan, dan cara menghindari perundungan.

Muatan tersebut dimaksudkan agar peserta didik lebih memahami mengenai perundungan, sehingga perundungan di sekolah bisa diminimalkan.

Komponen-komponen dalam buku pengayaan dikembangkan dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik dan jenjang pendidikan peserta didik. Misalnya dalam pemilihan atau pembuatan teks eksposisi. Pemilihan atau pembuatan teks eksposisi akan disesuaikan dengan memperhatikan kebahasaan dan tingkat keterbacaan teks supaya memudahkan peserta didik dalam memahami isi buku pengayaan yang dikembangkan.

1.4 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengkaji masalah yaitu bagaimana mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII. Masalah mengenai pengembangan buku pengayaan diuraikan secara lebih rinci sebagai berikut:

1. Bagaimana kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII?
2. Bagaimana rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII?
3. Bagaimana hasil uji validasi rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII?
4. Bagaimana perbaikan rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII.
2. Menyusun rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII.

3. Menjelaskan hasil uji validasi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII.
4. Melakukan perbaikan rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII yang telah disusun dan dikembangkan.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu 1) buku pengayaan akan menjadi alat yang dapat memudahkan pendidik dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa kegiatan perundungan merupakan kegiatan yang negatif. Kegiatan perundungan dapat berdampak negatif bagi pelaku dan korban. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini juga akan membantu peserta didik dalam memahami materi mengenai menyajikan teks eksposisi 2) peserta didik akan belajar mengenai perundungan dan anti-perundungan, sehingga peserta didik dapat menambah informasi mengenai perundungan dan anti-perundungan. Diharapkan setelah peserta didik memahami mengenai perundungan dan anti-perundungan, peserta didik dapat menghindari perilaku perundungan dan menerapkan anti-perundungan, khususnya di sekolah, 3) produk yang dihasilkan dari penelitian ini akan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menyajikan teks eksposisi dalam bentuk tulisan, 4) hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian yang lebih lanjut mengenai buku pengayaan menyajikan teks eksposisi yang bermuatan anti-perundungan.

2. Manfaat Teoretis

. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah sumbangan teori dan pemikiran mengenai pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII khususnya yang berisi muatan anti-perundungan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka yang mendasari penelitian ini adalah penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki variabel yang sama atau yang masih berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian-penelitian yang memiliki variabel yang sama dengan penelitian ini. Kajian pustaka bagian pertama adalah mengenai pengembangan buku pengayaan. Penelitian yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan diantaranya dilakukan oleh Pertiwi, dkk. (2016), Kurniawan dan Subyantoro (2016), Fitria dan Wisudawati (2018), Safitri dan Syaifudin (2018), Awaliyah dan Hartono (2018), Nuha (2019), Widhiyanto (2019), dan Atnas (2019) Kajian pustaka bagian kedua adalah mengenai keterampilan menulis. Penelitian yang berkaitan dengan keterampilan menulis diantaranya dilakukan oleh Afandi dan Zulaeha (2017), Silaban, dkk. (2018), Suvini (2020), Muhyidin (2020), serta Afifah dan Sarudin (2020). Kajian pustaka bagian ketiga adalah mengenai perundungan. Penelitian yang berkaitan dengan perundungan dilakukan oleh Jan dan Husain (2015), Al-Raqqad (2017), Uz dan Bayraktar (2019), Ulfah dan Gustina (2020), dan Atkins, dkk. (2020). Kajian pustaka bagian keempat adalah mengenai model penelitian yang digunakan. Penelitian yang berkaitan dengan model penelitian yang digunakan dilakukan oleh Sulistyorini (2019), dan Alfarisi (2019).

Kajian pustaka bagian pertama adalah mengenai pengembangan buku pengayaan. Kajian pustaka terdahulu dari penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)* oleh (Pertiwi, dkk., 2016), menghasilkan sebuah buku pengayaan sebagai produk. Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah bahan ajar berupa buku pengayaan yang berisi materi tentang menyusun teks eksposisi. Selain itu teks eksposisi yang dimuat dalam buku teks bermuatan kearifan lokal. Kekurangan dari buku yang diberi muatan kearifan lokal adalah daya jangkau buku itu sendiri. Buku hanya dapat menjangkau daerah tertentu yang kearifan lokalnya dimuat dalam buku pengayaan. Penelitian tersebut memiliki

relevansi dengan penelitian ini berupa produk yang dihasilkan, yakni buku pengayaan. Penelitian menghasilkan produk berupa buku pengayaan yang di dalamnya berisi materi bagaimana menyajikan teks eksposisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah muatan yang dimasukkan dalam buku pengayaan. Muatan yang dimasukkan dalam penelitian tersebut adalah kearifan lokal yang cenderung bersifat lebih khusus (kedaerahan), sedangkan penelitian ini memasukkan muatan berupa anti-perundungan yang cenderung bersifat lebih universal atau umum, sehingga jangkauan buku pengayaan lebih luas.

Hampir sama dalam penelitian berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan* oleh (Kurniawan dan Subyantoro, 2016) berpendapat buku pengayaan merupakan buku yang mempunyai fungsi sebagai pelengkap dari buku teks. Selain itu, buku pengayaan berisi materi tertentu yang dibahas secara mendalam agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam. Pada kenyataannya buku teks dan buku pengayaan kurang dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran Kurikulum 2013. Penelitian Kurniawan dan Subyantoro (2016) mengembangkan buku pengayaan menulis teks prosedur kompleks yang bermuatan nilai-nilai kewirausahaan dengan tujuan supaya peserta didik dapat mendapatkan manfaat berupa dorongan untuk berwirausaha dan ketertarikan untuk berwirausaha. Penelitian tersebut untuk memiliki tujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku pengayaan berdasarkan pandangan pendidik dan peserta didik, menyusun prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, dan menguji keefektifan buku pengayaan dalam uji coba terbatas. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, yakni untuk mendeskripsikan kebutuhan pengembangan buku pengayaan dari sudut pandang pendidik dan peserta didik, menyusun prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan, dan menguji keefektifan buku pengayaan dalam uji coba terbatas. Perbedaan penelitian tersebut adalah pada fokus materi dalam buku pengayaan yang dikembangkan, yakni teks eksposisi bukan teks prosedur kompleks. Muatan dalam penelitian ini juga berbeda, yakni muatan anti-perundungan di sekolah sedangkan penelitian tersebut bermuatan nilai-nilai kewirausahaan.

Berhubungan dengan tingkat kebutuhan buku pengayaan, Fitria dan Wisudawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students* bahwa beberapa sekolah yang telah melaksanakan kegiatan literasi 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran jarang diberlakukan untuk membaca buku pengayaan. Buku yang dibaca oleh peserta didik merupakan buku jenis non fiksi seperti novel, cerpen dan beberapa buku pengetahuan umum, sedangkan buku pengayaan yang dapat menambah wawasan siswa masih jarang dibaca mengingat ketersediaan di sekolah juga masih kecil. Maksudnya adalah beberapa sekolah pada dasarnya menerapkan kegiatan literasi sejak tahun 2015, sedangkan buku yang dibaca siswa merupakan buku jenis non fiksi seperti novel, cerpen dan beberapa buku pengetahuan umum, sedangkan buku pengayaan yang dapat menambah wawasan siswa masih jarang dibaca mengingat ketersediaan di sekolah juga masih kecil. Penelitian Fitria dan Wisudawati (2018) didasarkan pada minimnya buku pengayaan mengenai pelajaran kimia dan minimnya peserta didik yang membaca buku pengayaan mata pelajaran kimia. Di bab *ethnoscience* peserta didik masih memiliki pemahaman yang minim. Buku pengayaan diberi muatan mengangkat 4 tema budaya Jawa khususnya daerah Yogyakarta yang terdiri dari Batik, Wayang Kulit, Merapi, dan tema belati. Relevansi penelitian ini dengan penelitian Fitria dan Wisudawati (2018) adalah minimnya buku pengayaan yang dibaca oleh peserta didik disaat jam literasi yang salah satu penyebabnya adalah karena minimnya buku pengayaan yang ada. Perbedaannya adalah buku pengayaan yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah buku pengayaan menyusun teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

Didasarkan pada kebutuhan yang sama, Safitri dan Syaifudin (2018) dalam penelitian yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Narkoba*, menghasilkan bahan ajar berupa buku pengayaan pada jenjang SMA kelas X. Buku pengayaan hasil penelitian berupa produk buku pengayaan keterampilan menulis teks eksposisi. Materi yang dihasilkan adalah materi yang membahas tentang dampak penggunaan narkoba dan penyalahgunaan narkoba. Hasil penelitian ini akan menghasilkan hasil yang sama yakni bahan ajar berupa buku pengayaan. Akan tetapi, produk yang dikembangkan akan diberi muatan

berupa anti-perundungan. Buku pengayaan yang dihasilkan juga diperuntukkan pada jenjang yang berbeda, yakni jenjang SMP kelas VIII.

Berbeda dengan kajian pustaka sebelumnya, hasil penelitian Awaliyah dan Hartono (2018) dalam penelitian berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Mengontruksi Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kesenian Daerah Kabupaten/Kota Tegal* untuk Sekolah Menengah Atas menghasilkan sebuah produk berupa bahan ajar buku pengayaan teks laporan hasil observasi bermuatan kesenian daerah kabupaten/kota Tegal. Buku pengayaan berisi bagaimana cara untuk merekonstruksi teks laporan observasi yang menekankan pada kesenian daerah Tegal. Tujuannya adalah supaya peserta didik lebih mengetahui bagaimana kesenian daerah Tegal itu. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada produk yang dihasilkan, yakni berupa buku pengayaan. Jenis buku pengayaan yang dihasilkan juga sama, yakni jenis buku pengayaan keterampilan. Perbedaannya adalah produk yang akan dihasilkan penelitian ini adalah buku pengayaan menyajikan teks eksposisi. Keterampilan yang ditekankan adalah menyajikan teks eksposisi, bukan mengontruksi teks laporan hasil observasi. Perbedaan yang lain adalah muatan yang dimasukkan dalam buku pengayaan. Buku pengayaan ini akan diberi muatan berupa anti-perundungan. Selain itu produk berupa buku pengayaan dari penelitian ini ditujukan untuk jenjang sekolah menengah pertama (SMP), bukan sekolah menengah atas (SMA).

Masih ada kaitannya dengan kebutuhan literasi bagi peserta didik, Nuha, dkk. (2019) melakukan penelitian yang berjudul *Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar*. Dalam penelitiannya tersebut, dijelaskan peran buku pengayaan adalah untuk menunjang dan melengkapi sumber belajar yang ada dan sesuai dengan kebutuhan sekolah. Artinya, pengadaan atau pengembangan buku pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan cerita fabel berbasis literasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan buku pengayaan pembelajaran cerita fabel berbasis literasi untuk kelas II SD dengan memperhatikan kelayakan dari segi bahasa, isi, sistematika, dan ilustrasi. Buku pengayaan dikembangkan dengan tujuan untuk membantu peserta didik agar mengetahui dan menyadari pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter. Selain itu, pengembangan buku pengayaan juga

bertujuan untuk melatih dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merefleksikan pengalamannya dalam melaksanakan sikap-sikap baik tersebut. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah dasar pengadaan atau pengembangan buku pengayaan ini. Dasar pengadaan atau pengembangan buku pengayaan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan didasarkan pada kebutuhan pendidik dan peserta didik terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Buku pengayaan juga disusun untuk membantu peserta didik dalam mengetahui dan menyadari kegiatan perundungan merupakan kegiatan yang tidak baik. Peserta didik diberikan kesempatan untuk merefleksikan diri terhadap hal tersebut. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah jenjang pendidikan yang menjadi sasaran dalam penelitian berbeda, yakni peserta didik kelas VIII SMP.

Berbeda dengan penelitian di atas, Widhiyanto (2019) dalam penelitiannya berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X*, mengatakan buku merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran karena berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan multikultural yang dapat dijadikan sarana untuk membekali peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai multikultural. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini, yakni hasil penelitian berupa produk berupa buku pengayaan tentang menulis teks eksposisi. Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan penelitian ini, yakni muatan yang ada dalam buku pengayaan adalah mengenai anti-perundungan yang dapat dijadikan sarana edukasi dalam membekali peserta didik untuk lebih memahami perundungan dan anti-perundungan. Perbedaan yang lain adalah sasaran pengembangan buku pengayaan. Penelitian tersebut memiliki sasaran SMK kelas X, sedangkan penelitian ini memiliki sasaran SMP kelas VIII.

Atnas (2019) dalam penelitian berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP*, berpendapat faktor yang mempengaruhi keberhasilan peserta didik dan pendidik dalam belajar salah satunya terletak pada buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. Selain buku teks yang

digunakan sebagai sumber belajar, masih ada buku pendamping atau buku penunjang yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu bentuk buku penunjang adalah buku pengayaan yang dapat dijadikan alternatif dalam mencari contoh atau materi pelajaran. Penelitian tersebut menghasilkan buku pengayaan yang berfokus kepada materi teks eksplanasi yang diberi muatan karakter mandiri dengan pendekatan kontekstual bagi peserta didik SMP. Pengembangan buku pengayaan didasarkan pada fakta dilapangan bahwa buku pengayaan yang memiliki keasesuain dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik masih terbatas. Pengembangan buku pengayaan juga didasarkan pada upaya menanamkan karakter mandiri kepada peserta didik. Relevansi penelitian Atnas (2019) dengan penelitian ini adalah dasar pengembangan buku pengayaan yang didasarkan pada fakta dilapangan bahwa buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masih terbatas. Perbedaannya adalah fokus materi yang ada dalam buku pengayaan yakni teks eksposisi, bukan teks eksplanasi. Perbedaan lain pengembangan buku pengayaan dalam penelitian ini adalah pada tujuan pengembangan buku pengayaan, yakni sebagai sarana menambah wawasan dan edukasi kepada peserta didik kelas VIII SMP mengenai perundungan, bukan untuk menanamkan karakter peserta mandiri kepada peserta didik.

Kajian pustaka bagian kedua adalah mengenai keterampilan menulis. Afandi dan Ida Zulaeha (2017) melakukan penelitian yang memiliki judul *Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP*, Afandi dan Zulaeha (2017) menyatakan belum ada buku pengayaan yang memiliki fungsi sebagai pendamping yang mampu memberikan tambahan pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan membentuk kepribadian peserta didik. Bukan hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang perlu untuk dikembangkan pada peserta didik, tetapi juga pembentukan kepribadian peserta didik menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Pembentukan karakter peserta didik dapat diintegrasikan pada bahan ajar yang digunakan oleh pendidik. Pengembangan buku pengayaan tersebut mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian yang harus dikuasai oleh peserta didik. Buku pengayaan yang dihasilkan adalah buku pengayaan keterampilan

menulis. Belajar sudah tidak lagi cukup dengan mendengarkan penjelasan pendidik lalu mencatat, memahami, dan menghafalkan. Peserta didik bertatap muka dengan pendidik harus ditindaklanjuti dengan kemauan untuk mencoba, membaca masalah-masalah di sekitar, membaca lingkungan peserta didik, membaca lingkungan sosial, dan membaca peristiwa-peristiwa keseharian serta hal yang tidak kalah pentingnya adalah menuliskan hasilnya dalam bentuk karya peserta didik berupa karya tulis. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena didasarkan pada latar belakang yang sama yakni pentingnya buku pengayaan keterampilan menulis bagi peserta didik. Hal itu disebabkan oleh kebutuhan belajar peserta didik yang semakin maju yakni tidak hanya memahami materi namun harus menuangkannya dalam bentuk karya tulis. Perbedaan penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) dengan penelitian ini adalah pada jenis penelitian dan variabel keterampilan menulis serta muatan. Penelitian Afandi dan Zulaeha (2017) adalah penelitian mengenai keefektifan buku pengayaan menulis teks hasil observasi bermuatan multikultural berbasis proyek baca tulis untuk peserta didik SMP, sedangkan penelitian adalah mengenai pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP.

Hampir sama seperti penelitian tersebut, Silaban, dkk. (2018) dalam artikel jurnal berjudul *The Development and Implementation of Learning Material on Exposition Text to Improve Students' Achievement on Bahasa Indonesia* berpendapat bahwa keterampilan menulis peserta didik yang rendah disebabkan oleh keterbatasan yang dihadapi oleh pendidik seperti rendahnya motivasi peserta didik dan kurangnya materi pembelajaran dalam keterampilan menulis. Pendidik masih banyak hanya menggunakan buku teks yang disediakan oleh pemerintah. Keterampilan menulis peserta didik yang rendah dapat ditingkatkan dengan pengembangan materi pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan penelitian ini karena penelitian didasarkan pada masalah yang dialami oleh peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang didasarkan pada kekurangan buku teks bahasa Indonesia yang digunakan dari segi materi dan contoh teks yang masih dapat ditingkatkan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut pengembangan materi teks eksposisi untuk

meningkatkan prestasi peserta didik, sedangkan penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

Hal yang hampir sama seperti penelitian tersebut disampaikan oleh Suvini (2020) dalam artikel jurnal berjudul *Complexities of Writing Skill at the Secondary Level in Bangladesh Education System: A Quantitative Case Study Analysis* bahwa menulis adalah keterampilan yang memiliki metode kompleks yang terdiri dari berbagai langkah untuk sampai pada bentuk akhir. Hal tersebut menyebabkan peserta didik sulit untuk mencapai tahap menulis yang baik. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian ini karena penelitian ini mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP. Buku yang dikembangkan diharapkan mampu untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis mereka ke tahap yang lebih baik, khususnya dalam menulis teks eksposisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti mengenai bagaimana kompleksnya sebuah keterampilan menulis, sedangkan penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Muhyidin (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *Does the Writing Exposition Text Ability Correlate to Reading Habit and Discourse Markers Mastery* mengungkapkan peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Peserta didik memiliki kemampuan yang kurang dalam (1) menata gagasan dengan pemikiran yang logis dan sistematis, (2) mengungkapkan gagasan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang sesuai, (3) menulis sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI), dan (4) memilih penanda wacana dengan konteks komunikasi. Hal itu didasarkan pada observasi yang dilakukan kepada kelas X SMA Negeri 4 Kota Serang. Berdasarkan penelitian tersebut kemampuan menulis teks eksposisi peserta didik cenderung baik jika mereka memiliki kebiasaan membaca yang baik. Oleh karena itu peserta didik harus memiliki kebiasaan membaca yang baik untuk mampu menulis teks eksposisi dengan baik. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini yakni,

kebiasaan peserta didik dalam membaca yang berkorelasi dengan kemampuan menulis mereka. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik menjadi produk yang dihasilkan dari penelitian ini. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik kelas VIII SMP dihadirkan dengan harapan mampu meningkatkan kebiasaan baik peserta didik dalam membaca, sehingga kemampuan menulis mereka menjadi lebih baik, khususnya dalam menulis atau menyajikan teks eksposisi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti mengenai hubungan antara keterampilan menulis teks eksposisi yang dimiliki peserta didik dengan kebiasaan mereka dalam membaca, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka lebih mau untuk membaca. Hal tersebut diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi.

Sama dengan penelitian tersebut, Afifah dan Sarudin (2020) yang berjudul *Interweaving Conceptual and Substantial Problems of Writing Instruction: Socio Reflective on Exploring Hortatory and Analytical Exposition* juga meneliti mengenai kesulitan peserta didik dalam menulis teks eksposisi. Afifah dan Sarudin (2020) menjelaskan pengajaran teks eksposisi merupakan hal yang rumit bagi peserta didik di Indonesia. Peserta didik masih enggan menyampaikan pendapatnya karena tidak yakin dengan pendapat dan argumen yang dimiliki. Inti dari pengajaran menulis adalah membantu peserta didik mengekspresikan idenya, maka ketika tidak memiliki ide, tulisan tidak akan pernah terjadi. Poin paling penting dalam menulis teks eksposisi adalah peserta didik harus berusaha keras membaca sebanyak mungkin untuk membangun pemahaman dan memperkaya pengetahuannya. Relevansi dengan penelitian ini adalah penelitian ini menghasilkan buku pengayaan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan bagi peserta didik. Buku pengayaan yang dihasilkan dalam penelitian ini dapat digunakan oleh peserta didik dalam menambah wawasan dan pengetahuannya, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis peserta didik menjadi lebih baik lagi. Perbedaan penelitian dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang kesulitan yang dialami oleh peserta didik

dalam menulis teks eksposisi, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sebagai salah satu sumber belajar yang diharapkan mampu membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi.

Kajian pustaka bagian ketiga adalah tentang perundungan. Jan dan Husain (2015) dalam penelitiannya yang berjudul *Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students*, menyatakan perundungan merupakan perundungan merupakan masalah di sekolah yang sampai tak kunjung usai. Penindasan sulit diberantas di sekolah karena seringkali secara efektif digunakan oleh peserta didik. Pendidik harus menghadapi konsekuensi perundungan dari peserta didik ke peserta didik. Dampak terkait prasangka intimidasi tidak boleh tidak boleh diremehkan. Penindasan termasuk serangan verbal, fisik, ancaman, 'lelucon' atau bahasa ejekan, perilaku dan wajah dengan ekspresi menghina. Penindasan harus dikenali, dipahami, dan ditanggapi dengan serius. Korban perundungan di sekolah mengalami masalah mental serius dan masalah konsentrasi serta kesulitan belajar. Relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang dikembangkan. Buku pengayaan yang dikembangkan diberi muatan berupa pemahaman mengenai perundungan, macam-macam perundungan, dampak negatif perundungan, dan cara menghindari perundungan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang kasus perundungan dan efek yang disebabkan perundungan di sekolah, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang bertujuan sebagai sarana edukasi mengenai perundungan dan anti-perundungan di sekolah.

Hampir sama dengan penelitian tersebut, Al-Raqqad, dkk. (2017) dalam penelitian berjudul *The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View* menjelaskan perundungan di sekolah mempengaruhi prestasi akademik baik korban maupun pelaku perundungan. Penelitian menyimpulkan perundungan hampir ada di setiap sekolah baik itu sekolah negeri atau sekolah swasta tetapi dengan level yang berbeda. Pendidik dan manajemen sekolah harus mengambill tindakan tegas terhadap perundungan untuk

mengurangi volume perundungan di sekolah. Relevansi penelitian ini dengan penelitian tersebut ada pada muatan dalam produk yang dihasilkan dalam penelitian. Penelitian ini menghasilkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Muatan mengenai perundungan dan anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi untuk peserta didik bisa menjadi sarana edukasi bagi peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan dengan harapan jika peserta didik memahami perundungan dan anti-perundungan dengan baik, volume perundungan di sekolah dapat ditekan dan berdampak positif terhadap prestasi peserta didik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang dampak yang diakibatkan perundungan terhadap prestasi akademik peserta didik, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang diharapkan mampu menekan angka perundungan di sekolah sehingga prestasi akademik peserta didik tidak terganggu.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Uz dan Bayraktar (2019) dalam artikel jurnal berjudul *Bullying toward Teachers and Classroom Management Skills* menyatakan setiap peserta didik ingin berada dalam lingkungan kelas yang rapi, tanpa rasa cemas, khawatir dan takut serta memiliki interaksi yang positif. Tidak hanya peserta didik, pendidik juga harus merasa nyaman, tenang, dan aman dalam rangka mewujudkan kegiatan belajar-mengajar. Namun, kinerja pendidik, proses belajar-mengajar di kelas, hubungan dengan orang lain, keadaan emosional dan kehidupan pribadi terpengaruh secara negatif karena perundungan. Berdasarkan hal tersebut, relevansi penelitian Uz dan Bayraktar (2019) dengan penelitian ini adalah produk yang dikembangkan berupa buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik bisa menjadi sarana edukasi sebagai salah satu upaya intervensi atau pencegahan terhadap perundungan yang terjadi di sekolah. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang kemampuan manajemen kelas seorang pendidik dengan perundungan yang terjadi di kelas/sekolah, sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dengan harapan bisa membantu pendidik dalam mengedukasi

peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan di sekolah sehingga angka perundungan di sekolah dapat ditekan.

Sejalan dengan penelitian tersebut, Ulfah dan Gustina (2020) dalam artikel jurnal berjudul *Bullying Behavior Among Students* pola komunikasi yang buruk antara orang tua dan remaja dapat menyebabkan remaja menjadi pelaku perundungan. Remaja yang berteman dengan teman yang positif memiliki peluang sebagai faktir pelindung terhadap perundungan. Perundungan yang lebih tinggi terjadi pada anak laki-laki daripada anak perempuan dimana anak laki-laki memiliki kesempatan lebih besar untuk melakukan perundungan daripada anak perempuan. Oleh karena itu, diperlukan program intervensi perundungan di sekolah. . Berdasarkan hal tersebut, relevansi penelitian Ulfah dan Gustina (2020) dengan penelitian ini adalah penelitian ini mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sebagai salah satu upaya intervensi atau pencegahan terhadap perundungan yang terjadi di sekolah. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang kebiasaan merundung yang terjadi dikalangan peserta didik, sehingga diperlukan upaya pencegahan berupa program intervensi yang dapat dilakukan pihak sekolah. Sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sebagai sarana edukasi di sekolah karena perundungan di sekolah masih cukup tinggi.

Penelitian yang hampir sama dengan penelitian tersebut oleh Atkins, dkk. (2020) dalam artikel jurnal berjudul *Prevalence of Bullying and Cyberbullying Among Urban Middle School Students* menemukan bahwa perundungan di dunia nyata dan perundungan di dunia maya oleh peserta didik cukup tinggi. Perundungan melalui dunia maya yang dialami oleh peserta didik perempuan banyak terjadi. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan pengajaran yang berfokus pada rasa hormat (toleransi), kejujuran, kepercayaan, tanggung jawab, dan rasa empati. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian yang ada pada muatan produk yang dikembangkan. Penelitian ini mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Muatan anti-perundungan yang ada dalam buku pengayaan memiliki materi dan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang berfokus pada rasa hormat (toleransi)

dan rasa empati yang menjadi salah satu faktor penyebab terjadinya perundungan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut meneliti tentang angka perundungan di dunia nyata dan di dunia maya cukup tinggi, sehingga diperlukan sebuah pengajaran yang berfokus pada rasa toleransi dan empati. Sedangkan penelitian ini mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang didalamnya disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang diantaranya berfokus pada sikap toleransi dan empati.

Kajian Pustaka bagian keempat adalah mengenai model penelitian yang digunakan. Sulistyorini (2019) dalam penelitiannya berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Mengonstruksi Teks Eksposisi Bermuatan Kesenian Daerah Cilacap Untuk Siswa SMA Kelas X*, mengatakan keberadaan buku teks bahasa Indonesia sangat membantu dalam memperlancar kegiatan pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Pengembangan buku pengayaan bermuatan nilai kesenian Cilacap bertujuan untuk mengenalkan kesenian Cilacap kepada peserta didik di daerah Cilacap. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada hasil akhir penelitian yang sama, yakni buku pengayaan tentang menulis teks eksposisi. Jenis penelitian juga memiliki kesamaan, yakni penelitian R&D. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah pada muatan yang ada dalam buku pengayaan. Penelitian ini bermuatan anti-perundungan yang memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai perundungan sehingga timbul sikap anti-perundungan. Sasaran buku pengayaan dalam penelitian ini juga berbeda, yakni kelas VIII SMP.

Sejalan dengan penelitian tersebut, penelitian Alfarisi (2019) yang berjudul *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air menggunakan metode research and development* dilakukan dalam lima tahapan, yakni 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) rancangan produk, 4) validasi produk, dan 5) revisi rancangan. Penelitian tersebut menghasilkan rancangan buku pengayaan menulis teks anekdot bermuatan cinta tanah air yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik dan disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Relevansi penelitian Alfarisi (2019) dengan penelitian ini adalah metode penelitian yang digunakan, yakni *research and*

development yang dilakukan dalam lima tahapan, yakni 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) rancangan produk, 4) validasi produk, dan 5) revisi rancangan. Hasil penelitian juga berupa buku pengayaan yang disesuaikan dengan tingkatan peserta didik dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh peserta didik. Perbedaan penelitain Alfarisi (2019) dengan penelitian ini adalah materi yang menjadi fokus utama dalam pengembangan buku pengayaan, yakni teks eksposisi bukan teks anekdot. Muatan yang ada dalam buku pengayaan juga berbeda, yakni anti-perundungan di sekolah bukan cinta tanah air.

2.2 Landasan Teori

Ada lima pokok teori yang dijadikan landasan dalam penelitian ini. Lima pokok teori tersebut, yaitu (1) teori mengenai buku pengayaan, (2) teori mengenai keterampilan menulis, (3) teori mengenai teks eksposisi, (4) teori mengenai perundungan, dan (5) dan teori mengenai anti-perundungan.

2.2.1 Hakikat Buku Pengayaan

Terdapat lima penjabaran pada subbab buku pengayaan, antara lain: hakikat buku pengayaan, karakteristik buku pengayaan, komponen buku pengayaan, jenis-jenis buku pengayaan, fungsi buku pengayaan, dan penulisan buku pengayaan.

2.2.1.1 Pengertian Buku Pengayaan

Suherli (2008) berpendapat bahwa buku yang memiliki materi/isi yang bisa menambahkan dan mengembangkan penguasaan keterampilan dan iptek peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat yang lain adalah buku pengayaan. Adanya buku pengayaan berarti diharapkan dapat memperkaya dan meningkatkan ilmu pengetahuan pembaca. Suherli (2008) juga menyatakan buku pengayaan memiliki fungsi untuk memperkaya, wawasan, pengalaman, dan pengetahuan pembacanya. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat disimpulkan buku pengayaan merupakan buku yang memiliki fungsi untuk menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan informasi peserta didik mengenai suatu materi pelajaran.

Buku pengayaan merupakan buku yang memiliki fungsi sebagai buku pendamping buku teks yang diterbitkan pemerintah. Buku pengayaan berisi suatu materi yang dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pembaca mengenai suatu materi tersebut. Buku pengayaan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Buku pengayaan berguna untuk memberikan materi tambahan yang tidak terdapat dalam buku teks terbitan pemerintah. Buku pengayaan yang digunakan juga harus disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pengguna, yakni peserta didik dan pendidik. Pendapat lain menyatakan buku pengayaan dapat atau diharapkan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pembelajaran atau suatu materi (Arifin, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut, buku pengayaan adalah jenis buku yang digunakan dalam pembelajaran. Buku pengayaan disusun sesuai dengan kebutuhan pendidik dan peserta didik, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal.

Buku pengayaan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik dan memperluas wawasan peserta didik terhadap lingkungan berdasarkan pengetahuan terkini. Artinya, muatan dalam buku pengayaan sudah sepatutnya berisi mengenai hal-hal terkini. Isu-isu terkini yang ada di lingkungan peserta didik dapat dimasukkan dalam materi buku pengayaan sebagai muatan. Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya wawasan peserta didik dalam memahami materi pelajaran (Purkusbuk, 2018).

Buku pengayaan harus memiliki materi/isi yang baik. Selain itu, penyajian buku pengayaan harus semenarik mungkin dengan tujuan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik. Buku pengayaan secara spesifik harus bisa meningkatkan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian peserta didik. Dalam hal ini, dapat diartikan bahwa buku pengayaan memiliki keharusan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik. Buku pengayaan tidak hanya berperan untuk memperkaya wawasan peserta didik dan menambah informasi mengenai materi pelajaran yang tidak didapati dalam buku teks. Akan tetapi harus disajikan secara menyenangkan dan mendukung peningkatan keterampilan peserta didik supaya menumbuhkan minat baca peserta didik (Purkusbuk, 2018).

Buku pengayaan juga merupakan buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan, membentuk

kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya. Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi tiga, yakni buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian (Puskurbuk, 2008). Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 pasal 1 (5) dinyatakan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Artinya, buku pengayaan adalah buku yang dapat disandingkan dengan buku teks untuk lebih memperkaya informasi mengenai materi atau isi yang didapat dalam buku teks.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan buku pengayaan adalah buku yang memuat materi pelajaran dengan materi tertentu yang dapat digunakan sebagai buku pendamping buku teks guna memperkaya informasi mengenai materi pelajaran. Buku pengayaan dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik kelas VIII SMP adalah buku pengayaan yang didalamnya diberi muatan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membantu peserta didik kelas VIII SMP dalam memaksimalkan keterampilan menyajikan teks eksposisi.

2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan

Buku pengayaan memiliki karakteristik yang sama dengan buku nonteks. Hal tersebut disebabkan salah satu bagian buku nonteks adalah buku pengayaan. Berikut adalah karakteristik buku pengayaan sebagai berikut (Purpusbuk, 2008):

- 1) Buku yang dikembangkan tidak berisi yang wajib menjadi acuan dalam suatu mata pelajaran;
- 2) Buku tidak berisi materi dilengkapi instrumen evaluasi seperti tes, LKS, ulangan, pertanyaan atau bentuk lainnya;
- 3) Buku tidak diterbitkan secara serial berdasarkan tingkat kelas;
- 4) Materi yang dikembangkan tidak berkaitan secara langsung dengan atau sebagian Standar Kompetensi/Kompetensi Dasar dalam Standar Isi;
- 5) Buku berisi materi yang bisa digunakan oleh pembaca lintas jenjang pendidikan dan tingkat kelas;

- 6) Klasifikasi materi yang ada dalam buku dapat dimasukkan ke dalam kategori pengayaan (pengetahuan, keterampilan, atau kepribadian), atau referensi (kamus, ensiklopedia, atlas), atau panduan pendidik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan buku pengayaan merupakan buku nonteks karena instrumen evaluasi seperti tes, ulangan, bentuk pertanyaan, LKS, atau bentuk evaluasi yang lain tidak terdapat dalam buku pengayaan. Dalam Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran tahun 2018 isi buku pengayaan untuk pendidikan menengah memiliki kriteria yang berbeda dengan buku pengayaan yang ditujukan untuk pendidikan usia dini, pendidikan mendasar, dan pendidikan tinggi. Pembaca pada jenjang pendidikan menengah sudah mulai menunjukkan ketertarikan pada buku yang memiliki teks yang padat dan bertemakan permasalahan atau pengalaman khas remaja. Peserta didik remaja bisa menjadikan buku sebagai untuk merenungkan permasalahan yang dialami oleh mereka. Hal itu berlaku apabila mereka tidak mau untuk menceritakan permasalahan yang mereka miliki dengan orang tua atau teman. Berikut adalah kriteria isi buku pengayaan bagi pendidikan menengah:

- 1) Buku merupakan karya penulis favorit, baik penulis dalam negeri maupun penulis asing;
- 2) Buku memiliki genre favorit seperti misteri, petualangan, atau fiksi sains;
- 3) Buku memiliki sampul yang berilustrasi dan memiliki judul yang atraktif;
- 4) Permasalahan yang ada dalam buku nonfiksi adalah permasalahan khas remaja seperti: topik-topik favorit tentang musik, pergaulan sosial, teknologi, budaya pop, hobi, dan lain-lain;
- 5) Penyajian buku fiksi harus kreatif, seperti novel grafis dan komik;
- 6) Buku-buku agama dan spiritualitas, buku-buku praktis tentang tata cara dan etika pergaulan yang sehat, sains, atau buku nonfiksi psikologi populer;
- 7) Buku sastra klasik harus mengenalkan permasalahan sosial, diksi, dan sejarah sastra;
- 8) Nilai atau norma positif yang berlaku di masyarakat harus dipenuhi dalam cerita, muatan isi informasi, dan bahasa pada buku, yakni tidak mengandung paham ekstrimisme, pornografi, dan nilai-nilai menyimpang lainnya.

Pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik kelas VIII SMP akan disusun sesuai dengan kriteria buku pengayaan bagi pendidikan menengah karena pada dasarnya buku pengayaan merupakan jenis buku nonfiksi berisi muatan yang dekat dengan kehidupan remaja, yakni perundungan dan anti-perundungan.

2.2.1.3 Komponen Buku Pengayaan

Dalam penyusunan buku pengayaan, kualitas buku pengayaan yang dikembangkan harus memperhatikan komponen utama buku nonteks. Penyusunan buku pengayaan harus memperhatikan komponen utama buku nonteks, yaitu 1) materi atau isi buku, 2) penyajian materi, 3) bahasa dan/atau ilustrasi, dan 4) kegrafikaan. Berikut penjelasan mengenai komponen-komponen tersebut (Purpusbuk, 2008).

1) Komponen Materi

Pada dasarnya, penulisan dan pengembangan materi buku pengayaan yang merupakan salah satu jenis buku nonteks sangat fleksibel. Tidak ada batasan dalam pemenuhan materi dan konsistensi struktur antar bagian buku teks. Akan tetapi, ada tiga kriteria yang harus diperhatikan dalam menulis buku nonteks karena berlaku untuk semua jenis buku nonteks. Kriteria tersebut sebagai berikut:

- a) Materi dalam buku harus mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional;
- b) Materi dalam buku tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara;
- c) Materi dalam buku harus menghindari masalah SARA, Bias Jender, dan Pelanggaran HAM.

Dalam menyusun buku nonteks pelajaran, penulis juga harus memperhatikan kekhasan materi pada jenis buku nonteks yang akan ditulis. Kekhasan itu diantaranya:

- d) Materi yang ditulis dalam buku harus sesuai dengan perkembangan ilmu yang sah, akurat, dan mutakhir;
- e) Sumber-sumber yang sesuai dengan kondisi di Indonesia harus optimal digunakan;

- f) Materi atau isi buku harus mengembangkan kecakapan akademik, sosial, atau kejuruan (vokasi) untuk mendorong “jiwa kewirausahaan” dan memecahkan masalah;
- g) Materi atau isi yang disajikan dalam buku harus mampu secara maksimal membangun karakteristik bangsa Indonesia yang cakap dan diidamkan.

2) Komponen Penyajian Materi

Materi yang disajikan dalam buku harus lugas, runtut, mudah dipahami, dan sistematis. Materi yang disajikan dalam buku pengayaan harus mudah dipahami, familiar, dan menyenangkan. Materi harus mudah dipahami oleh pembaca. Materi yang disajikan dalam buku harus mudah dipahami dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan pendidikan peserta didik. Buku harus disajikan sesuai dengan perkembangan peserta didik. Penyajian materi dalam buku pengayaan harus bersifat familiar. Artinya, materi dalam buku pengayaan merupakan hal-hal yang dekat dengan kehidupan dan lingkungan peserta didik, sehingga materi dalam buku lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Penyajian materi dalam buku pengayaan harus menyenangkan. Hal tersebut memiliki tujuan agar peserta didik lebih mendapatkan dorongan untuk membaca buku pengayaan.

3) Komponen Bahasa dan/atau Ilustrasi

Buku pengayaan (buku nonteks pelajaran) yang ditulis harus memperhatikan penggunaan ilustrasi dan bahasa. Menyusun buku nonteks pelajaran harus memperhatikan penggunaan ilustrasi dan/atau bahasa, terutama dalam hal berikut.

- a) Penggunaan ilustrasi (foto, gambar, tabel, diagram, legenda, lambagn) harus sesuai dan proporsional untuk buku yang menuntut adanya ilustrasi;
- b) Buku yang menggunakan simbol atau istilah, penggunaan simbol atau istila harus berlaku menyeluruh dan baku;
- c) Penggunaan bahasa yang meliputi paragraf, kalimat, kata, dan ejaan harus jelas, tepat, dan lugas.
- d) Keterbacaan dalam buku pengayaan harus tinggi. Hal tersebut untuk memudahkan pembaca dalam memahami bacaan atau teks yang ada di dalam.

4) Komponen Kegrafikaan

Bagian kulit buku sampai dengan isi buku merupakan komponen kegrafikaan buku. Bagian kulit buku harus memiliki tipografi yang baik, tata letak yang baik,

desain yang sederhana, ilustrasi yang menarik, dan mencerminkan isi buku. Bagian isi buku harus memperhatikan tata letak yang lengkap, harmonis, dan konsisten serta menggunakan ilustrasi yang sederhana, tipografi yang baik, mudah dibaca dan dipahami. Sitepu (2014) menjelaskan ukuran harus disesuaikan dengan standar *The Internasional Organization For Standardization (ISO)*, yakni ukuran A4 (21cm x 29,7cm), A5 (14,8cm x 21cm), atau B5 (17,6cm x 25cm). Selain ukuran buku, penggunaan huruf juga harus disesuaikan dengan kebutuhan pembaca. Berikut ukuran jenis huruf yang dapat digunakan dalam buku.

Tabel 2.1 Ukuran Huruf Buku Pengayaan

Sekolah	Kelas	Ukuran	Bentuk Huruf
SD/MI	1	16Pt s.d. 24Pt	Sans-serif
	2	14Pt s.d. 16Pt	Serif dan Sans-serif
	3 s.d. 4	12Pt s.d. 14Pt	Serif dan Sans-serif
	5 s.d. 6	10Pt s.d. 11Pt	Serif dan Sans-serif
SMP/MTs	7 s.d. 9	10Pt s.d. 11Pt	Serif
SMA/MA	10 s.d. 12	10Pt s.d. 11Pt	Serif

2.2.1.4 Jenis-Jenis Buku Pengayaan

Suherli (2008) menyatakan jenis buku pengayaan ada beberapa, yaitu: (1) kepribadian, (2) keterampilan, dan (3) pengetahuan. Buku pengayaan kepribadian adalah buku yang berisi materi yang dapat memperkaya pengalaman batin atau kepribadian seseorang. Buku pengayaan keterampilan adalah buku pengayaan yang berisi materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu. Buku pengayaan pengetahuan adalah buku pengayaan yang berisi materi yang dapat memperkaya penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan menambah kekayaan wawasan akademik pembaca.

Buku pengayaan memiliki istilah buku bacaan atau buku perpustakaan (Puspusbuk, 2008). Buku pengayaan dimaksudkan untuk memperkaya persepsi, penalaran, dan informasi pembacanya. Buku pengayaan ditafsirkan sebagai buku yang berisi materi yang dapat memperluas dan menambah keterampilan dan penguasaan iptek dan membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya. Pengelompokan buku pengayaan

dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yakni: (1) buku pengayaan pengetahuan, (2) buku pengayaan keterampilan, (3) dan buku pengayaan kepribadian. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis-jenis buku pengayaan tersebut:

1) Buku pengayaan pengetahuan

Buku yang dikhususkan untuk peserta didik dalam memperkaya pengetahuan, memberikan tambahan pengetahuan, mengembangkan pengetahuan, dan pemahamannya, baik pengetahuan lahiriyah maupun pengetahuan batiniyah disebut buku pengayaan pengetahuan. Buku tersebut dibutuhkan peserta didik pada umumnya karena membantu meningkatkan kompetensi kognitif.

2) Buku pengayaan keterampilan

Buku yang berisi materi yang dapat memperluas dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas yang praktis dan mandiri disebut buku pengayaan keterampilan. Materi yang ada dalam buku pengayaan keterampilan dapat meningkatkan dan memperluas kemampuan menghubungkan, memberi nama, dan mengkomunikasikan kepada orang lain sehingga mendorong untuk berkarya dan bekerja secara praktis.

3) Buku pengayaan kepribadian

Buku yang dapat mengembangkan kualitas sikap, pengalaman batin, kepribadian pembaca disebut dengan buku pengayaan kepribadian. Materi yang dimuat dalam buku tersebut mampu mengembangkan sikap, pengalaman batin, kepribadian pembaca.

2.2.1.5 Fungsi Buku Pengayaan

Buku pengayaan memiliki fungsi sebagai buku nonteks pelajaran yang dapat memperkaya informasi dan pengetahuan pembaca dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku pengayaan dapat dijadikan buku pendamping buku teks pelajaran yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Fungsi buku pengayaan pengetahuan diantaranya, yaitu (1) dapat mengembangkan pengetahuan (*knowledge*) pembaca; dan (2) dapat meningkatkan wawasan pembaca tentang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pembuatan buku pengayaan keterampilan adalah untuk menjadi bahan bacaan bagi seluruh peserta didik, para pendidik, para pengelola pendidikan dan anggota

masyarakat lainnya yang meminati dan menginginkan kemampuannya bertambah, khususnya dalam kecakapan praktis yang berguna dalam kehidupan. Buku pengayaan kepribadian berfungsi sebagai bacaan bagi peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lain pada umumnya yang dapat memperkaya dan meningkatkan kepribadian atau pengalaman batin.

2.2.1.6 Penulisan Buku Pengayaan

Sebagai salah satu jenis buku nonteks, buku pengayaan juga harus memiliki kriteria dalam pemilihannya. Buku pengayaan yang dipilih atau dikembangkan tidak boleh asal-asalan. Berikut adalah kriteria yang dapat digunakan untuk memilih buku nonteks berdasarkan Buku Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran (2018).

- A. Sampul buku. Sampul buku merupakan bagian sampul depan atau belakang dari sebuah buku. Hal-hal yang perlu diperhatikan adalah:
 - a. Penulisan judul buku harus medeskripsikan isi buku dan ditulis dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar.
 - b. Judul buku fiksi harus memberikan petunjuk terhadap cerita, tapi sebaiknya tidak memberikan informasi tentang akhir cerita (*open plot*).
 - c. Judul buku tidak mengandung stereotip terhadap kelompok masyarakat tertentu dan tidak bersifat melecehkan.
 - d. Ilustrasi yang digunakan pada sampul buku menggambarkan isi buku.
 - e. Nama penulis harus dicantumkan di bagian sampul depan buku.
 - f. Identitas penerbit (nama, alamat, dan kota terbit) tercantum pada halaman sampul belakang dan/atau halaman hak cipta.
- B. Bagian awal buku/prelim
 - a. Halaman hak cipta pada buku harus memberikan keterangan hak cipta, nomor *International Standar Book Number* (ISBN), nama, alamat, serta kota domisili penerbit, nama penulis, ilustrator, penyunting, penerjemah, desainer isi dan desainer kover buku.
 - b. Halaman prakata (ditulis oleh penulis buku) atau kata pengantar (ditulis oleh orang lain tentang materi buku).
 - c. Halaman daftar isi, daftar tabel (bila ada) atau daftar gambar (bila ada).

C. Bagian isi

Pada bagian isi buku harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia peserta didik. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan pun harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan usia peserta didik. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan pada aspek isi buku pengayaan berdasarkan jenjang pendidikan dan usia peserta didik.

1) Pendidikan usia dini

Pada jenjang ini, hal yang paling utama diperhatikan adalah memilih buku yang mampu membangkitkan minat baca peserta didik. Berikut kriteria buku untuk usia dini:

- a) Ilustrasi pada buku harus detail karena memiliki fungsi sebagai media berdiskusi mengenai cerita;
- b) Buku harus memiliki tema yang selaras atau relevan dengan keseharian peserta didik;
- c) Peserta didik sudah mengenal sebagian besar kosakata dalam buku;
- d) Buku harus bertemakan sesuatu yang menjadi kegemaran peserta didik, cerita dalam buku juga harus memiliki tokoh favorit atau terkenal di kalangan peserta didik;
- e) Buku harus disajikan semenarik mungkin supaya peserta didik tertarik untuk membaca (banyak ilustrasi berupa gambar dan bentuk huruf yang dicetak semenarik mungkin), akhir bahagia menjadi poin penting dalam cerita fabel dan cerita realistik keseharian dengan tokoh berusia dini;
- f) Setiap halaman memiliki jumlah maksimal kalimat sebanyak lima kalimat;
- g) Buku aktivitas untuk peserta didik berusia dini perlu memiliki ragam aktivitas yang memperkenalkan ragam gerak melalui aktivitas menirukan, mencipta, bernyanyi, atau bermain.

2) Pendidikan sekolah dasar (SD)

Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD), diharapkan mampu mengembangkan kemampuan membaca sehingga dapat mencerna informasi dalam buku untuk menambah wawasan. Buku pengayaan yang sesuai dengan kebutuhan tersebut adalah:

- a) Buku yang panjang kalimat dan kosakatanya sesuai dengan daya nalar peserta didik, buku yang dipilih sebisa mungkin dapat memperkenalkan kosakata baru;
 - b) Buku fantasi, cerita realistik, cerita rakyat, dan fiksi harus memiliki jumlah yang seimbang;
 - c) Memilih buku yang memiliki tema kesehatan, keluarga, pertemanan, dan tema lain yang sesuai dengan pengalaman dan usia peserta didik;
 - d) Memprioritaskan buku yang sesuai dengan minat baca peserta didik, memilih buku yang sesuai dengan nilai agama dan moral tanpa adanya kesan yang menggurui;
 - e) Struktur bahasa tulis (tata bahasa, koherensi, ejaan) buku yang dipilih harus yang benar dan sesuai;
 - f) Buku yang disajikan harus mudah dipahami dan beragam (puisi, melalui kata berima, dan dialog);
 - g) Informasi yang dimuat dalam buku nonfiksi harus disajikan dengan akurat dan dapat mewakili sudut pandang yang beragam;
 - h) Informasi harus mengutip sumber-sumber yang dapat dipertanggungjawabkan;
 - i) Tidak ada muatan informasi, cerita, dan bahasa pada buku yang bersifat melecehkan suatu kelompok masyarakat tertentu.
- 3) Pendidikan sekolah menengah (SMP dan SMA)

Pemilihan buku pengayaan pada jenjang sekolah menengah (SMP dan SMA) lebih difokuskan pada buku problematika khas remaja dan bertema pengalaman yang padat teks. Buku yang perlu disediakan adalah sebagai berikut:

1. Buku karya penulis favorit, buku dengan genre favorit;
2. Buku memiliki kover ilustrasi dengan judul atraktif;
3. Menyediakan buku nonfiksi yang memiliki tema atau topik yang sesuai dengan permasalahan khas remaja;
4. Format penyajian buku fiksi dan nonfiksi harus kreatif dan tidak monoton, buku sains, nonfiksi psikologi populer, buku-buku agama dan spiritualitas, atau buku-buku tentang etika atau tata cara pergaulan sehat;
5. Pembaca remaja dikenalkan dengan buku sastra klasik yang berisi , permasalahan sosial, sejarah dan diksi sastrawi, serta cerita dan bahasa;
6. Informasi yang dimuat dalam buku harus memenuhi norma atau nilai positif.

D. Bagian akhir

Informasi tambahan berada di bagian akhir buku yang mana tambahan ini mendukung isi buku. Komponen yang berada di bagian akhir buku adalah sebagai berikut.

- 1) Daftar istilah dalam bentuk indeks, glosarium, lampiran, dan daftar pustaka.
- 2) Mengacu pada Permendikbud Nomor 8 Tahun 2016 tentang buku yang digunakan oleh satuan pendidikan informasi lebih detail mengenai ilustrator buku atau penulis, serta keterangan tentang penerbit juga ditekankan di bagian akhir buku.

2.2.2 Hakikat Menulis

Teori yang menjadi landasan mengenai hakikat menulis akan menjelaskan mengenai pengertian menulis, kesulitan dalam menulis, tujuan menulis, dan manfaat menulis.

2.2.2.1 Pengertian Menulis

Semi dalam Yuni dkk (2016) menyatakan menulis adalah suatu upaya untuk memindahkan bahasa lisan ke dalam bahasa tulisan dengan pemanfaatan lambang-lambang grafem. Keterampilan menulis merupakan proses kreatif yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide, gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan kedalam bentuk tulisan. Menulis menjadikan peserta didik mampu menuangkan ide gagasan, pikiran, perasaan, dan pengetahuan mereka dalam bentuk tulisan yang diwujudkan dalam sebuah teks (Fano dan Afnita, 2019).

2.2.2.2 Kesulitan dalam Menulis

Kegiatan kreatif yang mengharuskan untuk berpikir adalah pengertian dari menulis. Menulis merupakan kegiatan yang memiliki daya cipta karena menghasilkan produk berupa tulisan. Zulaeha (2008) menyatakan menulis merupakan proses kreatif yang banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebarkan) daripada konvergen (memusat). Kreatif adalah memiliki daya cipta, memiliki kemampuan untuk menciptakan atau sesuatu yang bersifat dan mengandung daya cipta. Kreativitas adalah cara yang datang secara spontanitas

yang merupakan hasil pemikiran penulis. Tulisan menjadi menarik karena yang unik dan inovatif dan hal tersebut merupakan menulis kreatif. Daya kreatif dan imajinasi yang tinggi diperlukan dalam menulis kreatif. Daya kreatif dan imajinasi yang tinggi dapat menghasilkan tulisan yang memiliki arti yang jelas dan kesan tersendiri untuk pembaca. Dalam hal ini, peserta didik mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan pertama, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mendapatkan ide atau gagasan untuk kemudian dituangkan ke dalam sebuah tulisan. Hal tersebut dikarenakan menulis membutuhkan wawasan yang luas untuk dapat menghasilkan ide atau gagasan dan untuk mendapatkan wawasan yang luas tersebut, penulis harus banyak membaca. Membaca dan menulis merupakan kegiatan yang saling berhubungan. Jika ingin lebih mudah dan lancar saat menulis, harus membiasakan kegiatan membaca terlebih dahulu. Semakin sering membaca, perbendaharaan kata akan bertambah dan lebih banyak ide yang muncul. Selain itu, sering latihan menulis juga akan membantu untuk semakin meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Kesulitan kedua yang dialami oleh peserta didik adalah ketika sudah mendapatkan ide atau gagasan untuk dituangkan dalam bentuk tulisan, peserta didik akan mengalami kesulitan berupa memilih diksi atau kata untuk kemudian dirangkai menjadi kalimat lalu dirangkai lagi menjadi sebuah teks yang utuh. T.Hedge dalam Ghazali (2013) berpendapat jika ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam kegiatan menulis dan beberapa syarat tersebut tidak berlaku bagi kegiatan berbicara. Beberapa syarat itu menjadikan penulisan itu bisa lebih efektif. Syarat-syarat tersebut, yakni: tingkat akurasi yang tinggi agar tidak ada keraguan makna, pengorganisasian yang ketat pada pengembangan ide dan informasi, pemilihan kosakata, penggunaan sarana-sarana tata bahasa yang kompleks agar bisa membuat pembaca terfokus pada penekanan-penekanan yang diberikan penulis, pola tata bahasa, dan struktur kalimat harus diperhatikan saksama supaya menciptakan gaya yang sesuai dengan tema dan pembaca hasil tulisan. Menulis diibaratkan seperti seni kriya (kerajinan) yang secara terus menerus dilatih sehingga memudahkan bermain dengan kata-kata, makna, bahasa, nilai, dan sudut pandang (Sardila, 2015).

Dari penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diartikan bahwa kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mengembangkan ide atau gagasan yang dimiliki ke dalam sebuah bentuk tulisan, dapat diatasi dengan cara sering berlatih menulis. Sardila juga menambahkan bahwa ada berbagai alasan yang membuat keterampilan menulis tiap-tiap individu kurang baik, diantaranya: individu memiliki kesadaran yang lemah mengenai pentingnya menulis, akses informasi yang terbatas untuk mendapatkan ide tulisan, penguasaan metode menulis yang lemah, atau tidak ada dorongan untuk menulis, dan individu tidak mengetahui manfaat menulis. Hal semacam ini sering terjadi di lingkungan akademik.

2.2.2.3 Tujuan Menulis

Kegiatan melambangkan bahasa dalam sebuah tulisan supaya dapat dibaca merupakan kegiatan menulis. Menulis memiliki tujuan sesuai dengan isi tulisan dan harapan dari seorang penulis. Respons jawaban yang diharapkan oleh penulis dari pembaca merupakan tujuan dari menulis (Tarigan, 2008). Berikut penjelasan tujuan menulis.

- 1) Wacana informatif adalah tulisan yang memiliki tujuan untuk memberikan informasi, memberitahukan, dan mengajar disebut.
- 2) Wacana persuasif adalah tulisan yang memiliki tujuan untuk meyakinkan, mengajak, dan mendesak.
- 3) Wacana literer adalah tulisan yang bertujuan untuk memberikan hiburan, mengandung tujuan estetik, dan bersifat menyenangkan.
- 4) Wacana ekspresif adalah tulisan yang mengekspresikan emosi dan perasaan yang kuat.

2.2.2.4 Manfaat Menulis

Menulis memiliki manfaat yang banyak. Menulis mampu membuat seseorang berpikir kreatif dan kritis. Menulis dapat memberikan dorongan kepada seseorang untuk lebih kreatif. Menulis juga dapat dijadikan sebagai sarana rekreasi dan penyaluran emosi serta perasaan. Dalman (2015) menyatakan ada beberapa manfaat dalam menulis, yakni:

- 1) Menulis bisa mengembangkan kecerdasan.

- 2) Menulis bisa mengembangkan daya kreativitas dan inisiatif.
- 3) Menulis bisa membangkitkan keberanian.
- 4) Menulis bisa mendorong kemampuan dan kemampuan dalam mengumpulkan sebuah informasi.

2.2.3 Hakikat Teks Eksposisi

Landasan teori tentang teks eksposisi ini akan memaparkan pengertian teks eksposisi, struktur teks eksposisi, dan kaidah kebahasaan teks eksposisi.

2.2.3.1 Pengertian Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks pemaparan, yakni salah satu bentuk karya yang bertujuan untuk mengungkapkan, menjabarkan atau menganalisis suatu pokok pikiran yang mampu memperluas informasi dan perspektif seseorang. (Aqib, 2013). Teks eksposisi adalah jenis tulisan yang menunjukkan atau memaparkan informasi yang bertujuan supaya pembaca dapat memperoleh informasi dengan jelas (Mulyati, dkk, 2009). Teks eksposisi merupakan teks yang menyatakan sejumlah argumen yang disertai dengan fakta-fakta (Kosasih dan Kurniawan, 2018). Pendapat lain menyatakan teks eksposisi merupakan teks yang berisi penjelasan ide atau gagasan sesuatu yang bersifat pribadi (Mahsun, 2014).

Teks eksposisi merupakan ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan pembacanya (Suparno dan Yunus, 2008). Eksposisi adalah karya yang menjabarkan ide-ide seseorang yang disusun secara sistematis sehingga menjadi tulisan yang padu. Dalam hal ini pemikiran setiap orang yang dituangkan dalam tulisan pasti berbeda, begitu juga pada peserta didik SMP (Sari, dkk, 2014). Pendapat lain menyatakan teks eksposisi merupakan tulisan yang memiliki tujuan untuk mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan (Kuncoro, 2009).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan teks eksposisi adalah teks yang menjabarkan atau memaparkan sesuatu hal yang disertai dengan pemikiran-pemikiran atau argumen dan fakta untuk memperkuat pemikiran-

pemikiran atau argumen sehingga pembaca mendapatkan informasi mengenai sesuatu hal yang dipaparkan.

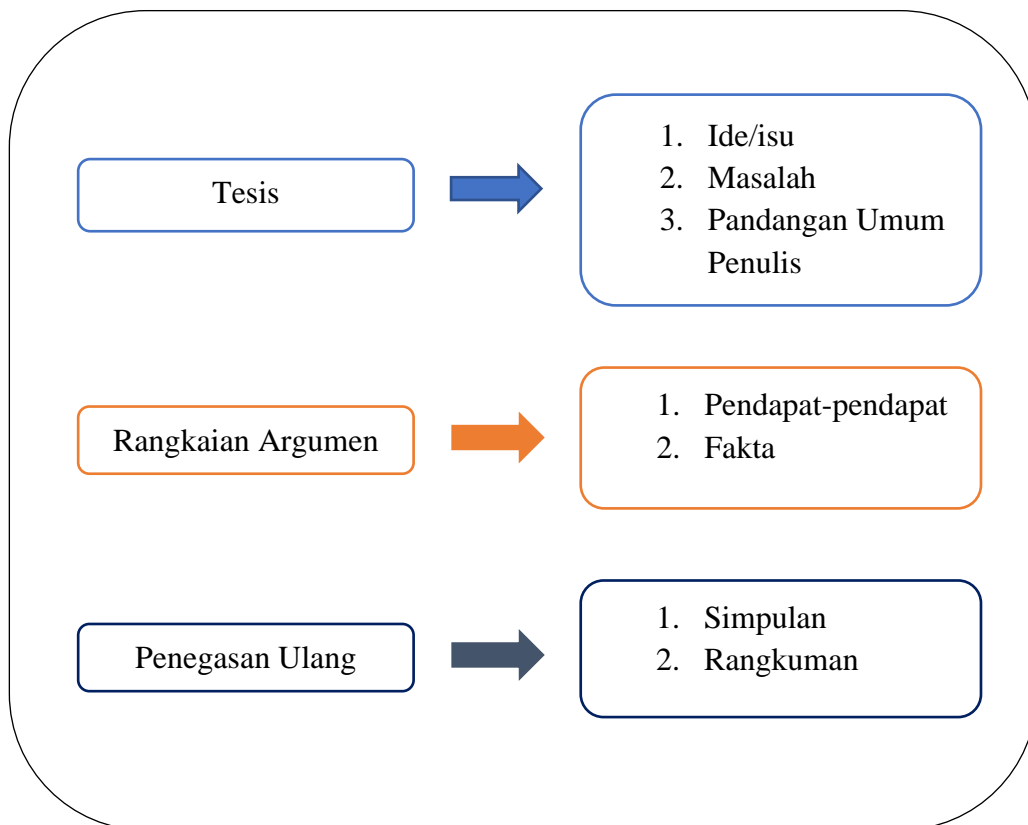
2.2.3.2 Struktur Teks Eksposisi

Teks eksposisi memiliki struktur berupa (1) merumuskan pernyataan pendapat, (2) menyatakan argumen, dan (3) menyatakan penegasan (Anderson, 2003). Hal tersebut sesuai dengan Kemendikbud (2013) yang menyebutkan teks eksposisi terdiri atas pernyataan umum, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Pernyataan umum merupakan gambaran umum dari penulis mengenai hal yang akan disampaikan kepada pembaca melalui teks eksposisi. Argumen merupakan pendapat-pendapat yang dikemukakan berdasarkan pada pernyataan umum. Penegasan ulang merupakan penguatan ulang dari argumen. Berikut penjelasan mengenai struktur teks eksposisi (Kosasih dan Kurniawan, 2018).

- a) Tesis, berisi masalah, isu, ataupun pandangan penulis secara umum mengenai topik yang dibahas.
- b) Rangkaian argumen, berisi pendapat-pendapat penulis sebagai penjabaran tesis yang dipaparkan sebelumnya. Bagian ini menjabarkan sejumlah fakta yang berfungsi untuk memperkuat pendapat-pendapat penulis.
- c) Penegasan ulang, merupakan perumusan ringkas secara ulang di bagian akhir teks eksposisi. Bagian ini sering disebut simpulan atau penutup.

Bagian atau struktur teks eksposisi secara ringkas dapat dilihat dari tabel berikut.

Bagan 2.2 Struktur Teks Eksposisi



2.2.3.3 Kaidah Kebahasaan Teks Eksposisi

Kaidah kebahasaan yang berbeda selalu dimiliki tiap-tiap jenis teks. Kaidah kebahasaan merupakan ciri kebahasaan yang dimiliki oleh setiap teks yang dapat dijadikan sebagai alat identifikasi sebuah jenis teks. Berikut adalah kaidah kebahasaan yang dimiliki oleh teks eksposisi (Kosasih dan Kurniawan, 2018).

- 1) Kata-kata teknis atau peristilahan yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam teks eksposisi. Misalnya topik teks eksposisi berupa “Keadaan Hutan Semakin Suram”, kata teknis yang muncul dalam teks tersebut adalah *penebangan liar, hutan lindung, hutan alam, hutan rawa gambut, dan sektor kehutanan*.
- 2) Kata hubung yang menandakan sebab akibat. Misalnya kata *sebab, jika, dengan demikian, karena, oleh karena itu, akibatnya*. Selain itu dapat pula menggunakan kata-kata yang menyatakan hubungan kronologis (keterangan waktu) ataupun kata-kata yang menyatakan perbandingan/pertentangan,

seperti *kemudian, sebelum itu, pada akhirnya, berbeda halnya, namun, dan sebaliknya.*

- 3) Kata-kata mental kerja (mental verba), seperti *memprihatinkan, diharapkan, mengagumkan, memperkirakan, menduga, berasumsi, menyimpulkan* dan *berpendapat.*
- 4) Kata-kata perujukan, seperti merujuk pada pendapat... , berdasarkan data... .
- 5) Kata-kata persuasif, seperti *sebaiknya, hendaklah, diharapkan, harus* dan *perlu.*
- 6) Kata-kata yang bermakna denotatif, yakni kata-kata yang mengandung makna sebenarnya. Contohnya sebagai berikut.

Tabel 2.3 Contoh Makna Denotasi dan Konotasi

Makna Denotasi	Makna Konotasi
A. Kondisi demikian mengakibatkan semakin merajalela penebangan liar.	A. Matanya tiba-tiba menjadi liar begitu melihat ibu-ibu yang mengenakan banyak perhiasan.
B. Kebakaran hutan masih terus terjadi; penebangan liar semakin meningkat.	B. Daerah yang dijadikan tempat demonstrasi itu kini seolah-olah menjadi lautan manusia.

2.2.3.4 Pola Penyusunan Teks Eksposisi

Teks eksposisi berisi penjelasan-penjelasan yang disertai fakta, dijelaskan supaya pembaca mendapatkan informasi. Teks eksposisi disusun dengan berbagai pola. Teks eksposisi juga memiliki pola dalam penyusunan. Setidaknya ada empat pola penyusunan teks eksposisi yang dapat digunakan dalam penyusunan teks eksposisi (Kosasih dan Kurniawan, 2018). Pola penyusunan tersebut adalah sebagai berikut.

1) Pola Umum – Khusus

Pola umum – khusus menggunakan pola paragraf deduktif. Ide pokok di bagian awal paragraf kemudian diikuti oleh paragraf-paragraf penjelas. Ide-ide penjelasnya merupakan perincian dari ide umum yang dikemukakan sebelumnya.

2) Pola Khusus – Umum

Pola khusus – umum menggunakan pola paragraf induktif. Ide pokok diletakkan di akhir paragraf. Bagian akhir teks memiliki fungsi sebagai simpulan atau rangkuman dari pendapat-pendapat yang dikemukakan sebelumnya. Hal-hal yang bersifat khusus diikuti oleh uraian yang bersifat umum.

3) Pola Ilustrasi

Pola ilustrasi digunakan untuk teks yang memiliki gagasan-gagasan yang terlalu umum. Ilustrasi memiliki fungsi untuk membuktikan gagasan-gagasan tersebut. Ilustrasi berupa pengalaman-pengalaman pribadi adalah yang paling efektif dalam meyakinkan kebenaran suatu gagasan.

4) Pola Perbandingan

Pola perbandingan digunakan untuk meyakinkan pembaca terhadap pendapat/gagasan yang dikemukakan oleh penulis dalam teks eksposisi yang ditulis. Salah satu cara untuk meyakinkan pembaca mengenai pendapat yang dijelaskan adalah dengan melakukan perbandingan.

2.2.4 Hakikat Perundungan

Landasan teori mengenai perundungan ini akan menjelaskan mengenai pengertian perundungan, macam-macam perundungan, dampak negatif perundungan, dan cara menghindari perundungan.

2.2.4.1 Pengertian Perundungan

Perundungan merupakan kegiatan menyakiti atau mencederai orang lain baik secara verbal atau nonverbal secara berulang-ulang. Hal tersebut sependapat dengan Prasetyo dalam Sufriani (2017) menyatakan perundungan adalah tindakan agresif berupa menyakiti fisik maupun mental secara berulang-ulang oleh seseorang atau kelompok kepada seseorang atau kelompok. Peserta didik menganggap perundungan sebagai tindakan agresif di sekolah yang tidak dapat dihindari. Di lingkungan sekolah banyak sekali bentuk perundungan yang dilakukan oleh peserta didik kepada peserta didik lain (Blake dan Louw dalam Supriyanto dkk, 2018).

Hal tersebut sangat memprihatinkan karena perundungan dapat menyebabkan luka psikis dan fisik kepada korban. Luka fisik dapat dicari obatnya akan tetapi luka

batin sangat sulit dicari obatnya. Dampak dari perundungan akan terbawa selama korban hidup walaupun korban sudah dapat keluar dari lingkaran perundungan tersebut. Setelah dewasa, perundungan yang dialami akan berdampak kepada korban. Dampak yang ditimbulkan sesuai dengan pengalaman perundungan yang dialami oleh korban. Pengalaman menjadi korban perundungan mempengaruhi kondisi psikologis dan sosial pekerja (Beale & Hoel dalam Supriyanto dkk, 2018). Jadi, perundungan merupakan kegiatan melukai fisik dan psikis secara berulang-ulang kepada korban sehingga menimbulkan luka fisik dan psikis yang mana luka psikis sangat sulit untuk disembuhkan dan berdampak kepada korban seumur hidup.

2.2.4.2 Macam-Macam Perundungan

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio dalam Trisnani (2016) mengelompokkan perundungan sebagai berikut:

- a. Pelecehan seksual yang dikategorikan dalam perilaku agresi seksual secara fisik atau agresi seksual secara verbal.
- b. Perundungan fisik (memungkinkan adanya kontak fisik secara langsung). Bentuk tindakannya seperti mencubit, memukul, mencakar, mendorong, merusak barang-barang yang dimiliki orang lain, dan memeras orang lain).
- c. Perundungan verbal langsung (memungkinkan adanya kontak verbal secara langsung). Bentuk tindakannya seperti mempermalukan, mengancam, mengganggu, merendahkan, memberi panggilan nama (*name-calling*), merendahkan (*put-down*) sarkasme, mencela/mengejek, mengejek, mengintimidasi, menyebarkan gosip)
- d. Perilaku non-verbal tidak langsung (memungkinkan tidak ada kontak fisik atau verbal secara langsung). Bentuk tindakannya seperti memanipulasi persahabatan, mendiamkan seseorang, mengirimkan surat kaleng, sengaja mengucilkan atau mengabaikan).
- e. Perilaku non-verbal langsung (perundungan yang dilakukan dengan fisik tapi memungkinkan untuk tidak adanya kontak fisik). Bentuk perbuatannya seperti menjulurkan lidah, melihat dengan sinis, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan, mengancam yang disertai perundungan fisik atau verbal).

Seiring berjalannya waktu, pergeseran terjadi dalam perundungan. Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat menjadi faktor utama dalam pergeseran tersebut. Adanya internet memberikan ruang baru untuk perundungan. Perundungan di dunia maya dikenal dengan istilah *cyber bullying*. Perundungan di dunia maya memanfaatkan jaringan internet dan media sosial sebagai sarana dalam melakukan perundungan. Perundungan di dunia maya yang dilakukan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan media sosial yang lain bisa dilakukan dalam bentuk tulisan, pesan suara (audio), gambar (visual), dan video (audiovisual). Perundungan yang dialami korban adalah fitnah, ejekan, menjadi objek gosip, dan ancaman. Motif pelaku dalam melakukan tindakan perundungan bermacam-macam. Ada yang memiliki motif balas dendam, bercanda, dan lain-lain. Pelaku melakukan perundungan melalui dunia maya karena identitas mereka dapat disembunyikan dan sulit untuk dilacak. Luka mental yang dialami oleh korban perundungan dunia maya lebih serius jika dibandingkan dengan korban perundungan di dunia nyata. Korban perundungan bisa merasa malu, marah, takut, dan tidak bisa konsentrasi dalam belajar. (Sartana dan Afriyeni, 2017).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, perundungan dibagi menjadi dua jika didasarkan pada media yang dilibatkan, yakni perundungan tradisional dan perundungan dunia maya. Bentuk perundungan tradisional adalah (1) perundungan fisik (perundungan yang dilakukan dengan cara penyerangan secara fisik individu ke individu lain atau kelompok ke kelompok lain), (2) perundungan verbal yang berupa kekerasan verbal baik secara lisan atau tulisan, (3) perundungan hubungan yang berupa bentuk isolasi korban secara sosial dan memisahkan korban dari kelompok sosial, (4) perundungan seksual (berupa kekerasan bisa berupa fisik atau verbal yang mana kekerasan tersebut merujuk pada seksualitas atau identitas gender seseorang), dan (5) perundungan bias yang berupa perundungan terhadap kelompok termarginalkan. Berbeda dengan perundungan tradisional, bentuk perundungan dunia maya adalah perundungan berupa tindakan penyerangan yang dilakukan oleh individu atau kelompok secara berluang terhadap korban dengan memanfaatkan media elektronik (Kartika, dkk., 2019).

2.2.4.3 Dampak Negatif Perundungan

Hasil penelitian mengungkap bahwa perundungan muncul dari defisit dalam iklim sosial, tetapi sistem dukungan sosial menyimpulkan bahwa perilaku perundungan tidak terlepas dari karakteristik ras, etnis siswa, tingkat pendapatan orang tua, atau pengaruh media (Barboza, Schiamberg, Oehmke, Korzeniewski, Post, & Heraux dalam Supriyanto dkk, 2018: 192). Berdasarkan hasil penelitian Supriyanto dkk dalam artikel jurnal yang berjudul “*Identifikasi Perilaku Bullying di Tingkat Sekolah Menengah*”, didapatkan hasil bahwa perilaku perundungan pada siswa Sekolah Menengah muncul dalam bentuk verbal, fisik, relasional, dan *cyber*. Perilaku perundungan dalam bentuk marah (33%), mengejek (19%), menertawakan (13%), memaki (19%), dan mengolok teman (16%). Bentuk perundungan relasional adalah menggunjing (23%), mengucilkan (20%), senioritas (19%), geng (21%), dan mencibir (17%). Perundungan fisik dalam bentuk menjambak (32%), memukul (23%), berkelahi (23%), dan memalak (22%). Serta perundungan dunia maya melalui media sosial dalam bentuk mengindimidasi (39%), penyebaran nama baik (31%) dan merekayasa gambar untuk ditertawakan (30%).

Pelaku dan korban akan mendapatkan dampak yang luar biasa akibat tindakan perundungan yang telah dilakukan oleh pelaku atau diterima oleh korban. Korban perundungan akan merasa stres, tertekan, dan cemas, serta mengalami depresi yang akut dan bisa mengarah ke tindakan bunuh diri. Pelaku perundungan akan memiliki sifat superioritas terhadap orang lain. Watak yang dimiliki pelaku cenderung keras dan kasar. Korban perundungan bisa menjadi pelaku perundungan karena mereka akan merefleksikan tindakan perundungan yang telah dialami kepada orang lain (balas dendam) dengan intensitas dan tindakan yang sama atau bisa menjadi lebih ekstrem (Kusuma, 2016). Masalah kesehatan mental yang dialami oleh peserta didik bisa dipicu oleh tindakan perundungan yang telah dialami. Hal tersebut disebabkan peserta didik masih dalam masa penyesuaian (Kusuma, 2016). Korban perundungan memiliki kecenderungan untuk meniru tindakan yang telah dialami. Misalnya pernah mengalami perundungan berupa kekerasan fisik ataupun verbal yang dilakukan oleh orang tua, teman sebaya, kakak yang lebih dominan atau yang lebih kuat (Fatmawati, 2016).

Korban dan pelaku perundungan dapat mengalami gangguan kesehatan mental. Permasalahan perilaku seperti perilaku yang tidak normal, hiperaktif, dan pro-sosial ketika dalam proses interaksi sosial bisa dialami oleh pelaku perundungan, sedangkan korban perundungan dapat memiliki masalah kesehatan mental, terutama gejala emosional. Kekerasan verbal dan fisik yang didapat menjadi faktor trauma jangka panjang atau trauma jangka pendek pada korban perundungan. Hal tersebut dapat mempengaruhi korban terhadap penyesuaian lingkungan. Dampak negatif perundungan bagi peserta didik dapat mempengaruhi prestasi akademik dan putus sekolah. Dampak kekerasan fisik dapat mengakibatkan luka fisik dan cacat fisik, sedangkan bentuk kekerasan seksual dapat menyebabkan luka fisik dan penyebaran penyakit seksual, seperti HIV. Perundungan di dunia maya dapat menimbulkan tidak sopan dan bijak dalam bermedia sosial dan penggunaan internet (Kartika, dkk., 2019).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat disimpulkan dampak negatif perundungan adalah sebagai berikut.

1. Dapat menimbulkan cedera fisik dan cacat fisik
2. Dapat menimbulkan cedera fisik dan menyebarkan penyakit seksual, seperti HIV
3. Pelaku perundungan merasa memiliki kekuasaan atau sifat superioritas dan cenderung memiliki watak yang keras dan kasar
4. Pelaku perundungan dapat memiliki permasalahan perilaku abnormal, hiperaktif, dan pro-sosial ketika berinteraksi sosial
5. Pelaku dapat terpengaruh prestasi akademiknya dan bisa putus sekolah (khusus peserta didik)
6. Korban dapat mengalami depresi dan gangguan mental
7. Korban perundungan dapat melakukan tindakan balas dendam yang lebih ekstrem
8. Korban perundungan dapat terpengaruh prestasi akademiknya dan bisa putus sekolah (khusus peserta didik).

2.2.4.4 Cara Menghindari Perundungan

Menurut Astuti dalam Sufriani (2017) perundungan di lingkungan sekolah memiliki tiga karakteristik, yakni: 1) tindakan yang dilakukan pelaku kepada

korban merupakan tindakan yang sengaja dan bertujuan untuk menyakiti korban, 2) tindakan menimbulkan rasa tertekan karena tindakan yang dilakukan tidak seimbang, dan 3) tindakan tersebut dilakukan berulang kali. Peserta didik yang menjadi korban perundungan cenderung akan sulit mendapatkan teman dan berteman. Hal tersebut disebabkan karena korban akan memiliki trauma secara psikologis. Korban akan merasa tidak percaya diri dan menganggap orang lain memiliki niat jahat kepadanya. Di lain sisi, pelaku memiliki kecenderungan memiliki nilai yang rendah atau mendapat pencapaian yang tidak baik di bidang akademik.

Sebagai korban perundungan, anak akan kesulitan dalam mendapatkan teman, sering merasa kesepian, dan mengalami gangguan psikologis dan fisik, sedangkan pelaku perundungan akan memiliki nilai yang cenderung rendah (Dwipayanti dan Komang dalam Sufriani, 2017). Perundungan akan selalu melibatkan adanya niat untuk mencederai, ketidakseimbangan kekuatan, teror, dan ancaman agresi lebih lanjut (Coloroso dalam Trisnani, 2016). Jadi, bisa dikategorikan atau dicirikan peserta didik korban perundungan akan cenderung menyendiri dan pelaku perundungan akan cenderung memiliki capaian yang rendah dalam bidang akademik.

Faktor dan modus dari perundungan bermacam-macam. Bisa jadi pelaku merundung korban dengan alasan karena korban menjadi peserta didik yang paling pintar di sekolah akan tetapi memiliki penampilan yang kurang menarik atau korban perundungan merupakan anak yang memang pada dasarnya sulit untuk bergaul dan penyendiri dan lain sebagainya. Tisna dalam Trisnani (2016) menyatakan perundungan adalah perilaku penyerangan dan memiliki nilai negatif secara berulang kali oleh seseorang atau kelompok dengan memanfaatkan ketidakseimbangan kekuatan yang bertujuan untuk menyakiti korban/target secara fisik atau mental. Menurut Yusuf dan Fahrudin dalam Sufriani (2017) faktor psikososial menjadi salah satu penyebab yang tidak dapat dipisahkan dari tindakan perundungan. Nusantara dalam Sufriani (2017) berpendapat tindakan perundungan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yakni perundungan fisik, verbal, dan mental/psikologis. Dalam hal ini, perilaku perundungan merupakan pihak yang memiliki kekuatan lebih dalam tataran fisik dan kelas sosial.

Perundungan yang terjadi akibat ketidakseimbangan fisik sering terjadi, misalnya peserta didik yang memiliki kondisi baik melakukan perundungan kepada peserta didik yang memiliki keadaan fisik kurang seperti perbedaan warna kulit, bentuk tubuh, dan lain-lain. Selain ketidakseimbangan fisik, ketidakseimbangan kelas sosial juga menjadi dasar terjadinya perundungan, misalnya pelaku yang memiliki kelas sosial yang lebih tinggi memperlakukan korban yang memiliki kelas sosial yang lebih rendah dengan tidak adil seperti mencemooh, mengasingkan peserta didik yang memiliki kelas sosial yang lebih rendah dari pergaulan, dan lain-lain.

Bentuk perundungan secara verbal misalnya melakukan ancaman, melakukan panggilan yang dengan panggilan yang tidak baik, menyebarkan fitnah, dan lain-lain. Kemudian bentuk dari perundungan psikologis adalah dengan menunjukkan tindakan atau perbuatan yang dapat menjatuhkan mental, seperti mengacuhkan, mengisolasi peserta didik yang menjadi korban perundungan, dan lain-lain. Faktor lain yang menyebabkan peserta didik melakukan tindakan perundungan, yakni faktor media, faktor keluarga, faktor individu (biologi dan temperamen), faktor sekolah, dan faktor teman sebaya. Verlinden, Hersen dan Thomas dalam Sufriani dan Eva (2017) menyatakan ada beberapa faktor dalam menentukan tindakan etiologi tindakan perundungan, yakni gabungan faktor lingkungan, sosial, perlindungan berinteraksi, dan individu .

Selain faktor-faktor tersebut, perundungan masih sering terjadi karena perundungan dianggap lumrah dan bukan merupakan sesuatu yang penting untuk ditangani. Anggapan yang demikian membuat kasus perundungan bukan malah berkurang namun terus bertambah. Hal ini sependapat dengan Siswati dalam Anugraheni (2018) yang menyatakan perundungan merupakan sebuah isu atau tindakan yang berkembang tidak semestinya dipandang oleh sebelah mata maupun diremehkan.

Rahayu dan Permana (2019) menyatakan program pengembangan empati bisa menjadi salah satu cara untuk memutus rantai perundungan. Perilaku dan interaksi sosial yang positif dapat ditingkatkan jika memiliki kemampuan untuk berempati. Kepatuhan anak dalam menjalankan peraturan yang ada dapat ditingkatkan jika anak memiliki kemampuan untuk berempati. Sekolah menjadi

salah satu pihak yang bertanggungjawab dapat mengembangkan kemampuan berempati anak. Perkembangan empati anak yang tidak maksimal bisa mengakibatkan psikopat dan autisme.

Tindakan perundungan sudah seharusnya menjadi perhatian di kalangan sekolah baik pendidik maupun peserta didik selaku warga sekolah. Kewajiban untuk memutus rantai kekerasan dalam bentuk perundungan adalah tanggung jawab bersama baik negara, masyarakat, orang tua peserta didik, pendidik, dan peserta didik. Hal ini sependapat dengan pernyataan Efianingrum dalam Ambarini dkk. (2015) bahwa negara, orang tua, pendidik, dan masyarakat bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak. Hal tersebut disebabkan setiap anak memiliki hak yang harus dipenuhi. Perundungan di sekolah harus ditindak secara nyata dan diperlukan komitmen untuk melakukannya.

Terjadinya perundungan di sekolah menurut Salmivalli dkk. dalam Ehan (2014) adalah rangkaian tindakan dalam suatu kelompok. Dalam rangkaian tindakan tersebut ada beberapa peran, yakni *bully*, *asisten bully*, *reinforcer*, *defender*, dan *outsider*.

- a. *Bully* adalah peserta didik yang berinisiatif sebagai pemimpin yang aktif untuk melibatkan diri dalam perilaku/tindakan perundungan.
- b. Asisten *bully*, peserta didik yang memiliki kecenderungan yang sama seperti *bully*, perbedaannya dia mengikuti perintah dan bergantung kepada *bully*.
- c. *Rinfocer*, peserta didik yang memprovokasi *bully* dalam melakukan tindakan/perilaku perundungan. Mereka ikut menertawakan korban dan menyaksikan tindakan/perilaku perundungan yang dilakukan oleh *bully*.
- d. *Defender*, peserta didik yang memiliki usaha untuk melakukan pembelaan terhadap korban perundungan yang pada akhirnya bisa menjadi korban perundungan .
- e. *Outsider*, mereka yang tahu akan tindakan/perilaku perundungan yang telah terjadi. Namun mereka memilih untuk cuek (tidak peduli) dan bersikap seolah-olah tidak ada yang terjadi.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, ada beberapa cara untuk menghindari perundungan, yakni:

- a. Memahami tentang perundungan, macam-macam perundungan, dan dampak negatif perundungan. Jika masing-masing individu memahami mengenai perundungan dengan baik, perundungan bisa dihindari.
- b. Menjalin hubungan pertemanan yang baik. Hubungan pertemanan yang baik dan sehat dapat menjauhkan diri dari perundungan.
- c. Toleransi terhadap sesama. Sikap toleransi terhadap perbedaan menjadikan individu lebih menerima dengan perbedaan-perbedaan yang ada.
- d. Mengadukan perundungan. Perundungan merupakan kegiatan yang tidak baik sehingga perlu ditindak secara tegas.
- e. Meningkatkan kepedulian sosial berupa sikap empati dan simpati terhadap sesama.

Selain cara-cara di atas, cara-cara berikut dapat digunakan untuk menghindari perundungan di dunia maya dan media sosial.

- f. Bijak dalam bersosial media. Memilih dan memilah hal-hal yang positif untuk dijadikan konsumsi dalam bermedia sosial. Konten negatif yang ada di media sosial dapat menjadi pemicu munculnya perundungan dunia maya.
- g. Membiarkan saja (bersikap cuek) jika mengalami perundungan dunia maya dan menjadikan hal tersebut menjadi energi positif dan dorongan supaya hidup menjadi lebih baik lagi.

2.2.5 Hakikat Anti-Perundungan

Landasan teori mengenai hakikat anti-perundungan ini akan menjelaskan mengenai pengertian anti-perundungan, ciri-ciri anti-perundungan, dampak positif anti-perundungan, dan gerakan anti-perundungan.

2.2.5.1 Pengertian Anti-Perundungan

Anti-perundungan merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan ketidaksetujuan terhadap tindakan perundungan. Anti-perundungan berasal dari dua kata, yakni kata 'anti' dan 'perundungan'. Kata 'anti' memiliki arti tidak setuju, tidak senang, atau tidak suka dan kata 'perundungan' memiliki arti proses, cara, atau perbuatan merundung. Perundungan merupakan perilaku penyerangan yang bertujuan untuk menyakiti individu lain. Jadi, anti-perundungan diartikan sebagai

penolakan terhadap segala bentuk perbuatan penyerangan yang ditujukan untuk menyakiti individu lain. Anti-perundungan berarti penolakan terhadap segala bentuk perundungan yakni, perundungan tradisional (perundungan fisik, perundungan verbal, perundungan hubungan, perundungan seksual, dan perundungan bias) dan perundungan di dunia maya (Kartika, dkk., 2019).

2.2.5.2 Ciri-Ciri Anti-Perundungan

Ciri anti-perundungan didasarkan kepada pendapat-pendapat ahli yang menyatakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang untuk tidak melakukan perundungan. Penjelasan mengenai ciri-ciri anti-perundungan adalah sebagai berikut.

1. Memiliki sikap toleransi. Memiliki sikap toleransi merupakan salah satu ciri dari anti-perundungan karena dengan memiliki sikap toleransi, individu dapat menghargai perbedaan yang ada dan menolak untuk menjadikan perbedaan tersebut sebagai dasar tindakan perundungan terhadap individu lain. Salah satu hal yang menyebabkan perundungan terjadi adalah rendahnya sikap toleransi yang dimiliki oleh suatu individu. Individu yang tidak menerima perbedaan seperti kondisi jenis kelamin, psikis, fisik, ekonomi, sosial, budaya, dan agama) dapat memicu terjadinya perundungan (Kartika, dkk., 2019).
2. Memiliki sikap empati. Empati dapat mempengaruhi tindakan perundungan. Seorang yang memiliki kepedulian terhadap perasaan, dampak, dan keadaan yang ditimbulkan oleh tindakan/perilaku perundungan cenderung dapat mengurangi intensitas seseorang untuk melakukan perundungan (Kartika, dkk., 2019). Kemampuan berempati dapat meningkatkan perilaku positif terhadap orang lain dan memfasilitasi hubungan dan interaksi sosial (Rahayu dan Permana, 2019).
3. Memiliki moral yang baik. Individu yang memiliki moral yang buruk berpotensi melakukan tindakan perundungan. Memiliki moral yang baik berarti mengindikasikan individu melakukan tindakan anti-perundungan secara tidak langsung karena individu yang memiliki moral yang baik pasti tidak setuju dengan perundungan atau anti-perundungan (Kartika, dkk., 2019)

4. Sopan dan bijak dalam bermedia sosial. Ciri anti-perundungan yang satu ini khusus untuk anti-perundungan dunia maya. Sopan dan bijak dalam bermedia sosial merupakan salah satu bentuk penolakan terhadap perundungan dunia maya. Perundungan dunia maya adalah perundungan yang dilakukan melalui media dunia maya dan internet. Bentuk perundungan di dunia maya lebih kepada tindak kekerasan verbal secara tidak langsung seperti mengejek, merendahkan, memfitnah dan kegiatan menyakiti secara verbal yang lain. Internet yang digunakan secara berlebihan bisa berpengaruh terhadap ketidakmampuan dalam mengontrol diri dalam berinteraksi di media sosial. Hal tersebut dapat meningkatkan peluang seseorang untuk melakukan tindakan perundungan di dunia maya (Kartika, dkk., 2019).

2.2.5.3 Dampak Positif Anti-Perundungan

Anti-perundungan memiliki dampak positif. Berikut adalah penjelasan mengenai dampak positif anti-perundungan.

1. Individu akan memiliki empati, toleransi, dan moral yang baik. Penolakan terhadap perundungan dapat menimbulkan empati, toleransi, dan moral yang baik karena individu yang anti-perundungan pasti akan selalu berusaha untuk berempati, bertoleransi, dan memiliki moral yang baik (Kartika, dkk., 2019)
2. Individu dapat terhindar dari luka fisik dan cacat fisik yang merupakan akibat dari perundungan yang dilakukan dengan cara kekerasan fisik (Kartika, dkk., 2019)
3. Individu akan terhindar dari penyakit seksual yang dapat diakibatkan dari perundungan seksual (Kartika, dkk., 2019)
4. Tidak terjadi aksi balas dendam dari korban perundungan yang memiliki potensi lebih ekstrem (Kusuma, 2016).
5. Lebih sopan dan bijak dalam bersosial media (Kartika, dkk., 2019)
6. Mampu menekan jumlah peserta didik yang putus sekolah dan mampu meningkatkan prestasi akademik peserta didik (Kartika, dkk., 2019)
7. Terhindar dari perilaku kekerasan, kesehatan mental yang buruk, dan masalah penyesuaian sosial (Kusuma, 2016).

2.2.5.4 Gerakan Anti-Perundungan

Anti-perundungan harus ditanamkan sejak dini dimulai dari lingkungan keluarga. Melakukan kekerasan kepada anak dan anak yang mendapat pola asuh yang rendah dari orang tua dapat menciptakan pelaku perundungan, yakni anak itu sendiri. Hal tersebut disebabkan karena anak akan mengamati dan meniru perilaku dan tindakan kekerasan termasuk termasuk bagaimana orang tua melakukan agresi terhadap orang lain atau kepada anak itu sendiri. Oleh sebab itu, orang tua harus menjadi sumber edukasi pertama dan utama bagi anak mengenai anti-perundungan. Orang tua harus paham betul mengenai perundungan sehingga mampu memberikan pengajaran bagi anak mengenai perundungan (Kartika, dkk., 2019). Gerakan anti-perundungan juga harus dilakukan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan sebaya peserta didik karena keluarga merupakan tempat utama peserta didik dalam belajar dan berinteraksi sosial dan lingkungan sebaya adalah tempat dimana peserta didik mengembangkan kemampuannya dalam berinteraksi sosial sesuai dengan usia dan perkembangan kognitif peserta didik.

Dalam hal ini, lingkungan sebaya dan sekolah juga berperan penting dalam pembentukan anti-perundungan. Hal tersebut disebabkan lingkungan sebaya dan sekolah berperan dalam membentuk karakter anak. Anak yang tumbuh di lingkungan sebaya yang tidak ada anti-perundungan dan malah cenderung menganggap lumrah perundungan akan menyebabkan anak tersebut tidak memiliki sikap anti-perundungan. Hal yang sama juga berlaku di lingkungan sekolah anak. Anak yang bersekolah di lingkungan yang tidak mementingkan anti-perundungan bahkan menganggap lumrah perundungan juga akan menimbulkan anak tidak memiliki sikap anti-perundungan. Sekolah memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, khususnya pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didik (Anugraheni, 2018).

Dampak yang ditimbulkan perundungan di sekolah bagi korban adalah ketika korban telah tumbuh dan bekerja sesuai dengan bentuk-bentuk perundungan yang telah diterimanya. Peserta didik yang mengalami perundungan di sekolah mencapai angka 43% dan angka 33% dialami di tempat kerja. Dampak dari perundungan dapat menimbulkan perilaku bermasalah akibat stres sekolah dan pekerjaan yang berujung pada konsumsi alkohol (Beale dan Hoel dalam Supriyanto, dkk., 2018).

Pendidik di sekolah memiliki peran untuk mengawasi peserta didik supaya tidak melakukan perundungan. Pendidik juga berperan dalam menanamkan pendidikan anti-perundungan di sekolah. Tindakan sekolah masih dalam kategori minim dalam melakukan penegahan tindakan perundung di sekolah. Pendidik kadang tidak mengetahui dan paham telah terjadi perundungan di sekolah (Trisnani dan Wardani, 2016). Gerakan anti-perundungan di sekolah sangat penting karena anak-anak di Indonesia banyak menghabiskan waktunya dan banyak berinteraksi sosial di sekolah, sehingga penanaman anti-perundungan sangat dibutuhkan untuk mencegah perundungan di kalangan peserta didik.

Gerakan anti-perundungan dapat mencegah dampak negatif dari perundungan. Dampak negatif perundungan seperti kesehatan mental yang buruk, luka fisik dan fisik akibat perundungan, sikap anti sosial, sikap tidak berempati, tidak memiliki toleransi, tidak memiliki moral yang baik, penyakit seksual akibat perundungan seksual, dan ketidaksopanan dalam bermedia sosial dapat dicegah dengan gerakan anti-perundungan. Pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik memiliki relevansi dengan gerakan anti-perundungan. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dapat dijadikan sebagai sumber edukasi dalam gerakan anti-perundungan di sekolah, khususnya tingkat jenjang Sekolah Menengah Pertama karena buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan dikembangkan dengan menyesuaikan tingkat kognitif peserta didik di jenjang SMP.

2.2.6 Pengintegrasian Anti-Perundungan dalam Perundungan Teks Eksposisi

Teks eksposisi merupakan teks yang memiliki tujuan memaparkan suatu hal, artinya teks eksposisi adalah karya tulisan yang bertujuan menganalisis, memaparkan, menguraikan, atau menjabarkan suatu ide yang dapat memperluas informasi dan perspektif seseorang (Aqib, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, teks eksposisi merupakan teks yang memiliki tujuan untuk menjabarkan atau memaparkan ide/gagasan supaya pembaca dapat memiliki pengetahuan mengenai suatu hal yang dipaparkan atau dijelaskan. Tujuan teks eksposisi tersebut dapat diintegrasikan dengan muatan anti-perundungan yang pada dasarnya memiliki

tujuan untuk memaparkan topik yang berkaitan dengan anti-perundungan supaya pembaca dapat memiliki pengetahuan mengenai anti-perundungan.

Pengintegrasian anti-perundungan dalam pembelajaran teks eksposisi lebih lanjut adalah melalui struktur dari teks eksposisi. Teks eksposisi memiliki struktur yang terdiri dari (1) tesis yang berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan penulis secara umum tentang topik yang akan dibahas, (2) rangkaian argumen yang berupa sejumlah pendapat atau argumen penulis sebagai penjelasan atas tesis yang dikemukakan sebelumnya. Di bagian ini dikemukakan sejumlah fakta yang memperkuat argumen-argumen penulis, dan (3) penegasan ulang sebagai perumusan kembali secara ringkas. Bagian ini sering disebut penutup atau simpulan (Kosasih dan Kurniawan, 2018).

Bagian tesis dalam teks eksposisi yang diberi muatan anti-perundungan berupa pengenalan isu, masalah, ataupun pandangan umum penulis terhadap topik-topik anti-perundungan. Rangkaian argumen teks eksposisi yang diberi muatan anti-perundungan berisi argumen atau pendapat penulis mengenai anti-perundungan sebagai penjelasan atas tesis yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Sejumlah fakta juga dijabarkan yang berfungsi untuk memperkuat argumen/penjelasan penulis mengenai anti-perundungan. Bagian penegasan ulang berisi penutup atau simpulan penulis mengenai topik anti-perundungan.

2.2.7 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan

Berdasarkan Puskurbuk (2018) ada empat bagian dalam penyusunan buku pengayaan, diantaranya (1) kover buku, (2) bagian awal, (3) bagian isi, dan (4) bagian akhir. Di bawah ini adalah penjelasan dari setiap bagian.

1. Bagian Kover

Kover harus meliputi; judul, ilustrasi, nama penulis, dan identitas penerbit (Purkusbuk, 2018). Judul buku harus sesuai dan menggambarkan isi buku dengan disertai tata bahasa yang benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, judul pengayaan adalah “Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan”. Ilustrasi di kover depan diartikan sebagai ajakan untuk menghentikan perundungan dan menanamkan anti-perundungan pada anak dengan

cara menulis teks eksposisi yang di dalamnya berisi topik anti-perundungan dengan penjelasan-penjelasan dan fakta-fakta mengenai anti-perundungan. Nama penulis diletakkan pada bagian bawah pojok kanan halaman. Identitas penerbit diletakkan di kover belakang di bawah sinopsis buku.

2. Bagian Awal Buku

Bagian awal buku berisi halaman hak cipta, halaman prakata/kata pengantar, dan halaman daftar isi (Purkusbuk, 2018). Buku pengayaan yang dikembangkan belum disertai halaman hak cipta karena buku masih tahap pengembangan berupa prototipe. Halaman prakata ditulis oleh penulis buku pengayaan. Halaman daftar isi meliputi halaman prakata, halaman isi yang terdiri dari empat bab, yakni (1) Bab I berisi hakikat muatan anti-perundungan, (2) Bab II berisi pengenalan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (3) bab III berisi materi menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan (4) bab IV berisi contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, serta ditambahkan rangkuman keseluruhan materi, daftar pustaka, indeks, dan glosarium.

3. Bagian Isi Buku

Komponen isi buku terdiri dari materi bacaan, penyajian materi, bahasa, dan grafika (Purpusbuk, 2018). Komponen isi tersebut akan disajikan dalam empat bab, yakni (1) Bab I berisi hakikat muatan anti-perundungan, (2) Bab II berisi pengenalan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (3) bab III berisi materi menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan (4) bab IV berisi contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Di setiap teks dan materi dilengkapi ilustrasi yang sesuai dengan isi materi dan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Ilustrasi tersebut disajikan semenarik mungkin untuk menarik minat pembaca dan memberikan pemahaman lebih kepada pembaca mengenai isi materi dan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

4. Bagian Akhir

Bagian akhir buku yaitu; biografi dan bagian sampul belakang. Di bagian biografi terdiri dari identitas penulis dan riwayat pendidikan penulis, sedangkan bagian sampul belakang terdiri dari judul buku dan penjelasan secara garis besar mengenai isi buku yang sering disebut dengan sinopsis buku untuk mempermudah pembaca mengetahui garis besar isi buku.

2.2.8 Kerangka Berpikir

Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dikembangkan berdasarkan tingkat kebutuhan mengenai buku pengayaan yang berisi materi menulis teks eksposisi untuk peserta didik SMP kelas VIII. Didasarkan pada penelusuran peneliti dan tinjauan peneliti, peserta didik masih kesulitan dalam mendapatkan ide/gagasan yang akan dikembangkan menjadi teks eksposisi karena terbatasnya akses informasi, sehingga peserta didik tidak tahu apa yang akan ditulis. Berdasarkan analisis peneliti mengenai buku teks yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran teks eksposisi, buku teks yang digunakan masih memiliki beberapa kekurangan, seperti contoh teks eksposisi yang terbatas, contoh pola pengembangan teks eksposisi yang belum dicantumkan, dan buku belum memberikan stimulus yang cukup baik kepada peserta didik untuk memahami materi teks eksposisi. Buku nonteks seperti buku pengayaan yang dapat mendukung peserta didik SMP kelas VIII mendapatkan informasi yang tidak didapat dari buku teks belum ada. Buku pengayaan yang beredar saat ini kebanyakan ditujukan untuk jenjang yang lebih tinggi, yakni jenjang SMA dan Perguruan Tinggi, sehingga tidak cocok jika buku pengayaan tersebut dibelajarkan untuk peserta didik SMP kelas VIII yang perkembangan kognitifnya berbeda dengan jenjang SMA dan Perguruan Tinggi.

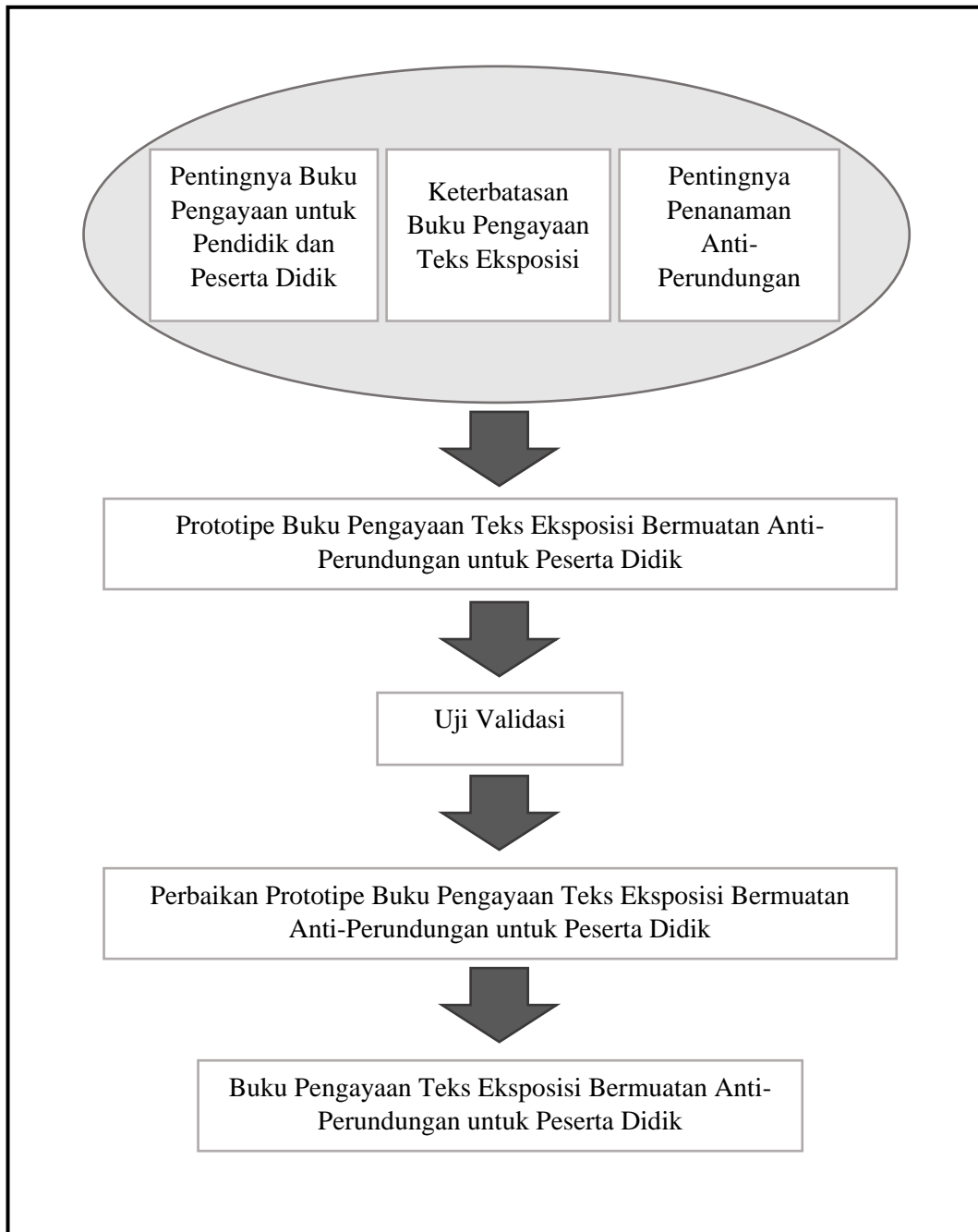
Muatan anti-perundungan yang ada dalam buku pengayaan teks eksposisi dikembangkan berdasarkan fakta di lapangan yang menunjukkan tingkat perundungan di sekolah masih tinggi. Perundungan masih sering terjadi di kalangan peserta didik karena mereka belum memahami perundungan dengan baik. Peserta didik belum paham perundungan sehingga mereka tidak menerapkan anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dikembangkan oleh peneliti sebagai sarana edukasi untuk peserta didik. Peserta didik akan belajar menulis atau menyajikan teks eksposisi sambil menyampaikan ide/gagasan yang disertai penjelasan dan fakta mengenai anti-perundungan. Ide/gagasan tentang anti-perundungan bisa didapatkan peserta didik melalui materi dan contoh teks eksposisi

bermuatan anti-perundungan yang disajikan di dalam buku pengayaan teks eksposisi yang dikembangkan peneliti.

Muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi untuk peserta didik disajikan dalam bentuk materi, yakni (1) pengertian perundungan, (2) macam-macam perundungan, (3) dampak negatif perundungan, (4) cara menghindari perundungan, (5) pengertian anti-perundungan, (6) ciri-ciri anti-perundungan, (7) dampak positif anti-perundungan, dan (8) gerakan anti-perundungan.

Pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP didasarkan pada data yang telah didapat mengenai kebutuhan buku oleh peserta didik dan pendidik. Data yang telah didapat akan diolah sehingga menghasilkan prinsip pengembangan buku pengayaan tersebut. Hal tersebut akan dijadikan acuan dalam pembuatan isi atau materi, bahasa, keterbacaan, penyajian, dan grafika buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP.

Produk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang telah dibuat prototipe akan dievaluasi ahli bidang kebahasaan. Uji validasi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi kekurangan prototipe produk yang telah dikembangkan. Evaluasi atau perbaikan kekurangan prototipe buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan menjadikan prototipe buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan lebih layak untuk dijadikan sebagai sarana pembelajaran untuk pendidik dan peserta didik. Kerangka berpikir penelitian pengembangan buku pengayaan dideskripsikan pada bagan berikut.

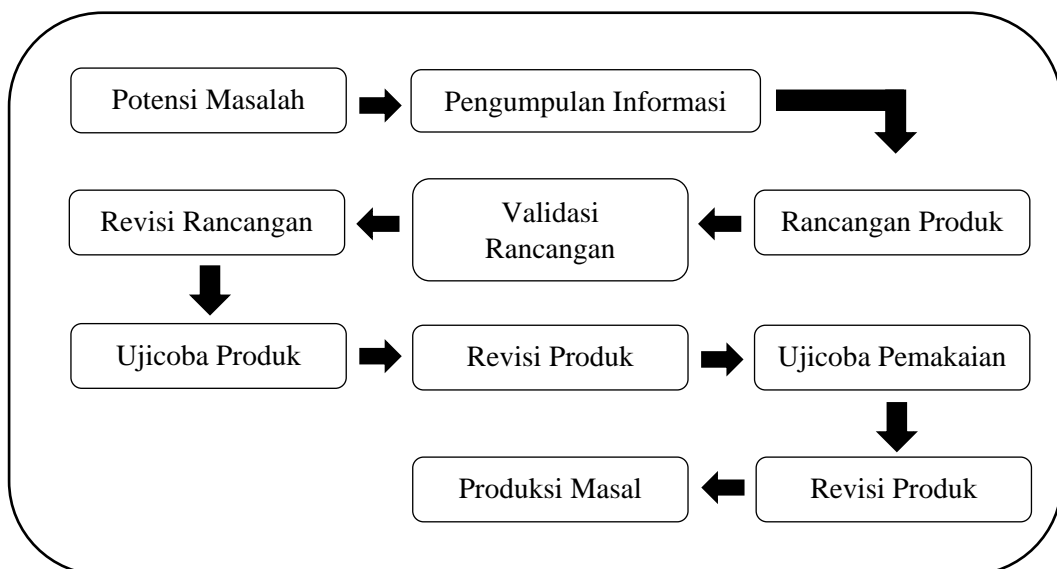
Bagan 2.4 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau metode *Research and Development* (R&D). Dalam metode penelitian dan pengembangan terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, yakni (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan informasi, (3) rancangan produk, (4) validasi rancangan, (5) revisi rancangan, (6) ujicoba produk, (7) revisi produk, (8) ujicoba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi masal (Sugiyono, 2016).



Bagan 3.1 Langkah-langkah Penelitian R&D

Peneliti melakukan penelitian yang bersifat terbatas. Angket kebutuhan dan uji validasi yang digunakan terbatas sehingga peneliti melakukan pembatasan pada tahap-tahap yang harus ditempuh dalam penelitian yang menggunakan metode penelitian R&D ini. Pembatasan tahap-tahap penelitian pada metode penelitian R&D yang dilakukan sama sekali tidak memiliki tujuan untuk menurunkan/mengurangi kualitas dari penelitian *Research and Development* (R&D). Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

Pembatasan dilakukan karena dalam tahap-tahap penelitian yang sudah dibatasi sudah mampu menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian, yakni (1) Kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP sudah bisa dijawab ketika melakukan tahap pertama dan kedua yakni potensi dan masalah dan pengumpulan data, (2) Rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sudah bisa dijawab ketika melakukan tahap ketiga, yakni tahap rancangan produk, (3) Hasil uji validasi rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sudah bisa dijawab ketika melakukan tahap keempat, yakni tahap validasi produk, dan (4) Perbaikan rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sudah bisa dijawab ketika melakukan tahap kelima, yakni perbaikan/revisi produk. Langkah-langkah penelitian pengembangan buku pengayaan tersebut adalah:

1) Potensi dan Masalah

Mengumpulkan data potensi dan masalah dan mengidentifikasinya menjadi tahap pertama dalam penelitian ini dengan membaca beberapa berita mengenai perundungan, keterangan dari pendidik mengenai perundungan di sekolah, keterangan dari peserta didik dan pendidik mengenai buku yang digunakan sebagai sumber belajar, dan keterangan dari peserta didik dan pendidik mengenai pembelajaran teks eksposisi kesulitan yang dialami. Setelah melakukan hal tersebut, peneliti mencari sumber pustaka dan hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian, yakni mengenai buku pengayaan, teks eksposisi, keterampilan menulis, dan muatan anti-perundungan. Kegiatan selanjutnya pada tahap ini adalah menganalisis kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

2) Pengumpulan Data

Tahap kedua adalah melakukan pengumpulan informasi. Pengumpulan informasi berupa penyusunan teks, format, dan bentuk buku pengayaan yang sesuai dengan potensi masalah dan kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengisian angket kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai buku pengayaan

teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Setelah melakukan pengumpulan data dilakukan analisis untuk merumuskan karakteristik buku seperti apa yang dibutuhkan oleh peserta didik dan pendidik. Pengumpulan data dilakukan di tiga sekolah berbeda, yakni SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila. Angket kebutuhan diisi oleh 68 peserta didik dan 6 pendidik.

3) Rancangan Produk

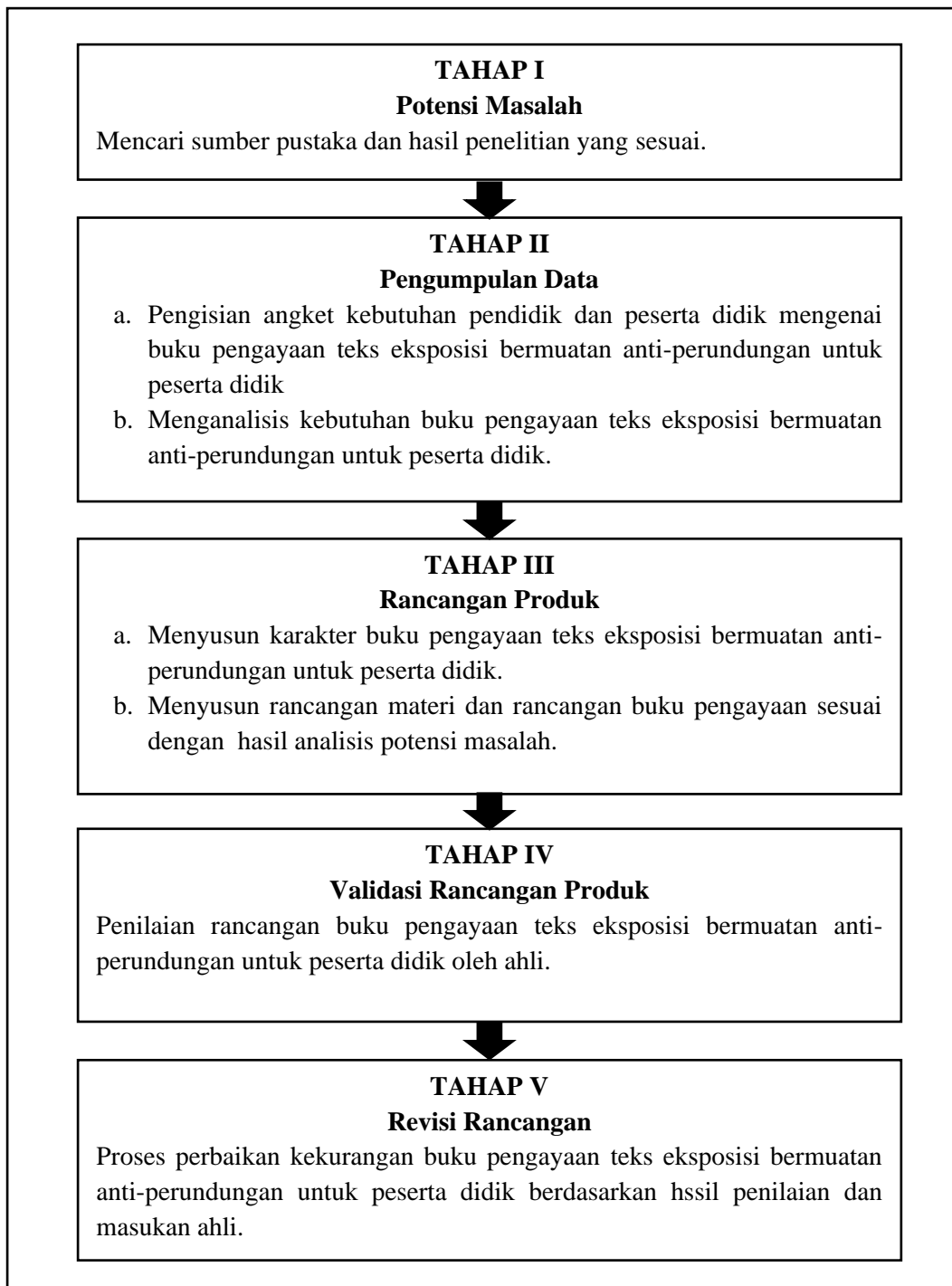
Setelah melakukan tahap kedua, selanjutnya peneliti membuat prototipe dari buku yang akan dikembangkan, yakni merancang buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Buku dikembangkan sesuai dengan karakteristik yang didapatkan dari hasil analisis angket kebutuhan peserta didik dan pendidik akan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

4) Validasi Produk

Validasi produk merupakan tahap rancangan produk dinilai berdasarkan pemikiran tanpa melalui uji coba lapangan. Validasi prototipe dilakukan oleh pakar yang sesuai dengan bidangnya untuk memberikan penilaian dan masukan terhadap prototipe yang sudah dibuat. Penilaian dan masukan dari pakar dijadikan landasan untuk memperbaiki prototipe tersebut. Validasi produk dilakukan oleh dua dosen ahli, yakni Muhammad Badrus Siroj, S. Pd., M. Pd., dan Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd. Validasi dilakukan dengan mengisi rubrik penilaian yang sudah disediakan oleh peneliti.

5) Revisi Produk

Peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap prototipe yang sudah dibuat berdasarkan hasil penilaian dan masukan dari pakar setelah divalidasi melalui penilaian pakar.



Bagan 3.2 Langkah-langkah Penelitian

3.2. Subjek Penelitian

Ada dua subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Subjek penelitian tersebut adalah subjek penelitian yang berhubungan dengan analisis kebutuhan produk dan validasi prototipe produk berupa buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP.

3.2.1. Subjek Analisis Kebutuhan Produk

Subjek analisis kebutuhan produk berupa buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan bagi peserta didik adalah peserta didik dan pendidik. Berikut adalah penjelasan yang lebih detail mengenai dua subjek tersebut.

1. Peserta Didik

Peneliti memilih peserta didik yang berasal dari tiga sekolah berbeda yang ada di Pati. Sekolah tersebut yaitu SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila Cluwak. Sekolah yang dipilih ditentukan berdasarkan kurikulum dan kualitas yang ada. Ketiga sekolah tersebut sudah menggunakan Kurikulum 2013 Revisi dengan wilayah dan status sosial peserta didik yang bervariasi. Sumber penelitian dari peserta didik digunakan untuk memperoleh data kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

2. Pendidik

Subjek pendidik digunakan oleh peneliti untuk menentukan tingkat kebutuhan produk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dari sudut pandang pendidik. Pendidik yang dipilih oleh peneliti adalah pendidik yang berasal dari pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia di tiga sekolah berbeda. Sekolah tersebut adalah SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila Cluwak. Keberagaman latar belakang pendidik diharapkan dapat mewakili kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Karakteristik sekolah dapat dilihat dari tabel kolom berikut.

Tabel 3.3 Karakteristik Sekolah

Nama Sekolah	Keterangan
SMP Negeri 1 Tayu	Sekolah yang berada di Kecamatan Tayu, Kabupaten Cluwak. Sekolah ini merupakan sekolah adiwiyata yang memiliki akreditasi A, yakni sekolah yang ikut terlibat dalam kegiatan sekolah menuju lingkungan sehat dan menghindarkan dampak lingkungan negatif. Sesuai dengan salah satu visi sekolah, yakni berbudi pekerti, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan bersikap menolak adanya perundungan yang terjadi, oleh sebab itu peneliti memilih sekolah ini menjadi salah satu subjek penelitian.
SMP Negeri 1 Cluwak	Sekolah yang berada di Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Sekolah yang memiliki akreditasi A ini merupakan sekolah yang memiliki kepedulian lebih terhadap perundungan yang terjadi di lingkungan sekolah. Hal itu ditandai dengan pemasangan beberapa poster di beberapa sudut gedung sekolah yang berisikan anti-perundungan dan dikuatkan oleh keterangan pendidik. Oleh sebab itu peneliti memilih sekolah ini menjadi salah satu subjek penelitian.
SMP Pancasila	Sekolah yang memiliki akreditasi B, berada di Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati. Berdasarkan pengamatan dan keterangan yang diperoleh dari pendidik, peserta didik masih sering melakukan kegiatan perundungan baik secara fisik dan verbal. Oleh sebab itu peneliti memilih sekolah ini menjadi salah satu subjek penelitian.

3.2.2. Subjek Validasi Prototipe Produk yang Dikembangkan

Subjek validasi prototipe produk yang dikembangkan berupa data dari dosen ahli yang bertindak sebagai uji validasi rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang dibuat oleh peneliti.

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menggunakan instrumen nontes berupa angket kebutuhan peserta didik, angket kebutuhan pendidik, dan angket penilaian rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Instrumen lain yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian yang menggunakan model penelitian R&D ini adalah pedoman wawancara.

Data instrumen penelitian didapatkan dari dua angket yang digunakan, yakni angket kebutuhan pendidik dan angket kebutuhan peserta didik. Kedua angket tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengetahui apa saja yang dibutuhkan untuk menyusun dan mengembangkan rancangan produk. Berbeda dengan kedua angket tersebut, angket penilaian rancangan produk dibutuhkan untuk mengetahui kualitas rancangan buku yang disusun dan dikembangkan. Validasi dilakukan oleh dua dosen ahli. Angket penilaian digunakan peneliti untuk mengetahui penilaian terhadap rancangan produk yang sudah disusun dan dikembangkan. Angket penilaian oleh dosen ahli juga digunakan oleh peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Berikut penjelasannya.

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Umum Instrumen Penelitian

No	Data	Sumber Data	Instrumen
1.	Kebutuhan buku pengayaan	a. Peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, dan SMP Pancasila Cluwak	a. Pedoman wawancara
2.	Kebutuhan materi teks eksposisi		b. Angket kebutuhan Pendidik dan Peserta didik
3.	Kebutuhan muatan anti-perundungan	b. Pendidik mata pelajaran bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Negeri 1 Tayu, SMP Negeri 1 Cluwak, SMP Negeri Pancasila	

4.	Penilaian prototipe buku pengayaan teks bermuatan anti-perundungan	Dosen ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan dan pembelajaran bahasa	Angket Penilaian
----	--	---	------------------

3.3.1. Angket

Angket merupakan bentuk pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Angket berisi pertanyaan untuk dijawab dan diisi oleh responden. Angket dalam penelitian ada dua macam, yakni angket kebutuhan pendidik, angket kebutuhan peserta didik, dan angket uji validasi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

1) Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Aspek yang didapatkan dari angket berupa (1) aspek kebutuhan buku pengayaan yang diidentifikasi menjadi beberapa sub aspek, yakni kebutuhan buku pengayaan, isi/materi buku pengayaan, penyajian materi buku pengayaan, bahasa dan ilustrasi buku pengayaan, serta grafika buku pengayaan, (2) aspek materi teks eksposisi, (3) aspek perundungan, dan (4) harapan terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Pertanyaan berjumlah 65 butir pertanyaan untuk angket kebutuhan peserta didik dan angket kebutuhan pendidik masing-masing. Berikut kisi-kisi angket kebutuhan untuk peserta didik dan pendidik.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Buku Pengayaan	Kebutuhan Buku Pengayaan	a. Penggunaan buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah	1
			b. Kualitas buku yang digunakan dalam	2

			pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	
			c. Kebutuhan buku pengayaan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	5
			d. Ketersediaan buku pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	3, 4, 6
		Materi/Isi Buku Pengayaan	a. Petunjuk penggunaan buku pengayaan	7, 8
			b. Materi/isi buku pengayaan	9
		Penyajian Materi Buku Pengayaan	a. Penyajian uraian materi buku pengayaan	10, 11
			b. Penyajian pengantar materi dalam buku pengayaan	12
			c. Pola penyajian materi buku pengayaan	13
		Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan	a. Bahasa dan pilihan kata dalam buku pengayaan	14, 15, 16
			b. Kebutuhan ilustrasi dalam buku pengayaan	17
		Grafika Buku Pengayaan	a. Bentuk buku pengayaan	18

			b. Ukuran buku pengayaan	19
			c. Komponen dan rancangan sampul buku pengayaan	20, 21, 22, 23
			d. Ukuran huruf buku pengayaan	26
			e. Jenis huruf buku pengayaan	24, 25
			f. Jenis kertas buku pengayaan	28
			g. Ketebalan buku pengayaan	27
			h. Letak penomoran halaman buku pengayaan	29
			i. Jenis huruf dalam penyajian penomoran halaman	30
2.	Materi Teks Eksposisi	Kabutuhan materi teks eksposisi	a. Pembelajaran teks eksposisi	31
			b. Kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksposisi	32
			c. Kendala dalam mempelajari teks eksposisi	33
			d. Kecukupan materi teks eksposisi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran	34

			e. Kebutuhan penambahan materi dan contoh teks eksposisi	35
			f. Kebutuhan isi materi teks eksposisi	37
			g. Kriteria teks eksposisi	36
			h. Penggunaan bahasa dalam teks eksposisi	38
			i. Kebutuhan sumber materi teks eksposisi	39
			j. Penyajian penulisan teks eksposisi	40, 41
			k. Penggunaan bahasa dalam materi teks eksposisi	42
			l. Kebutuhan sumber contoh teks eksposisi	43
			m. Kebutuhan jumlah teks eksposisi dalam buku pengayaan	44
			n. Ilustrasi pada contoh teks eksposisi	45
			o. Pembeda warna huruf pada materi dan contoh teks eksposisi	47
			p. Penyajian ilustrasi yang menarik pada contoh teks eksposisi	46
			q. Ukuran huruf dalam penyajian materi teks eksposisi	48

			r. Ukuran huruf dalam penyajian contoh eksposisi	49
			s. Kebutuhan rangkuman materi	50
			t. Penempatan rangkuman materi	51, 52
3.	Muatan anti-perundungan	Kebutuhan muatan anti-perundungan	a. Kandungan aspek anti-perundungan dalam buku	53
			b. Penting tidaknya muatan anti-perundungan dalam buku pembelajaran teks eksposisi	54
			c. Pengetahuan terhadap anti-perundungan	55
			d. Penerapan anti-perundungan di sekolah	56
			e. Harapan terhadap penyajian anti-perundungan	57
			f. Pengintegrasian anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi	58
			g. Kebutuhan rangkuman materi anti-perundungan	59

			h. Penempatan rangkuman materi anti-perundungan	60
			i. Penyajian contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	61
			j. Penyajian ulasan anti-perundungan	62
			k. Pembeda jenis huruf dalam materi teks dan ulasan anti-perundungan	63
4.	Harapan dan saran peserta dan pendidik terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti atau perundungan bagi peserta didik	Harapan dan saran peserta didik dan pendidik	a. Saran terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik	64
			b. Harapan terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik	65

2) Angket Validasi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Angket validasi rancangan produk diberikan kepada dosen ahli. Angket validasi berjumlah 35 butir pertanyaan. Angket tersebut berfungsi sebagai penilaian seluruh rancangan produk yang peneliti susun berdasarkan kisi-kisi tertentu. Berikut adalah penjelasan dari kisi-kisi tersebut.

Tabel 3.6 Kisi-Kisi Angket Validasi Ahli

No.	Aspek	Sub Aspek	Indikator	Nomor Soal
1.	Buku pengayaan	Materi teks eksposisi	a. Kesesuaian teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan	1
			b. Keakuratan judul dengan isi buku	2
			c. Kesesuaian isi teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan	3
			d. Kesesuaian isi teks eksposisi dengan ilustrasi	4
			e. Kesesuaian ulasan dengan isi teks	5
			f. Kedalaman penyajian materi	6
			g. Keakuratan materi	7
			h. Orisinalitas buku	8
		Muatan anti-perundungan	a. Kesesuaian konsep dengan kebutuhan	9
			b. Ketetapan pemilihan contoh muatan anti-perundungan	10
			c. Kesesuaian muatan anti-perundungan dalam buku	11
			d. Kelengkapan materi anti-perundungan	12
				13

			e. Kesesuaian materi anti-perundungan terhadap perkembangan kognitif peserta didik	14
			f. Pengintegrasian muatan anti-perundungan pada contoh teks eksposisi	15
			g. Kesesuaian ulasan muatan anti-perundungan dengan contoh teks eksposisi	16
			h. Kejelasan ulasan muatan anti-perundungan	
		Penyajian materi	a. Kemerarikan sampul buku	17
			b. Kelengkapan komponen sampul	18
			c. Kesesuaian sampul buku (kulit depan buku) dengan isi	19
			d. Kesesuaian sampul buku (kulit belakang buku) dengan isi	20
			e. Kesesuaian warna yang digunakan untuk ilustrasi	21
			f. Kesesuaian penataan gambar/ilustrasi	22
				23

			g. Kesesuaian tata letak/sistematika komponen buku	
		Bahasa dan keterbacaan	a. Kesesuaian ragam bahasa dengan tingkat pemahaman peserta didik	24
			b. Penggunaa tanda baca	25
			c. Keefektifan dan kepaduan susunan kalimat	26
			d. Kekomunikatifan penggunaan bahasa	27
			e. Kesesuaian penggunaan diksi	28
		Grafika	a. Standar ketebalan buku	29
			b. Kesesuaian ukuran buku	30
			c. Kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam sampul buku	31
			d. Kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku	32
			e. Penggunaan ukuran huruf	33
			f. Kualitas tampilan buku	34
2.	Saran perbaikan	Harapan dan saran perbaikan	Saran dan masukan	35

3.3.2. Pedoman Wawancara

Informasi dari peserta didik dan pendidik secara lisan dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diajukan untuk mengetahui kondisi dan keberadaan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Data yang diberikan berasal dari jawaban langsung atas kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

Tabel 3.7 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Data	Aspek
Kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas buku teks bahasa Indonesia yang memuat materi teks eksposisi yang digunakan dalam pembelajaran 2. Kelebihan dan kekurangan buku teks bahasa Indonesia yang memuat materi teks eksposisi yang digunakan 3. Tanggapan pengetahuan peserta didik mengenai perundungan 4. Pemahaman mengenai perundungan yang diinginkan 5. Tanggapan pengetahuan peserta didik mengenai anti-perundungan 6. Pemahaman mengenai anti-perundungan yang diinginkan 7. Isi buku pengayaan yang diharapkan 8. Materi yang diharapkan dalam buku pengayaan

	9. Harapan terhadap buku pengayaan yang dikembangkan
--	--

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan peneliti dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan berupa angket kebutuhan dan angket validasi ahli. Pendidik dan peserta didik menjadi objek yang dibutuhkan untuk mengisi angket kebutuhan, sedangkan dosen ahli merupakan objek dari angket validasi ahli. Berikut penjelasannya.

3.4.1 Angket Kebutuhan

Angket kebutuhan digunakan untuk mengetahui tingkat kebutuhan terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Angket ini berasal dari pendidik dan peserta didik berupa pendapat, gagasan, dan ide terhadap pembelajaran teks eksposisi pada SMP kelas VIII. Jawaban di dalam angket digunakan peneliti sebagai dasar pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan bagi peserta didik.

3.4.2 Angket Validasi Ahli

Angket validasi ahli merupakan penilaian dosen ahli terhadap rancangan produk. Berdasarkan angket tersebut peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan rancangan produk yang telah disusun dan dikembangkan. Penilaian tersebut digunakan peneliti untuk memperbaiki kekurangan rancangan produk yang telah disusun dan dikembangkan. Diharapkan produk yang telah disusun dan dikembangkan, yakni buku pengayaan yang dibuat dapat digunakan dan memiliki kebermanfaatan yang baik untuk pembelajaran teks eksposisi pada SMP kelas VIII dengan keunggulan muatan anti-perundungan yang disajikan.

3.4.3 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam

penelitian ini wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi secara detail mengenai kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Narasumber dalam wawancara guna keperluan penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMP dan pendidik SMP dari tiga sekolah yang telah dipilih oleh peneliti. Wawancara dilakukan berdasarkan rincian pedoman wawancara yang telah disusun.

3.4.4 Teknik Analisis Data

Teknik deskriptif kualitatif dengan hasil berupa penyimpulan data adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Simpulan data menghasilkan data, yakni (1) analisis data kebutuhan dan pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dan (2) analisis data uji validasi ahli terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

2.2.1.1 Analisis Data Kebutuhan dan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti Perundungan untuk Peserta Didik

Analisis data kebutuhan pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dilakukan dengan metode kualitatif dan reduksi data. Data berupa hasil observasi, wawancara, dan angket diolah, dikumpulkan, dirangkum, direduksi, dan ditentukan dengan kebutuhan data yang dibutuhkan peneliti. Penentuan berdasarkan hasil pilihan terbanyak kemudian dicadangkan untuk data yang kurang dan/atau tidak perlu. Berdasarkan proses reduksi data digunakan peneliti sebagai dasar pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta.

2.2.1.2 Analisis Data Uji Validasi Ahli terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Analisis data uji validasi ahli menggunakan metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan proses analisis tersebut didapatkan kesimpulan terhadap masukan, saran dan komentar dari dosen ahli yang memvalidasi. Dosen ahli bertugas sebagai validator dalam menganalisis buku pengayaan teks eksposisi

bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Simpulan yang dihasilkan digunakan peneliti untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Data kualitatif didapatkan dari angket uji validasi, sedangkan data kuantitatif didapatkan berdasarkan presentase penilaian dari rumus berikut ini (Sudijono, 2011).

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor

f = jumlah skor yang diperoleh

n = jumlah skor maksimal

Tabel 3.8 Rentang Persentase dan Kriteria Kualitatif Uji Kelayakan

Rentang Persentase (%)	Kriteria Kualitatif
82% s.d. 100%	Sangat Layak
63% s.d. 81%	Layak
44% s.d. 62%	Kurang Layak
25% s.d. 43%	Tidak Layak

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Subbab ini akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, yakni (1) hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik, (2) rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik, dan (3) hasil uji validasi oleh dosen ahli, (4) dan perbaikan rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Berikut uraiannya.

4.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik dan Pendidik terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik memiliki tujuan untuk menemukan karakteristik kebutuhan akan buku pengayaan yang dikembangkan. Data tersebut diperoleh melalui teknik pengambilan data angket peserta didik dan pendidik, wawancara kepada peserta didik dan pendidik, studi pustaka di perpustakaan sekolah, dan toko-toko buku terdekat untuk mengetahui ketersediaan buku yang memuat materi tentang teks eksposisi, serta melakukan dokumentasi terhadap data-data yang ditemukan. Intensitas pilihan jawaban oleh peserta didik yang paling banyak dijadikan acuan dalam penyusunan buku pengayaan yang dikembangkan. Berikut adalah pemaparan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

4.1.1.1 Hasil Analisis Kebutuhan Peserta Didik terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

Analisis kebutuhan peserta didik terhadap pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik didasarkan pada data angket dan wawancara kepada peserta didik. Data angket memuat beberapa aspek, yakni (1) buku pengayaan yang terdiri dari sub aspek (a) kebutuhan buku pengayaan, (b) materi atau isi buku pengayaan, (c) penyajian materi buku pengayaan, (d) bahasa dan ilustrasi buku pengayaan, dan (e) grafika buku pengayaan, (2) materi teks eksposisi, (3) muatan anti-perundungan, dan (4) harapan dan saran buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Angket berjumlah 65 pertanyaan. Peserta didik SMP kelas VIII menjadi subjek penelitian dalam penelitian ini. Pemerolehan data dilakukan dengan pengisian angket oleh peserta didik yang dilaksanakan oleh 68 peserta didik dan wawancara dilakukan kepada tiga peserta didik dari tiga sekolah yang berbeda, yakni (1) SMP Negeri 1 Tayu sebanyak 39 peserta didik, (2) SMP Negeri 1 Cluwak 21 peserta didik, dan (3) SMP Pancasila 8 peserta didik.

Proses pengisian lembar angket oleh peserta didik dilakukan secara daring dan luring berdasarkan kebijakan pihak sekolah masing-masing dalam penerapan sistem belajar dan mengajar yang pada saat pengambilan data terjadi pandemi COVID-19. Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah diharuskan secara daring untuk mencegah penyebaran COVID-19. Proses pengisian lembar angket secara luring dilakukan di SMP Pancasila yang sudah melakukan pembelajaran secara luring saat peneliti melakukan penelitian di SMP tersebut. Pengisian lembar angket secara daring dilakukan di SMP Negeri 1 Tayu dan SMP Negeri 1 Cluwak karena kedua SMP tersebut masih melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara daring. Pengisian lembar angket secara daring memanfaatkan *google form*. Berikut adalah hasil analisis data kebutuhan buku pengayaan oleh peserta didik.

1. Aspek Buku Pengayaan

Aspek buku pengayaan merupakan aspek yang menjadi dasar dalam penyusunan buku pengayaan berdasarkan aspek-aspek yang dibutuhkan membangun buku pengayaan. Aspek-aspek atau sub aspek dari aspek buku pengayaan, yakni (a) kebutuhan buku pengayaan, (b) materi atau isi buku pengayaan, (c) penyajian materi buku pengayaan, (d) bahasa dan ilustrasi buku pengayaan, dan (e) grafika buku pengayaan. Berikut penjelasan mengenai sub-sub aspek tersebut.

a. Kebutuhan Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan peserta didik pada sub aspek kebutuhan buku pengayaan dijadikan butir-butir soal yang terdiri atas empat indikator yang menjadi enam soal. Setiap soal terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil dengan intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dari aspek kebutuhan buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Data Sub Aspek Kebutuhan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Penggunaan buku dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah	Buku Teks Bahasa Indonesia	46	68%
2.	Kualitas buku yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah	Baik	46	68%
3.	Kebutuhan buku pengayaan dalam	Ya	38	56%

	pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah			
4.	Ketersediaan buku pengayaan bahasa Indonesia di sekolah	Belum pernah, belum pernah, dan belum ada	47	69%

Berdasarkan tabel 4.1 dapat disimpulkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik belum menggunakan buku pengayaan. Hal tersebut berdasarkan hasil angket persentase jawaban peserta didik pada indikator keempat. Persentase jawaban belum pernah, belum pernah, dan belum ada, yaitu sebesar 69% atau sejumlah 47 peserta didik dari 68 peserta didik keseluruhan. Hasil data pada indikator keempat didukung dengan hasil data pada indikator pertama yang didapatkan persentase jawaban hanya menggunakan Buku Teks Bahasa Indonesia sebesar 68%. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia hanya menggunakan Buku Teks Bahasa Indonesia. Peserta didik berpendapat bahwa kualitas buku yang digunakan sudah baik. Hal tersebut didapatkan dari indikator kedua dengan jawaban kualitas buku yang baik sebesar 68%. Akan tetapi, berdasarkan data pada indikator ketiga. Buku pengayaan dibutuhkan peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Jumlah jawaban ya atau buku pengayaan dibutuhkan adalah sebesar 56%. Data yang diperoleh tidak hanya dari angket, akan tetapi peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara kepada tiga peserta didik yang berbeda, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada materi teks eksposisi, peserta didik hanya menggunakan buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud atau pemerintah. Oleh sebab itu, pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi dibutuhkan untuk mendampingi buku teks yang diterbitkan oleh Kemendikbud atau pemerintah.

b. Materi atau Isi Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan peserta didik pada sub aspek materi atau isi buku pengayaan terdiri atas dua indikator yang menjadi tiga soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui

karakteristik kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dari sub aspek materi atau isi buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Analisis Data Sub Aspek Materi atau Isi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Petunjuk penggunaan buku pengayaan	Butir-butir dan setiap bab	46	68%
2.	Materi/isi buku pengayaan	Berisi materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks	60	88%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat disimpulkan peserta didik membutuhkan materi, contoh teks, dan ulasan dalam teks. Hal tersebut didasarkan pada persentase jawaban materi, contoh, dan ulasan dalam teks sebesar 88%. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan tiga peserta didik yang didapatkan kesimpulan bahwa contoh dan ulasan teks yang ada dalam buku teks yang digunakan khususnya materi teks eksposisi masih kurang. Dalam hal petunjuk penggunaan buku pengayaan, peserta didik membutuhkan petunjuk penggunaan buku dengan format butir-butir petunjuk dan disampaikan di setiap bab. Hal tersebut didasarkan pada persentase jawaban peserta didik yang memilih jawaban butir-butir dan setiap bab sebesar 68%. Petunjuk yang disajikan dalam bentuk butir-butir diharapkan dapat memudahkan peserta didik dalam menggunakan buku pengayaan yang dikembangkan. Materi dalam buku pengayaan berupa materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan informasi lebih kepada peserta didik.

c. Penyajian Materi Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan peserta didik pada sub aspek penyajian materi buku pengayaan terdiri atas tiga indikator yang menjadi empat soal. Setiap soal terdiri

atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dari sub aspek penyajian materi buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Penyajian uraian materi buku pengayaan	Semuanya dibutuhkan dan penjelasan materi secara lengkap, runtut, dan disertai contoh dan penjelasannya	49	72%
2.	Penyajian pengantar materi dalam buku pengayaan	Penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas	40	59%
3.	Pola penyajian materi buku pengayaan	Penjelasan contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi	35	51%

Berdasarkan tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan materi teks eksposisi berupa pengertian, struktur teks, dan contoh telaah teks dan contoh teks eksposisi. Materi-materi tersebut harus dijelaskan secara lengkap, runtut, dan disertai contoh dan penjelasannya. Hal tersebut didasarkan pada

jawaban angket peserta didik sebesar 72%. Peserta didik juga mengharapkan ada penjelasan contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 51%. Materi yang disajikan dalam buku pengayaan yang dikembangkan disesuaikan dengan prinsip kedalaman dan keakuratan materi dalam buku pengayaan yang dikembangkan.

Selain materi dan pola penyajian yang ada dalam buku pengayaan, peserta didik juga membutuhkan pengantar yang berisi penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 59%. Pola penyajian yang diinginkan peserta didik merupakan pola berupa pola penyajian yang menstimulus peserta didik terlebih dahulu dengan contoh teks eksposisi setelah itu baru masuk ke dalam pembahasan materi.

d. Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan peserta didik pada sub aspek bahasa dan ilustrasi buku pengayaan terdiri atas dua indikator yang menjadi tiga soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dari sub aspek kebutuhan bahasa dan ilustrasi yang dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Hasil Analisis Data Sub Aspek Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Bahasa dan pilihan kata dalam buku pengayaan	Komunikatif, bahasa sehari-hari, dan kata sapaan kamu	46	68%
2.	Kebutuhan ilustrasi dalam buku pengayaan	Menggunakan gambar foto asli	38	56%

Dapat disimpulkan bahwa berdasarkan tabel 4.4, peserta didik buku pengayaan yang dibutuhkan menggunakan bahasa sehari-hari, komunikatif, dan menggunakan kata sapaan 'kamu'. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 68%. Bahasa sehari-hari dan komunikatif digunakan supaya materi/isi di dalam buku pengayaan lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Penyajian bahasa disesuaikan dengan kesesuaian ragam bahasa, tingkat pemahaman peserta didik, penggunaan tanda baca, keefektifan dan kepaduan susunan kalimat, kekomunikatifan penggunaan bahasa, dan kesesuaian penggunaan diksi.

Selain itu, peserta didik juga membutuhkan ilustrasi yang menggunakan foto asli. Hal itu didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 56%. Alasan penggunaan penggunaan ilustrasi foto nyata pada materi supaya terlihat lebih nyata dan sesuai dengan kenyataan. Penggunaan ilustrasi dalam buku pengayaan yang dikembangkan memperhatikan kesesuaian warna yang digunakan untuk ilustrasi, kesesuaian penataan gambar ilustrasi, dan kesesuaian tata letak komponen dalam buku.

e. Grafika Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan peserta didik pada sub aspek grafika buku pengayaan terdiri atas sembilan indikator yang menjadi sebelas soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan peserta didik. Berikut hasil analisis kebutuhan peserta didik dari sub aspek grafika buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Bentuk buku pengayaan	Vertikal	38	56%
2.	Ukuran buku pengayaan	A5	44	65%

3.	Komponen dan rancangan sampul buku pengayaan	Judul, nama penulis, dan ilustrasi gambar, gambaran umum tentang isi buku, menggunakan perpaduan warna yang cerah dan kontras, serta warna biru dan putih	36	53%
4.	Ukuran huruf buku pengayaan	12	46	68%
5.	Jenis huruf buku pengayaan	Times new roman dan calibri	36	53%
6.	Jenis kertas buku pengayaan	Kertas putih	62	91%
7.	Ketebalan buku pengayaan	80 s.d. 90 halaman	34	50%
8.	Letak penomoran halaman buku pengayaan	Bagian kiri dan kanan bawah halaman	47	69%
9.	Jenis huruf dalam penyajian penomoran halaman	Penomoran biasa	51	75%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan buku pengayaan yang berbentuk vertikal. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 56%. Selain itu, peserta didik juga membutuhkan buku pengayaan yang memiliki ukuran A5 (148 x 210 mm). Hal tersebut didasarkan pada

jawaban angket peserta didik sebesar 65%. Alasan bentuk buku vertikal dan memiliki ukuran A5 adalah ukuran buku yang kecil dan ringkas sehingga mudah untuk dibawa. Buku pengayaan yang dikembangkan memerhatikan standar ketebalan buku dan kesesuaian ukuran buku. Selanjutnya, peserta didik membutuhkan buku pengayaan yang memiliki warna dominan biru dan putih yang cerah dan kontras dengan komponen yang ada dalam sampul depan buku berupa judul, nama penulis, dan ilustrasi gambar dan sampul belakang berupa gambaran umum tentang isi buku. Hal itu didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 53%. Dalam hal ini, peserta didik membutuhkan sampul buku yang menarik supaya mereka lebih tertarik untuk membaca buku pengayaan yang dikembangkan. Buku pengayaan yang dikembangkan memerhatikan kemenarikan sampul buku, kesesuaian sampul depan buku dengan isi, kesesuaian sampul belakang buku dengan isi, dan kesesuaian warna yang digunakan.

Hasil temuan selanjutnya adalah mengenai ukuran huruf, jenis huruf, dan jenis huruf dalam penomoran buku pengayaan yang dikembangkan. Berdasarkan tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan ukuran huruf dalam buku pengayaan sebesar 12pt. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 68%. Jenis huruf yang dibutuhkan peserta didik dalam buku pengayaan adalah jenis huruf times new roman untuk judul buku dan calibri untuk isi buku. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 53%. Peserta didik juga membutuhkan penomoran biasa dalam jenis penomoran yang digunakan dalam buku pengayaan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 75%.

Berdasarkan temuan tersebut, peserta didik membutuhkan ukuran dan jenis huruf yang dapat memudahkan mereka dalam membaca isi dalam buku supaya mereka dapat memahami isi buku dengan baik. Peserta didik juga membutuhkan buku pengayaan yang menggunakan kertas putih. Hal itu didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 91%. Letak penomoran dalam buku yang dibutuhkan peserta didik adalah di sebelah kanan dan kiri bawah halaman buku dengan jawaban dalam angket sebesar 69%. Mengenai ketebalan buku, peserta didik membutuhkan ketebalan buku dengan jumlah halaman 80 s.d. 90 halaman. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 50%. Berdasarkan keterangan peserta

didik, ketebalan buku dapat disesuaikan dengan kebutuhan, artinya tidak mematok berapa jumlah halaman buku. Buku pengayaan yang dikembangkan memerhatikan kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku, penggunaan ukuran huruf, dan kualitas tampilan isi buku.

2. Aspek Materi Teks Eksposisi

Analisis kebutuhan peserta didik pada aspek materi teks eksposisi terdiri atas dua puluh indikator yang menjadi dua puluh soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan peserta didik. Berikut hasil analisis kebutuhan peserta didik dari aspek materi teks eksposisi yang dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Data Aspek Materi Teks Eksposisi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Pembelajaran teks eksposisi	Sudah	58	85%
2.	Kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksposisi	Cukup bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dan ada beberapa kesulitan	39	57%
3.	Kendala dalam mempelajari	Contoh teks yang terbatas	32	49%
4.	Kecukupan materi teks eksposisi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran	Kurang, contoh kurang lengkap	37	54%

5.	Kebutuhan penambahan materi dan contoh teks eksposisi	Ya	59	87%
6.	Kebutuhan isi materi teks eksposisi	Pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan ulasan	57	84%
7.	Kriteria teks eksposisi	Teks eksposisi yang mudah dipahami	60	88%
8.	Penggunaan bahasa dalam teks eksposisi	Bahasa yang sederhana namun jelas	42	62%
9.	Kebutuhan sumber materi teks eksposisi	Simpulan penulis	26	38%
10.	Penyajian penulisan teks eksposisi	Dibuat menjadi paragraf	33	49%
11.	Penggunaan bahasa dalam materi teks eksposisi	Bahasa yang baku dan komunikatif	54	79%
12.	Kebutuhan sumber contoh teks eksposisi	Sebelum materi dan penulis	33	48%
13.	Kebutuhan jumlah teks eksposisi dalam buku pengayaan	6	35	51%
14.	Ilustrasi pada contoh teks eksposisi	Ya	45	66%
15.	Pembeda warna huruf pada materi dan contoh teks eksposisi	Ya	57	84%

16.	Penyajian ilustrasi yang menarik pada contoh teks eksposisi	Menggunakan foto nyata	45	66%
17.	Ukuran huruf dalam penyajian materi teks eksposisi	12	46	68%
18.	Ukuran huruf dalam penyajian contoh eksposisi	12	46	68%
19.	Kebutuhan rangkuman materi	Ya	61	90%
20.	Penempatan rangkuman materi	Ya dan di bagian akhir setiap subbab	55	81%

Berdasarkan tabel 4.6 dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah mendapatkan pembelajaran materi teks eksposisi. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 85% persen. Kemampuan peserta didik dalam materi menyajikan teks eksposisi yang sudah diterima sudah cukup bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dan ada beberapa kesulitan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 57%. Penyebab atau kendala yang dialami dalam menyajikan teks eksposisi disebabkan oleh contoh teks eksposisi yang terbatas dalam buku yang mereka gunakan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 49%. Jawaban peserta didik mengenai contoh yang terbatas diperkuat dengan jawaban mereka yang menyatakan kecukupan materi yang kurang karena contoh kurang lengkap. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 54%. Kemampuan peserta didik yang kurang baik dalam penyajian teks eksposisi disebabkan contoh teks eksposisi yang ada di dalam buku yang mereka gunakan untuk belajar masih terbatas. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik diberikan contoh yang cukup untuk peserta didik supaya mereka dapat gambaran lebih mengenai bentuk teks eksposisi, sehingga kemampuan mereka dalam menyajikan teks eksposisi menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, diperlukan adanya penambahan contoh teks eksposisi dalam materi teks eksposisi. Hal tersebut diperkuat dengan jawaban peserta didik yang menyatakan perlu untuk ditambahkan contoh teks eksposisi sebesar 87%. Selain contoh, kebutuhan akan materi teks eksposisi juga menjadi permasalahan bagi peserta didik. Peserta didik menjawab bahwa mereka butuh materi berupa pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan ulasan sebesar 84%. Mengenai kriteria yang teks eksposisi yang dibutuhkan oleh peserta didik, mereka membutuhkan teks eksposisi yang mudah dipahami, menggunakan bahasa yang sederhana, dan berasal dari simpulan penulis. Hal itu didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 88%, 62%, dan 38%. Dalam penyajian penulisan teks eksposisi, peserta didik menjawab untuk dibuat menjadi paragraf, yakni dengan jawaban sebesar 49%. Penggunaan bahasa dalam materi teks eksposisi adalah bahasa yang baku dan komunikatif, yakni dengan jawaban sebesar 79%. Contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik disajikan dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan peserta didik tersebut.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, kebutuhan peserta didik akan contoh teks eksposisi dicantumkan sebelum materi dan bersumber dari teks eksposisi yang ditulis oleh penulis. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 48%. Selanjutnya mengenai jumlah contoh teks eksposisi yang dibutuhkan peserta didik adalah sejumlah enam buah contoh teks eksposisi dengan jawaban sebesar 51%. Dalam penyajian teks eksposisi, peserta didik membutuhkan ilustrasi yang menggunakan foto nyata dengan jawaban sebesar 66%. Peserta didik juga membutuhkan pembeda warna huruf dalam penyajian materi teks eksposisi dan contoh teks eksposisi dengan jawaban sebesar 84%. Ukuran huruf dalam penyajian materi teks eksposisi dan contoh teks eksposisi adalah 12pt dengan jawaban sebesar 68%. Peserta didik juga membutuhkan rangkuman materi teks eksposisi yang ditempatkan di akhir setiap subbab dengan jumlah jawaban sebesar 90% dan 81%. Pemberian rangkuman materi teks eksposisi yang ditempatkan di akhir setiap subbab akan memudahkan peserta didik dalam menemukan informasi yang dibutuhkan.

3. Aspek Muatan Anti-Perundungan

Analisis kebutuhan peserta didik pada aspek muatan anti-perundungan terdiri atas sebelas indikator yang menjadi sebelas soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan peserta didik dari aspek kebutuhan buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7 Hasil Analisis Data Aspek Muatan Anti-Perundungan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Kandungan aspek anti-perundungan dalam buku	Tidak	31	46%
2.	Penting tidaknya muatan anti-perundungan dalam buku pembelajaran teks eksposisi	Ya	59	87%
3.	Pengetahuan terhadap anti-perundungan	Kurang baik, karena belum paham	34	50%
4.	Penerapan anti-perundungan di sekolah	Kurang bagus, karena belum paham	34	50%
5.	Harapan terhadap penyajian anti-perundungan	Peserta didik mampu menyajikan teks eksposisi dengan ide-ide yang sesuai dengan kejadian	55	81%

		di lingkungan mereka (termasuk perundungan)		
6.	Pengintegrasian anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi	Muatan anti-perundungan dimasukkan dalam contoh teks eksposisi	52	76%
7.	Kebutuhan rangkuman materi anti-perundungan	Ya	54	79%
8.	Penempatan rangkuman anti-perundungan	Di akhir bab	50	74%
9.	Penyajian contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Disajikan dalam bentuk paragraf	31	46%
10.	Penyajian ulasan anti-perundungan	Disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara jelas dan singkat	54	79%
11.	Pembeda jenis huruf dalam materi teks dan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Ya	Ya	87%

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum mendapati kandungan aspek anti-perundungan dalam buku yang digunakan terutama dalam materi teks eksposisi dengan jawaban sebesar 46%. Berdasarkan jawaban peserta didik, muatan anti-perundungan dalam pembelajaran teks eksposisi merupakan hal yang penting. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 87%. Jawaban tersebut didukung dengan jawaban peserta didik pada indikator seterusnya, yakni mengenai pengetahuan mereka tentang anti-perundungan. Pengetahuan peserta didik terhadap anti-perundungan kurang baik, karena mereka belum paham mengenai anti-perundungan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 50%. Hal tersebut juga didukung dengan kurangnya penerapan anti-perundungan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dengan jawaban sebesar 50%. Hal tersebut disebabkan belum ada edukasi tentang perundungan dan anti-perundungan untuk peserta didik secara intens. Pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik diharapkan mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan.

Berdasarkan temuan tersebut, peserta didik berharap bisa menyajikan teks eksposisi dengan ide-ide yang sesuai dengan kejadian di lingkungan mereka (termasuk perundungan) dengan jawaban sebesar 81%. Dalam pengintegrasian anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi, peserta didik membutuhkan muatan anti-perundungan dimasukkan dalam contoh teks eksposisi. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 76%. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Peserta didik membutuhkan contoh untuk mempermudah mereka dalam menyusun dan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

Peserta didik juga membutuhkan rangkuman mengenai anti-perundungan yang disajikan di akhir paragraf, dan disajikan dalam bentuk paragraf. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 79%, 74%, dan 46%. Penyajian ulasan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara jelas dan singkat dengan jawaban sebesar 79%. Peserta didik juga membutuhkan pembeda jenis huruf dalam materi teks dan anti-perundungan. Hal

tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 87%. Pemberian rangkuman mengenai materi diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mencari informasi dalam buku pengayaan yang dikembangkan dengan lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan.

4. Harapan dan Saran Peserta Didik terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

Berdasarkan jawaban peserta didik dalam angket yang mereka isi dan wawancara bersama mereka, dapat disimpulkan bahwa peserta didik mengharapkan buku pengayaan yang disusun dan dikembangkan dapat bermanfaat dan membantu mereka dalam memahami materi teks eksposisi dengan lebih baik. Mereka juga berharap dengan dikembangkannya buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dapat memberikan edukasi kepada mereka supaya lebih memahami perundungan yang ada di sekitar mereka dan menerapkan anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan jawaban peserta didik dalam angket dan hasil wawancara bersama mereka, dapat disimpulkan bahwa peserta didik memberikan saran supaya materi teks eksposisi yang disajikan dalam buku pengayaan yang disusun dan dikembangkan lebih mudah untuk dipahami. Peserta didik juga menyarankan agar dalam pengembangan produk buku pengayaan, dapat diberikan contoh teks eksposisi yang lebih banyak.

4.1.1.2 Hasil Analisis Kebutuhan Pendidik terhadap Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

Analisis kebutuhan pendidik terhadap pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik didasarkan pada data angket dan wawancara kepada pendidik. Data angket memuat beberapa aspek, yakni (1) buku pengayaan yang terdiri dari sub aspek (a) kebutuhan buku pengayaan, (b) materi atau isi buku pengayaan, (c) penyajian materi buku pengayaan, (d) bahasa dan ilustrasi buku pengayaan, dan (e) grafika buku pengayaan, (2) materi teks eksposisi, (3) muatan anti-perundungan, dan (4) harapan

dan saran buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP. Angket berjumlah 65 pertanyaan. Pendidik SMP kelas VIII menjadi subjek dalam penelitian ini. Pemerolehan data dilakukan dengan pengisian angket oleh dan wawancara yang dilakukan kepada empat pendidik yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas VIII dari tiga sekolah yang berbeda, yakni (1) Ibu Risa Zumrotun dan Ibu Sri Wijayati, S. Pd., dari SMP Negeri 1 Tayu, (2) Bapak Abdul Muid, S.Pd., dari SMP Negeri 1 Cluwak, dan (3) Bapak Suwoto dari SMP Pancasila.

Proses pengisian lembar angket oleh pendidik dilakukan secara daring dan luring berdasarkan kebijakan pihak sekolah masing-masing dalam penerapan sistem belajar dan mengajar yang pada saat pengambilan data terjadi pandemi COVID-19. Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah diharuskan secara daring untuk mencegah penyebaran COVID-19. Proses pengisian lembar angket secara luring dilakukan di SMP Pancasila yang sudah melakukan pembelajaran secara luring saat peneliti melakukan penelitian di SMP tersebut. Pengisian lembar angket secara daring dilakukan di SMP Negeri 1 Tayu dan SMP Negeri 1 Cluwak karena kedua SMP tersebut masih melakukan kegiatan belajar dan mengajar secara daring. Pengisian lembar angket secara daring memanfaatkan *google form*. Berikut adalah hasil analisis data kebutuhan buku pengayaan oleh pendidik.

1. Kebutuhan Buku Pengayaan

Aspek buku pengayaan merupakan aspek yang menjadi dasar dalam penyusunan buku pengayaan berdasarkan aspek-aspek yang dibutuhkan membangun buku pengayaan. Aspek-aspek atau sub aspek dari aspek buku pengayaan, yakni (a) kebutuhan buku pengayaan, (b) materi atau isi buku pengayaan, (c) penyajian materi buku pengayaan, (d) bahasa dan ilustrasi buku pengayaan, dan (e) grafika buku pengayaan. Berikut penjelasan mengenai sub-sub aspek tersebut.

a. Kebutuhan Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan pendidik pada sub aspek kebutuhan buku pengayaan dijadikan butir-butir soal yang terdiri atas empat indikator yang menjadi enam soal. Setiap soal terdiri atas beberapa pilihan jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil analisis kebutuhan pendidik dari aspek kebutuhan buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Data Sub Aspek Kebutuhan Pendidik Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Penggunaan buku dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	Buku Teks Bahasa Indonesia	4	100%
2.	Kualitas buku yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	Baik	4	100%
3.	Kebutuhan buku pengayaan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	Ya	3	75%
4.	Ketersediaan buku pengayaan mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah	Pernah, pernah dan belum ada	3	75%

Berdasarkan tabel 4.8 dapat disimpulkan bahwa pendidik menggunakan buku teks bahasa Indonesia dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan jawaban sebesar 100%. Bagi pendidik, kualitas buku yang digunakan sudah baik dengan jawaban sebesar 100%. Akan tetapi, kualitas buku yang sudah dianggap baik ternyata tidak menutup kemungkinan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia masih membutuhkan buku pengayaan. Hal tersebut didasarkan ada jawaban pendidik yang membutuhkan buku pengayaan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dengan jawaban sebesar 75%. Dalam hal ini, pendidik sudah pernah menggunakan buku pengayaan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Akan tetapi, buku pengayaan tentang materi teks eksposisi belum ada. Hal tersebut didasarkan pada jawaban pendidik mengenai ketidaktersediaan buku pengayaan dengan materi pokok teks eksposisi sebesar 75%. Berdasarkan jawaban tersebut, dapat disimpulkan pendidik belum pernah menggunakan buku pengayaan dengan materi pokok teks eksposisi karena belum ada di perpustakaan. Hal tersebut didukung dengan studi pustaka penulis yang belum menemukan buku pengayaan dengan pokok materi teks eksposisi untuk peserta didik SMP.

b. Materi atau Isi Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan pendidik pada sub aspek materi atau isi buku pengayaan terdiri atas dua indikator yang menjadi tiga soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil analisis kebutuhan pendidik dari sub aspek materi atau isi buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut.

Tabel 4.9 Hasil Analisis Data Sub Aspek Materi atau Isi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Petunjuk penggunaan buku pengayaan	Butir-butir dan setiap bab	3	75%

2.	Materi/isi buku pengayaan	Berisi materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks	4	100%
----	---------------------------	--	---	------

Berdasarkan tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa pendidik membutuhkan petunjuk penggunaan buku yang disajikan dalam bentuk butir-butir dan ada di setiap bab buku. Hal itu didasarkan pada jawaban pendidik sebesar 75%. Pemberian petunjuk yang disajikan dalam bentuk butir-butir diharapkan mampu membantu pembaca dalam menggunakan buku pengayaan yang dikembangkan. Mengenai materi atau isi buku pengayaan, pendidik membutuhkan buku pengayaan yang berisi materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks. Hal tersebut didasarkan pada jawaban pendidik sebesar 100%. Buku pengayaan yang berisikan materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks diharapkan mampu memberikan pemahaman yang baik untuk peserta didik dan menambah informasi peserta didik.

c. Penyajian Materi Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan pendidik pada sub aspek penyajian materi buku pengayaan terdiri atas tiga indikator yang menjadi empat soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Berikut hasil analisis kebutuhan pendidik dari sub aspek penyajian materi buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.10.

Tabel 4.10 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Penyajian uraian materi buku pengayaan	Semuanya dibutuhkan dan penjelasan materi secara	4	100%

		lengkap, runtut, dan disertai contoh dan penjelasannya		
2.	Penyajian pengantar materi dalam buku pengayaan	Penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas	2	50%
3.	Pola penyajian materi buku pengayaan	Penjelasan contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi	3	75%

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam penyajian materi dibutuhkan penjelasan materi secara runtut dan lengkap. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%. Penjelasan materi yang runtut memberikan kemudahan kepada pembaca dalam memahami materi yang disajikan. Hasil temuan berikutnya adalah mengenai penyajian pengantar materi yang disajikan dalam bentuk penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 50%. Kata pengantar berupa penjelasan materi yang akan dibahas berfungsi untuk memberi tahu pembaca tentang materi apa yang akan dibahas dalam bab atau subbab. Materi yang disajikan sudah disesuaikan dengan prinsip kedalaman dan keakuratan materi dalam buku pengayaan yang dikembangkan.

Hasil temuan selanjutnya adalah mengenai pola penyajian materi buku pengayaan yang disajikan dengan penjelasan contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 75%. Pola penyajian tersebut akan memberikan stimulus terlebih dahulu kepada pembaca berupa contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan sebelum masuk ke dalam materi.

d. Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan pendidik pada sub aspek bahasa dan ilustrasi buku pengayaan terdiri atas dua indikator yang menjadi tiga soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil analisis kebutuhan pendidik dari sub aspek kebutuhan bahasa dan ilustrasi yang dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Hasil Analisis Data Sub Aspek Bahasa dan Ilustrasi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Bahasa dan pilihan kata dalam buku pengayaan	Baku, bahasa sehari-hari, dan kata sapaan Anda	3	75%
2.	Kebutuhan ilustrasi dalam buku pengayaan	Menggunakan gambar foto asli	2	50%

Berdasarkan tabel 4.11 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik menghendaki buku pengayaan yang menggunakan bahasa baku, bahasa yang digunakan sehari-hari, dan penggunaan kata sapaan 'Anda'. Hal tersebut didasarkan pada jawaban pendidik sebesar 75%. Penggunaan kata sapaan 'Anda' dipilih supaya lebih formal. Penggunaan bahasa baku dengan karakteristik bahasa yang digunakan sehari-hari diharapkan memudahkan pembaca dalam memahami isi materi dalam buku pengayaan karena bahasa yang digunakan tetap baku tapi cenderung mudah dipahami. Penyajian keterbacaan dan kebahasaan disesuaikan dengan ragam bahasa yang menyesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik, penggunaan tanda baca, keefektifan dan kepaduan susunan kalimat, kekomunikatifan penggunaan bahasa, dan kesesuaian penggunaan diksi.

Hasil temuan berikutnya adalah mengenai kebutuhan ilustrasi dalam buku pengayaan yang dikembangkan. Berdasarkan jawaban angket pendidik membutuhkan buku pengayaan yang menggunakan foto asli sebagai ilustrasi. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 50%. Penggunaan foto asli didasarkan pada kefaktualan ilustrasi. Penggunaan ilustrasi dalam buku pengayaan yang dikembangkan memperhatikan kesesuaian warna yang digunakan untuk ilustrasi, kesesuaian penataan gambar ilustrasi, dan kesesuaian tata letak komponen dalam buku.

e. Grafika Buku Pengayaan

Analisis kebutuhan pendidik pada sub aspek grafika buku pengayaan terdiri atas sembilan indikator yang menjadi sebelas soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil analisis kebutuhan pendidik dari sub aspek grafika buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Hasil Analisis Data Sub Aspek Penyajian Materi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Bentuk buku pengayaan	Vertikal	3	75%
2.	Ukuran buku pengayaan	A5	3	75%
3.	Komponen dan rancangan sampul buku pengayaan	Judul, nama penulis, dan ilustrasi gambar, biografi penulis, gambar menarik sesuai isi buku, serta warna biru dan putih	3	75%

4.	Ukuran huruf buku pengayaan	12	4	100%
5.	Jenis huruf buku pengayaan	Times new roman	3	75%
6.	Jenis kertas buku pengayaan	Kertas putih	4	100%
7.	Ketebalan buku pengayaan	40 s.d 50 halaman	3	75%
8.	Letak penomoran halaman buku pengayaan	Bagian kiri dan kanan bawah halaman	3	75%
9.	Jenis huruf dalam penyajian penomoran halaman	Penomoran biasa	4	100%

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut, dapat disimpulkan pendidik membutuhkan buku pengayaan dengan bentuk yang vertikal. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 75%. Ukuran buku yang dibutuhkan adalah ukuran A5. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 75%. Bentuk buku yang vertikal dan ukuran buku A5 menjadikan buku pengayaan yang dikembangkan berbentuk lebih ringkas dan mudah untuk dibawa.

Hasil temuan berikutnya adalah mengenai komponen dan rancangan sampul buku pengayaan yang dikembangkan. Berdasarkan jawaban angket pendidik sebesar 75%, pendidik memerlukan sampul depan buku yang berisi judul, nama penulis, dan ilustrasi gambar menarik yang sesuai dengan isi buku, sampul belakang buku yang berisi biografi penulis, dan warna sampul yang dominan dengan warna biru dan putih. Pemilihan komponen dan rancangan sampul buku pengayaan tersebut diharapkan mampu menarik perhatian pembaca untuk membaca buku pengayaan yang dikembangkan. Buku pengayaan yang dikembangkan memerhatikan kemenarikan sampul buku, kesesuaian sampul depan buku dengan isi, kesesuaian sampul belakang buku dengan isi, dan kesesuaian warna yang digunakan.

Hasil temuan selanjutnya adalah penggunaan huruf dengan ukuran 12pt yang didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%. Kertas yang digunakan adalah kertas putih dengan jawaban sebesar 100%, jenis huruf adalah times new roman dengan jawaban sebesar 75%, dan ketebalan buku pengayaan dengan jumlah halaman 40 s.d. 50 halaman. Pemilihan besar ukuran huruf sebesar 12pt disesuaikan dengan jenjang peserta didik, yakni jenjang pendidikan SMP. Peserta didik pada jenjang tersebut sudah mampu membaca teks dengan ukuran 12pt. Penggunaan kertas berwarna putih memudahkan pembaca dalam membaca tulisan dalam buku pengayaan yang dikembangkan. Jenis huruf times new roman dipilih karena peserta didik di jenjang SMP sudah mampu membaca huruf berkait. Ketebalan buku dengan jumlah halaman 40 s.d. 50 halaman supaya buku lebih mudah untuk dibawa.

Penomoran dalam buku pengayaan yang dikembangkan yang diharapkan pendidik adalah menggunakan penomoran biasa dengan peletakan nomor halaman di sisi kiri dan kanan bawah buku pengayaan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 75% untuk jenis penomoran dan 100% untuk letak penomoran. Jenis penomoran dan letak penomoran tersebut supaya dalam mencari nomor halaman lebih mudah. Buku pengayaan yang dikembangkan memerhatikan kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku, penggunaan ukuran huruf, dan kualitas tampilan isi buku.

2. Aspek Materi Teks Eksposisi

Analisis kebutuhan pendidik pada aspek materi teks eksposisi terdiri atas dua puluh indikator yang menjadi dua puluh soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil analisis kebutuhan pendidik dari aspek materi teks eksposisi yang dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Hasil Analisis Data Aspek Materi Teks Eksposisi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
------------	------------------	------------------------	---------------------------	-------------------

1.	Pembelajaran teks eksposisi	Sudah	4	100%
2.	Kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksposisi	Cukup bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dan ada beberapa kesulitan	3	75%
3.	Kendala dalam mempelajari	Contoh yang terbatas	3	75%
4.	Kecukupan materi teks eksposisi dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran	Cukup , sudah memberikan materi secara detail	3	75%
5.	Kebutuhan penambahan materi dan contoh teks eksposisi	Ya	4	100%
6.	Kebutuhan isi materi teks eksposisi	Pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan ulasan	4	100%
7.	Kriteria teks eksposisi	Teks eksposisi yang mudah dipahami	4	100%
8.	Penggunaan bahasa dalam teks eksposisi	Bahasa yang sederhana namun jelas	4	100%
9.	Kebutuhan sumber materi teks eksposisi	Ahli	3	75%

10.	Penyajian penulisan teks eksposisi	Dibuat menjadi paragraf	2	50%
11.	Penggunaan bahasa dalam materi teks eksposisi	Bahasa yang baku dan komunikatif	4	100%
12.	Kebutuhan sumber contoh teks eksposisi	Sesudah materi dan penulis	3	75%
13.	Kebutuhan jumlah teks eksposisi dalam buku pengayaan	6	4	100%
14.	Ilustrasi pada contoh teks eksposisi	Ya	4	100%
15.	Pembeda warna huruf pada materi dan contoh teks eksposisi	Ya	3	75%
16.	Penyajian ilustrasi yang menarik pada contoh teks eksposisi	Menggunakan foto nyata	4	100%
17.	Ukuran huruf dalam penyajian materi teks eksposisi	12	3	75%
18.	Ukuran huruf dalam penyajian contoh eksposisi	12	3	75%
19.	Kebutuhan rangkuman materi	Ya	4	100%
20.	Penempatan rangkuman materi	Ya dan di bagian akhir setiap subbab	4	100%

Berdasarkan tabel 4.13 tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidik sudah membelajarkan materi teks eksposisi kepada peserta didik. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%. Kemampuan peserta didik menurut

pendidik dalam menyajikan teks eksposisi sudah cukup bagus. Peserta didik mampu menyajikan teks eksposisi tapi dengan beberapa kesulitan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 75%. Hal tersebut disebabkan contoh dalam buku teks pada materi teks eksposisi masih terbatas. Hal tersebut didasarkan jawaban angket pendidik sebesar 75%. Pendidik sudah membelajarkan materi teks eksposisi dan peserta didik sudah mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dengan beberapa kesulitan. Kesulitan yang dialami peserta didik disebabkan contoh teks eksposisi dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia pada materi teks eksposisi terbatas. Berdasarkan hal tersebut. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik disusun dan dikembangkan dengan contoh teks eksposisi yang cukup untuk peserta didik.

Hasil temuan berikutnya adalah mengenai kecukupan materi dalam buku teks bahasa Indonesia yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam memenuhi kebutuhan pembelajaran materi sudah cukup karena memberikan materi secara detail. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 75%. Berdasarkan hal tersebut, pendidik mengharapkan ada penambahan materi dan contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan yang dikembangkan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%. Materi yang dibutuhkan dalam buku pengayaan yang dikembangkan berisi pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan ulasan dalam buku pengayaan yang dikembangkan dengan jawaban pendidik dalam angket sebesar 100%. Contoh yang terbatas dalam buku teks menjadikan buku pengayaan harus memiliki contoh yang cukup dan sesuai dengan yang dibutuhkan. Hasil temuan selanjutnya adalah kriteria teks eksposisi dalam buku pengayaan. Teks eksposisi dalam buku pengayaan yang dikembangkan harus teks eksposisi yang mudah dipahami dan menggunakan bahasa yang sederhana tapi jelas. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%. Materi dalam buku pengayaan juga harus lengkap yang berisi pengertian, struktur, ciri-ciri, contoh dan ulasan teks eksposisi. Sumber materi dalam buku pengayaan yang dikembangkan bersumber dari para ahli, dibuat dalam bentuk paragraf, dan menggunakan bahasa yang baku dan komunikatif. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%, 75%, 50%, dan 100%.

Hasil temuan selanjutnya adalah mengenai kebutuhan sumber contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan. Contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan yang dikembangkan diletakkan sesudah materi, berasal dari teks eksposisi hasil karya penulis, dan berjumlah enam teks dengan jawaban pada angket sebesar 75% dan 100%. Peletakan contoh teks eksposisi sesudah materi bertujuan supaya peserta didik lebih mudah membaca dan memahami contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan karena disajikan sesudah penjelasan materi, sehingga peserta didik lebih memahami karena sudah membaca materi mengenai teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Contoh teks eksposisi yang berasal dari karya penulis merupakan salah bentuk upaya agar buku bersifat orisinal. Jumlah teks yang dibutuhkan dalam buku pengayaan yang dikembangkan berjumlah enam, menggunakan ilustrasi foto nyata, dan pembeda warna huruf pada materi teks eksposisi dan contoh teks eksposisi dengan jawaban sebesar 100%, 100%, 75%, dan 100%. Selain itu, ukuran huruf dalam penyajian materi dan contoh teks eksposisi menggunakan ukuran huruf sebesar 12pt dengan jawaban angket pendidik sebesar 100%. Pendidik juga membutuhkan ada rangkuman materi yang diletakkan di akhir bab atau subbab dengan jawaban sebesar 100%. Pemberian rangkuman mengenai materi diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mencari informasi dalam buku pengayaan yang dikembangkan dengan lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan.

3. Aspek Muatan Anti-Perundungan

Analisis kebutuhan pendidik pada aspek muatan anti-perundungan terdiri atas sebelas indikator yang menjadi sebelas soal. Setiap soal terdiri atas beberapa jawaban sehingga memungkinkan diperoleh intensitas jawaban terbanyak. Hasil intensitas terbanyak akan dijadikan acuan untuk mengetahui karakteristik kebutuhan pendidik. Hasil analisis kebutuhan pendidik dari aspek kebutuhan buku pengayaan yang dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Hasil Analisis Data Aspek Muatan Anti-Perundungan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

No.	Indikator	Pilihan Jawaban	Intensitas Jawaban	Persentase
1.	Kandungan aspek anti-perundungan dalam buku	Ya	3	75%
2.	Penting tidaknya muatan anti-perundungan dalam buku pembelajaran teks eksposisi	Ya	4	100%
3.	Pengetahuan terhadap anti-perundungan	Baik, karena belum paham	3	75%
4.	Penerapan anti-perundungan di sekolah	Bagus, karena belum paham	3	75%
5.	Harapan terhadap penyajian anti-perundungan	Peserta didik mampu lebih peka terhadap tindakan perundungan yang ada di lingkungan mereka	3	75%
6.	Pengintegrasian anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi	Muatan anti-perundungan dimasukkan dalam contoh teks eksposisi	4	100%
7.	Kebutuhan rangkuman materi anti-perundungan	Ya	4	100%
8.	Penempatan rangkuman anti-perundungan	Di akhir bab	4	100%

9.	Penyajian contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Kolom	2	50%
10.	Penyajian ulasan anti-perundungan	Disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara jelas dan singkat	4	100%
11.	Pembeda jenis huruf dalam materi teks dan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Tidak	3	75%

Dapat diambil kesimpulan berdasarkan tabel 4.14 tersebut bahwa dalam buku teks yang digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran bahasa Indonesia sudah ada muatan anti-perundungan. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 75%. Jawaban pendidik sebenarnya kurang tepat karena penulis sudah melakukan studi pustaka pada buku teks yang digunakan dan tidak menemukan ada muatan anti-perundungan dalam buku teks bahasa Indonesia, khususnya pada materi teks eksposisi. Bagi pendidik muatan anti-perundungan penting untuk dimasukkan dalam buku pembelajaran teks eksposisi. Hal tersebut didasarkan pada jawaban angket pendidik sebesar 100%. Pendidik juga memberikan jawaban jika sudah memiliki pengetahuan yang baik terhadap anti-perundungan dengan jawaban sebesar 75%. Sesuai dengan jawaban pendidik dalam penerapan anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 75%.

Hasil temuan berikutnya adalah harapan terhadap penyajian anti-perundungan dalam materi dan teks eksposisi dalam buku pengayaan. Pendidik

berharap supaya peserta didik lebih peka terhadap tindakan perundungan yang ada di lingkungan mereka dengan jawaban pada angket sebesar 75%. Materi teks eksposisi dan teks eksposisi yang bermuatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang dikembangkan diharapkan mampu memenuhi harapan tersebut. Kemudian mengenai pengintegrasian muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang dikembangkan, pendidik menyatakan muatan anti-perundungan dimasukkan dalam contoh teks eksposisi dengan jawaban sebesar 100%.

Pendidik juga membutuhkan rangkuman mengenai anti-perundungan yang disajikan di akhir paragraf, dan disajikan dalam bentuk paragraf. hal tersebut didasarkan pada jawaban angket peserta didik sebesar 100%, 100%, dan 100%. Penyajian ulasan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara jelas dan singkat serta dalam kolom dengan jawaban sebesar 100% dan 50%. Dalam hal ini, pendidik menyatakan tidak perlu adanya pembeda huruf pada materi . Pemberian rangkuman mengenai materi diharapkan dapat mempermudah pembaca dalam mencari informasi dalam buku pengayaan yang dikembangkan dengan lebih cepat dan sesuai dengan kebutuhan.

4. Harapan dan Saran Pendidik terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Berdasarkan angket yang sudah diisi oleh pendidik, pendidik memberikan saran supaya buku yang dikembangkan tidak hanya dalam bentuk cetak akan tetapi juga ada dalam bentuk fail, sehingga dapat dibagikan secara daring. Pendidik juga memberikan saran supaya buku dapat memberikan materi disertai contoh yang mudah dipahami peserta didik serta bisa menambah referensi dan pemahaman anak pada materi teks eksposisi.

Pendidik berharap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik bisa terwujud dan diaplikasikan oleh peserta didik mengenai teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Pendidik juga berharap buku pengayaan yang dikembangkan dapat memberikan pemahaman mengenai perundungan dan anti-perundungan kepada peserta didik.

4.1.1.3 Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Berdasarkan hasil jawaban angket dan hasil wawancara kepada peserta didik dan pendidik, karakteristik buku pengayaan selanjutnya dirumuskan menjadi prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Prinsip pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik mengacu pada prinsip pengembangan buku pengayaan Purpusbuk (2008) yang mencakup empat aspek, yakni: 1) aspek materi/isi buku; 2) aspek penyajian; 3) aspek bahasa; dan 4) aspek grafika. Berikut penjelasannya.

1. Aspek Materi/Isi Buku

Berdasarkan hasil data kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik didapatkan bahwa buku pengayaan berisi materi berupa pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, struktur teks eksposisi, contoh dan ulasan teks eksposisi.

Isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik juga disajikan contoh teks eksposisi yang cukup. Contoh teks eksposisi yang cukup dapat dijadikan peserta didik sebagai dasar dalam menulis teks eksposisi, khususnya teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

2. Aspek Penyajian Materi

Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik disajikan dan disusun berdasarkan aturan yang tertera dalam panduan penyusunan buku pengayaan. Penyajian dan penyusunan buku pengayaan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan pendidik. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan terdiri atas empat bagian, yakni sampul buku, bagian pendahuluan, bagian isi, dan bagian penutup.

Sampul buku pengayaan terdapat ilustrasi, judul buku, tulisan punggung, nama penulis, biografi penulis, dan sinopsis isi buku. Pendahuluan terdiri atas halaman prancis, halaman judul, petunjuk penggunaan buku, prakata, daftar isi, dan halaman hak cipta. Bagian isi terdiri atas empat bab, yakni 1) Bab I: Hakikat Muatan

Anti-Perundungan. Terdiri atas lima subbab dan satu rangkuman. Lima subbab tersebut, yakni pengantar, pengertian anti-perundungan, ciri-ciri perundungan, dampak positif anti-perundungan, dan gerakan anti-perundungan. 2) Bab II: Mengenal Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan. Terdiri atas lima subbab dan satu rangkuman. Lima subbab tersebut, yakni pengantar, pengertian teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, ciri-ciri teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, struktur teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan kebahasaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. 3) Bab III: Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan. Terdiri atas lima subbab dan satu rangkuman. Lima subbab tersebut, yakni pengantar, pengertian menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, manfaat teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, langkah-langkah menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan pola pengembangan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. 4) Bab IV: Contoh Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan. Terdiri atas dua subbab, yakni pengantar dan contoh teks eksposisi anti-perundungan. Bagian penutup terdiri atas rangkuman, daftar pustaka, daftar rujukan ilustrasi, glosarium, dan indeks.

3. Aspek Kebahasaan dan Keterbacaan

Aspek kebahasaan dan keterbacaan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan disesuaikan dengan tingkat keterbacaan peserta didik SMP. Berdasarkan hasil analisis data kebutuhan peserta didik dan pendidik, bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan menggunakan bahasa Indonesia yang baku, bahasa sehari-hari, dan menggunakan kata sapaan 'kamu'. Ilustrasi yang disajikan berupa foto asli untuk isi atau materi dalam buku dan contoh dalam buku pengayaan, sedangkan untuk ilustrasi yang disajikan pada bagian pemisah bab dalam buku pengayaan menggunakan ilustrasi berupa animasi supaya tampilan buku lebih menarik.

4. Aspek Grafika

Aspek grafika dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan terdiri atas beberapa aspek, yakni 1) komponen dan rancangan sampul buku pengayaan, 2) tata letak (*layout*), 3) ukuran buku, 4) ketebalan buku, 5) jenis

dan ukuran huruf, 6) bentuk buku, 7) jenis kertas buku, 8) letak penomoran halaman pada buku, 9) jenis huruf dalam penyajian penomoran halaman.

Komponen yang ada dalam sampul buku pengayaan adalah judul buku, nama penulis, ilustrasi, biografi penulis, gambar menarik sesuai isi buku, serta warna sampul dengan putih dan biru sebagai warna dominannya. Bagian sampul depan buku terdapat nama penulis yang berwarna biru dan berada di bagian tengah bawah buku. Di sebelah kanan judul buku ada ilustrasi anak perempuan yang berusaha yang sedang berusaha menulis di laptop kemudian ada beberapa ilustrasi tentang penolakan terhadap perundungan yang diilustrasikan sesuai dengan bentuk perundungan itu. Bentuk penolakan terhadap perundungan yang diilustrasikan adalah perundungan fisik, perundungan sosial, perundungan verbal, dan perundungan di dunia maya (*cyber bullying*) sebagai gambaran isi buku mengenai muatan dalam buku pengayaan yakni penolakan terhadap perundungan atau anti-perundungan. Di atas ilustrasi tersebut ada judul pengayaan yakni “*Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan*”.

Bagian sampul belakang memiliki warna yang sama yakni dominan warna biru dan putih. Di tengah sampul ada sinopsis isi buku dan ada ilustrasi yang sama seperti di bagian sampul depan buku yang terletak di bagian bawah sinopsis. Bagian bawah sampul bagian belakang diisi dengan biografi penulis. Tata letak dalam buku menggunakan ilustrasi yang sama seperti yang digunakan di bagian sampul berupa anak perempuan yang sedang berusaha menulis di laptop dengan membayangkan beberapa topik tentang penolakan terhadap. Bentuk penolakan terhadap perundungan yang diilustrasikan adalah perundungan fisik, perundungan sosial, perundungan verbal, dan perundungan di dunia maya (*cyber bullying*) sebagai gambaran isi buku mengenai muatan dalam buku pengayaan yakni penolakan terhadap perundungan atau anti-perundungan. Ilustrasi tersebut diletakkan di bagian tengah buku dengan format transparan supaya keterbacaan teks dalam buku jelas. Di bagian bawah halaman buku disajikan ilustrasi orang sedang menuangkan ide dalam sebuah tulisan untuk membuat tampilan buku semakin menarik.

Ukuran buku pengayaan yang dikembangkan adalah A5, ukuran yang praktis dan ringkas. Ketebalan buku pengayaan setebal 126 halaman. Jenis huruf menggunakan *Open Sans* ukuran 12pt. Jenis kertas yang digunakan adalah kertas

hvs 80 gram untuk halaman isi buku. Letak penomoran dalam buku pengayaan ada di bagian kiri pojok bawah dan kanan pojok bawah buku. Jenis huruf yang digunakan adalah *Open Sans* ukuran 12pt.

4.1.2 Rancangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik dikembangkan berdasarkan hasil analisis kebutuhan pendidik dan peserta didik. Penyesuaian terhadap analisis kebutuhan buku pengayaan tersebut menghasilkan sebuah rancangan buku dengan empat bagian yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 tahun 2016 Pasal 3 (1) yaitu memenuhi unsur 1) kulit buku, 2) bagian awal, 3) bagian isi, dan 4) bagian akhir. Berikut sistematika yang digunakan dalam penyusunan buku pengayaan.

4.15 Sistematika Penyusunan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

JUDUL BUKU
Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan
BAGIAN AWAL
1. Sampul depan
2. Identitas buku
3. Prakata
4. Petunjuk penggunaan buku
5. Daftar isi
BAGIAN ISI
BAB I Hakikat Muatan Anti-Perundungan
1. Pengantar
2. Pengertian anti-perundungan
3. Ciri-ciri anti-perundungan
4. Dampak positif anti-perundungan
5. Gerakan anti-perundungan
6. Rangkuman

BAB II Mengenal Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan

1. Pengantar
2. Pengertian teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
3. Ciri-ciri teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
4. Struktur teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
5. Kebahasaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
6. Rangkuman

BAB III Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan

1. Pengantar
2. Pengertian menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
3. Manfaat menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
4. Langkah-langkah menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
5. Pola pengembangan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan
6. Rangkuman

BAB IV Contoh Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan

1. Rangkuman
2. Contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan

Bagian Akhir

1. Rangkuman materi keseluruhan
2. Daftar pustaka
3. Glosarium
4. Tentang penulis
5. Sampul belakang

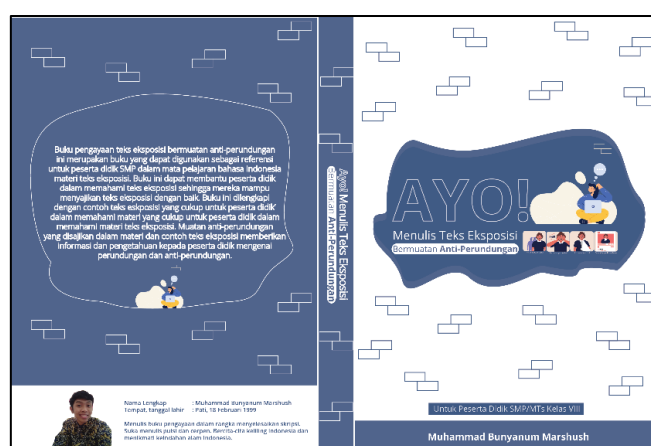
Berikut penjelasan setiap komponen yang ada dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

1. Kulit Buku

Kulit buku pengayaan terdiri atas kulit punggung buku, kulit belakang buku, dan kulit depan buku. Kulit depan buku pengayaan terdapat unsur-unsur berupa judul buku, ilustrasi, nama penulis, dan informasi jenjang pendidikan sasaran pembaca. Judul buku menekankan pada muatan dan materi yang ada dalam buku

pengayaan. Buku pengayaan yang dikembangkan diambil dari muatan yang ada dalam buku yakni “*Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan*”. Judul buku diletakkan di bagian tengah sampul. Ilustrasi yang ada di kulit depan buku disesuaikan dengan isi buku, anak perempuan yang sedang berusaha menulis di laptop kemudian ada beberapa ilustrasi tentang penolakan terhadap perundungan yang diilustrasikan sesuai dengan bentuk perundungan itu. Bentuk penolakan terhadap perundungan yang diilustrasikan adalah perundungan fisik, perundungan sosial, perundungan verbal, dan perundungan di dunia maya (*cyber bullying*) sebagai gambaran isi buku mengenai muatan dalam buku pengayaan yakni penolakan terhadap perundungan atau anti-perundungan. Ilustrasi tersebut diletakkan di bawah kanan judul buku. Nama penulis diletakkan di bagian tengah bawah buku.

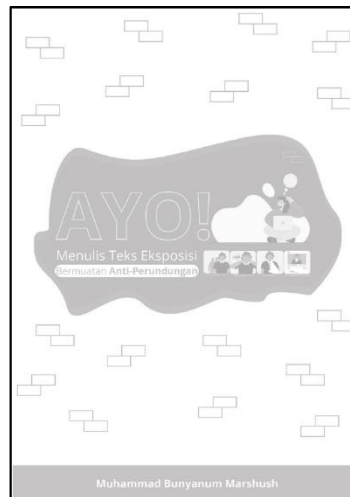
Bagian sampul belakang buku berisi sinopsis dari isi buku pengayaan yang dikembangkan dan biografi dari penulis buku pengayaan. Punggung buku berisi judul buku yang memiliki format yang sama dengan judul buku yang ada di bagian sampul depan buku. Adapun bagian punggung buku memiliki format yang sama dengan judul buku. Perbedaannya hanya terdapat pada warna yang digunakan. Berikut adalah tampilan kulit buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP.



Gambar 4.1 Bagian Kulit Buku

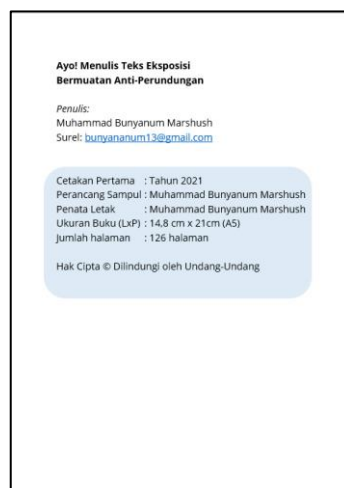
2. Bagian Awal Buku

Bagian awal buku pengayaan yang dikembangkan terdiri atas halaman 1) halaman prancis, 2) pengantar, 3) hak cipta, 4) petunjuk penggunaan buku pengayaan, dan 5) daftar isi. Halaman prancis terletak di setelah sampul depan buku. Halaman prancis berisi judul buku dan nama penulis. Berikut adalah gambar halaman prancis.



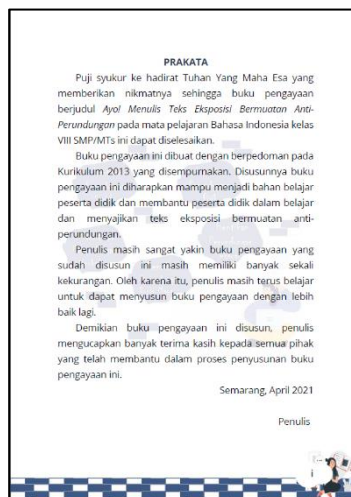
Gambar 4.2 Halaman Prancis Buku

Halaman hak cipta meliputi informasi tentang judul buku, subjudul buku, penulis buku, penyunting, desainer, penata letak, perancang sampul, dan tahun pembuatan buku. Berikut ini adalah halaman hak cipta.



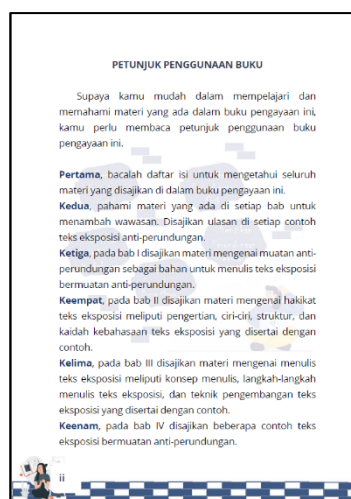
Gambar 4.3 Halaman Hak Cipta Buku

Halaman pengantar berisi prakata buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Berikut adalah halaman pengantar buku pengayaan.



Gambar 4.4 Halaman Prakata

Komponen yang ada di bagian awal selanjutnya buku pengayaan adalah halaman petunjuk penggunaan buku pengayaan. Halaman ini berisi petunjuk tentang cara menggunakan buku pengayaan. Berikut ini gambar halaman petunjuk penggunaan.



Gambar 4.5 Halaman Petunjuk Penggunaan Buku

Halaman daftar isi adalah komponen berikutnya. Halaman daftar isi berisi letak-letak isi buku. Daftar isi disusun berdasarkan judul bab dan subbab yang dilengkapi dengan nomor halaman buku. Berikut adalah gambar halaman daftar isi.

Rangkuman.....	34
BAB II MENULIS TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-	
PERUNDUNGAN.....	36
A. Pengantar.....	37
B. Pengertian Menulis Teks Eksposis Bermuatan Anti-Perundungan.....	37
C. Manfaat Menulis Teks Eksposis Bermuatan Anti-Perundungan.....	41
D. Langkah-langkah Menulis Teks Eksposis Bermuatan Anti-Perundungan.....	43
E. Pola Pengembangan Teks Eksposis Bermuatan Anti-Perundungan.....	60
Rangkuman.....	89
BAB IV CONTOH TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-	
PERUNDUNGAN.....	90
A. Pengantar.....	92
B. Contoh Teks Eksposis Bermuatan Anti-Perundungan.....	92
RANGKUMAN.....	112
DAFTAR PUSTAKA.....	117
DAFTAR Rujukan Ilustrasi.....	119
GLOSARIUM.....	122
INDEKS.....	125

Gambar 4.6 Halaman Daftar Isi Buku

3. Bagian Isi Buku

Bagian isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik terdiri atas empat bab. Empat bab yang ada dalam buku pengayaan disesuaikan dengan urutan yang sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami materi yang disajikan dalam buku pengayaan. Bab I berisi tentang hakikat muatan anti-perundungan yang meliputi pengertian anti-perundungan, ciri-ciri anti-perundungan, dampak positif anti-perundungan, dan gerakan anti-perundungan. Bab I berisi mengenai materi anti-perundungan supaya peserta didik mendapatkan stimulus yang cukup mengenai muatan anti-perundungan yang dapat dijadikan bahan mereka dalam menulis teks eksposisi. Bab II berisi mengenal teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang berisi pengertian teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, ciri-ciri teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, struktur teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan kebahasaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Bab III berisi tentang menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang berisi pengertian menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, manfaat menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, langkah-langkah menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan pola pengembangan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Bab IV berisi tentang contoh teks eksposisi bermuatan anti-

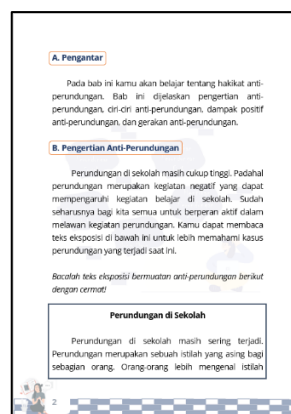
perundungan. Contoh yang disajikan pada baba IV dapat dijadikan sebagai sumber inspirasi peserta didik dalam menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

Bagian isi produk diawali dengan menampilkan halaman judul bab. Halaman tersebut dilengkapi dengan ilustrasi ada kaitannya dengan isi bab. Berikut adalah penyajiannya dalam buku.



Gambar 4.7 Halaman Judul Bab

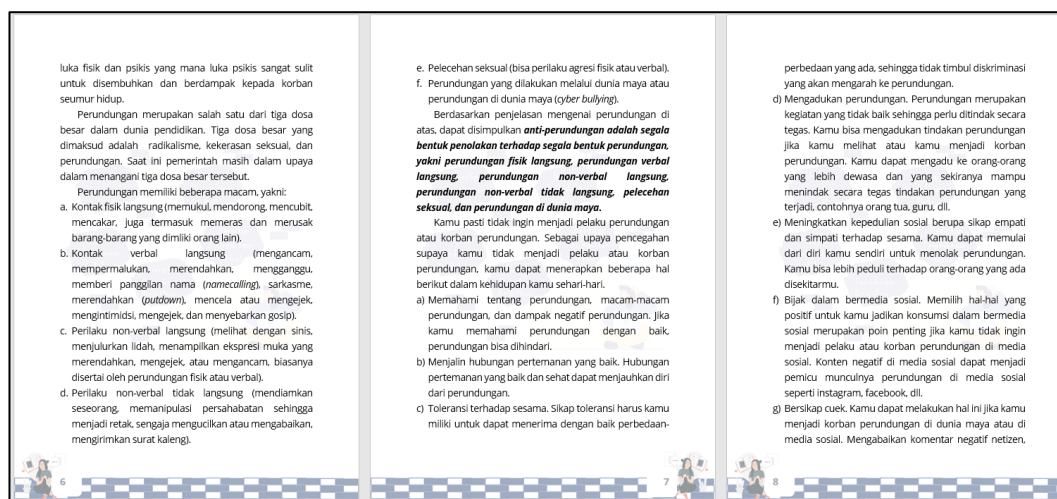
Berdasarkan gambar tersebut, halaman judul bab terdiri atas judul bab, ilustrasi, dan sebuah kalimat kutipan yang disesuaikan dengan muatan anti-perundungan dalam buku. Bagian berikutnya adalah penyajian bagian pengantar dan materi yang ada dalam buku. Berikut adalah gambar penyajian pengantar dan materi dalam buku.



Gambar 4.8 Contoh Penyajian Pengantar dan Materi

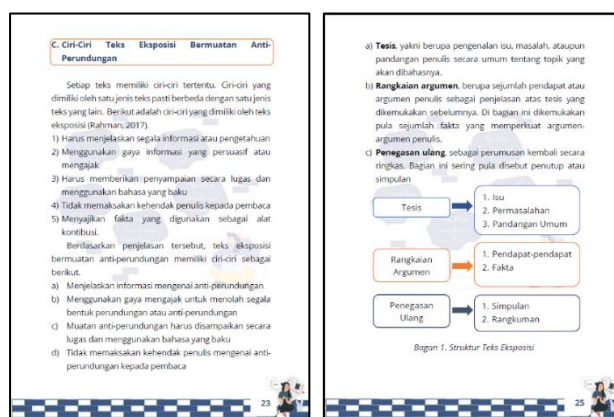
Pengantar disajikan dalam bentuk paragraf yang berisi uraian singkat yang terletak di bagian awal sebelum materi dalam masing-masing bab buku. Pemberian pengantar adalah untuk membangun konsep peserta didik terhadap materi yang akan dipelajari. Pengantar berisi uraian materi yang akan dipelajari oleh peserta didik dalam setiap bab buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

Pembahasan selanjutnya adalah mengenai penyajian komponen materi buku pengayaan. Penyajian materi buku pengayaan diawali dengan pengantar kemudian disajikan contoh teks eksposisi untuk membangun konsep. Pola penyajian tersebut memiliki tujuan supaya peserta didik dapat mengamati teks yang dipelajari terlebih dahulu sehingga akan lebih mudah untuk menemukan konsep dalam belajar dan memahami materi yang disajikan dalam buku pengayaan. Bab I berisi tentang (1) hakikat muatan anti-perundungan yang meliputi pengertian anti-perundungan, (2) ciri-ciri anti-perundungan, (3) dampak positif anti-perundungan, dan (4) gerakan anti-perundungan. Bab I berisi mengenai materi anti-perundungan supaya peserta didik mendapatkan stimulus yang cukup mengenai muatan anti-perundungan yang dapat mereka jadikan bahan dalam menulis teks eksposisi. Berikut gambar penyajian materi pada bab 1.



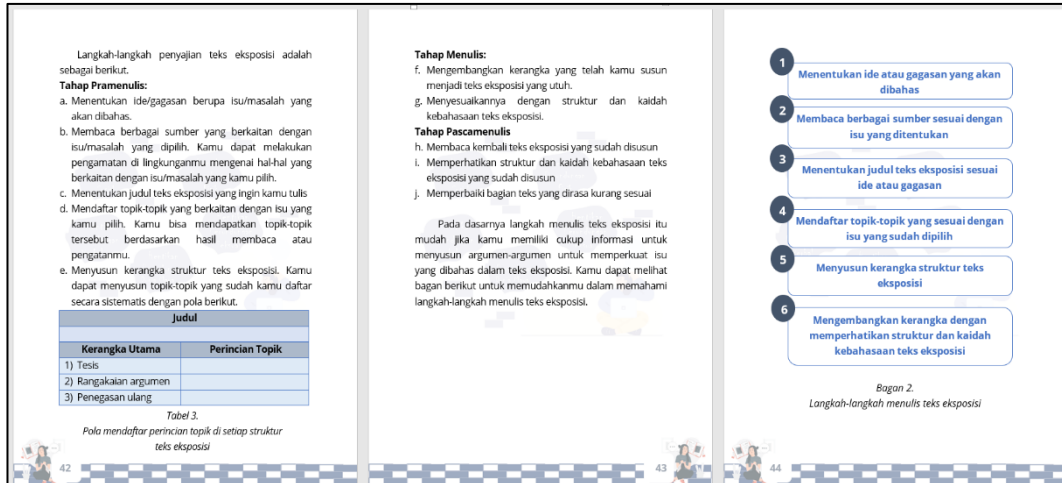
Gambar 4.9 Contoh Penyajian Materi Bab I

Berikutnya adalah penyajian materi pada bab II yang diawali dengan penyajian contoh teks eksposisi kemudian diberikan analisis sederhana dan diakhiri dengan simpulan menjadi sebuah teori. Materi dalam bab II juga disajikan dengan cara pemodelan sehingga peserta didik lebih mudah dalam membangun konsep. Materi Bab II meliputi, (1) pengertian teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (2) ciri-ciri teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (3) struktur teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan (4) kebahasaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Materi-materi yang disajikan di bab II adalah untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik mengenai teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Berikut adalah contoh penyajian bab II yang dapat dilihat pada gambar.



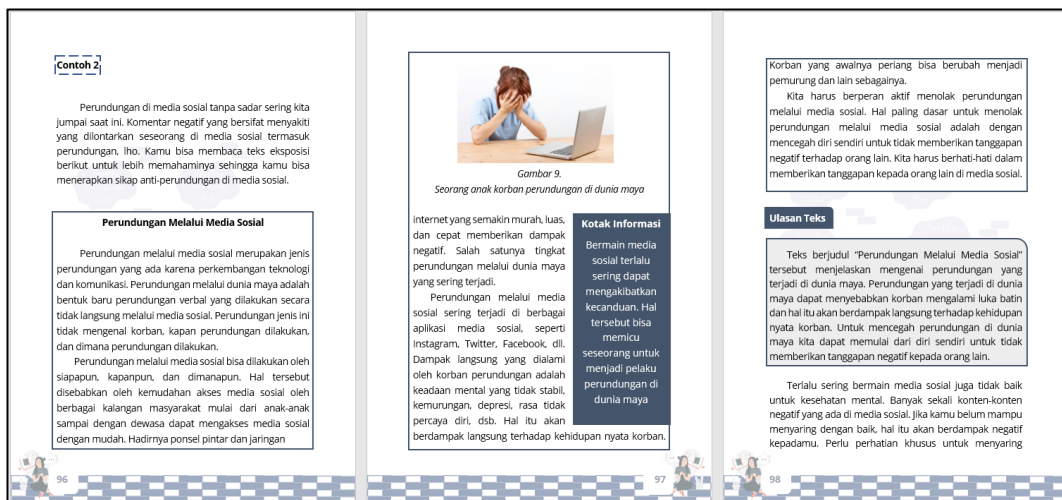
Gambar 4.10 Contoh Penyajian Materi Bab II

Selanjutnya adalah penyajian materi bab III yang berisi tentang menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Materi yang disajikan meliputi, (1) pengertian menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (2) manfaat menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (3) langkah-langkah menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, dan (4) pola pengembangan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Penyajian materi pada bab III lebih ditekankan pada materi menulis teks eksposisi. Berikut bentuk penyajian materi teks eksposisi pada bab III.



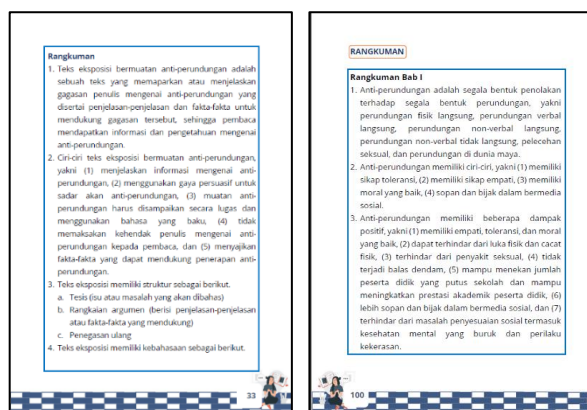
Gambar 4.11 Contoh Penyajian Materi Bab III

Berikutnya adalah penyajian materi bab IV. Bab IV berisi kumpulan contoh-contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Contoh teks eksposisi yang disajikan diberikan ulasan mengenai muatan anti-perundungan yang ada dalam contoh teks eksposisi secara singkat dan sederhana sehingga lebih mudah untuk dipahami oleh peserta didik. Berikut adalah bentuk penyajian materi bab IV.



Gambar 4.12 Cotnoh Penyajian Materi Bab IV

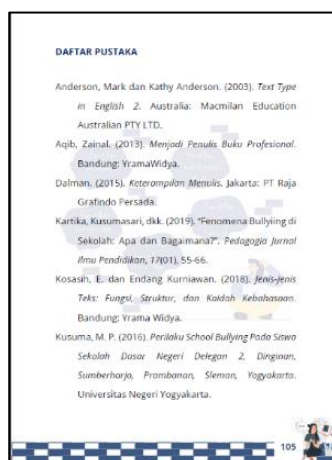
Setiap bab dalam buku dilengkapi dengan rangkuman materi. Rangkuman materi berisi kumpulan materi yang disajikan secara ringkas pada masing-masing bab. Rangkuman juga disajikan pada bagian akhir isi buku yang berisi penjelasan secara ringkas materi bab I s.d. IV. Penyajian rangkuman memiliki tujuan supaya peserta didik lebih mudah untuk mengingat materi yang telah dipelajari. Penyajian rangkuman dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.13 Contoh Penyajian Rangkuman

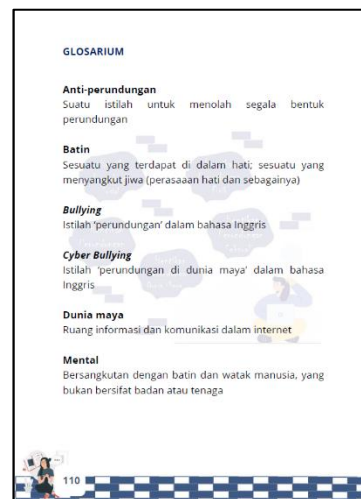
4. Bagian Akhir buku

Bagian akhir buku terdiri atas daftar pustaka, glosarium, dan indeks. Daftar pustaka berisi daftar rujukan dan sumber yang digunakan penulis dalam menyusun buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Daftar pustaka disusun secara alfabetis. Penyajian daftar pustaka dapat dilihat pada gambar berikut.



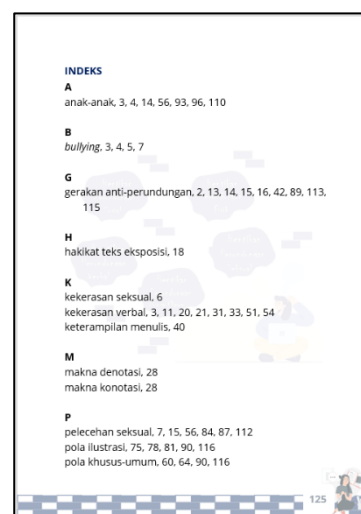
Gambar 4.14 Contoh Penyajian Daftar Pustaka

Selanjutnya adalah glosarium yang berisi istilah-istilah penting yang ada dalam buku. Penyajian glosarium memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menemukan istilah yang belum dipahami. Berikut adalah penyajian glosarium.



Gambar 4.15 Contoh Penyajian Glosarium

Berikutnya adalah indeks yang berisi kata atau istilah penting dalam buku yang disertai dengan nomor halaman dan disusun secara alfabetis. Penyajian indeks memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam mencari kata atau istilah penting dalam buku. Berikut adalah penyajian indeks.



Gambar 4.16 Contoh Penyajian Indeks

4.1.3 Hasil Penilaian Ahli dan Perbaikan Purwarupa Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Penilaian oleh ahli dilakukan setelah penyusunan buku pengayaan. Penilaian buku pengayaan memiliki tujuan untuk menguji kelayakan buku pengayaan yang dikembangkan. Penilaian dilakukan oleh dua orang ahli dibidangnya. Ahli yang menilai bidang pengembangan di bidang bahasa adalah Muhammad Badrus Siroj, S. Pd., M. Pd. dan ahli yang menilai bidang pengembangan buku pengayaan adalah Asep Purwo Yudi Utomo, S. Pd., M. Pd.. Penilaian diberikan berdasarkan empat aspek utama yang mengacu pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008), yakni aspek (1) aspek kelayakan materi/isi, (2) aspek kelayakan penyajian, (3) aspek kelayakan kebahasaan dan keterbacaan, (4) aspek kelayakan grafika, dan (5) aspek saran dan perbaikan secara umum. Berikut hasil penilaian dan perbaikan terhadap rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP yang diuraikan sebagai berikut.

4.1.3.1 Hasil Penilaian dan Perbaikan Aspek Kelayakan Materi/Isi Buku

Penilaian aspek kelayakan materi/isi buku didasarkan pada kesesuaian substansi materi/isi buku. Penilaian pada aspek ini terdapat 16 indikator yang dijadikan pedoman penilaian rancangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP. Indikator-indikator tersebut adalah: (1) kesesuaian teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan, (2) kesesuaian judul dengan isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (3) relevansi isi teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan, (4) kesesuaian isi teks eksposisi dengan ilustrasi yang digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (5) kesesuaian ulasan dengan isi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (6) kedalaman penyajian materi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (7) keakuratan materi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (8) orisinalitas isi dari buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (9) kesesuaian konsep muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan, (10) ketetapan pemilihan contoh anti-perundungan dalam buku pengayaan, (11) kesesuaian muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan, (12) kelengkapan materi anti-perundungan dalam buku

pengayaan, (13) kesesuaian materi anti-perundungan terhadap perkembangan kognitif peserta didik, (14) pengintegrasian muatan anti-perundungan pada contoh teks eksposisi, (15) kesesuaian ulasan muatan anti-perundungan dengan contoh teks eksposisi yang diberikan, (16) kejelasan ulasan muatan anti-perundungan terhadap contoh teks eksposisi. Penilaian buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP pada aspek materi/isi bisa dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.16 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Kelayakan Materi/Isi oleh Ahli

No.	Indikator	Nilai Uji Validasi
1.	Kesesuaian teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan	63%
2.	Kesesuaian judul dengan isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	75%
3.	Relevansi isi teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan	88%
4.	Kesesuaian isi teks eksposisi dengan ilustrasi yang digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	63%
5.	Kesesuaian ulasan dengan isi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	63%
6.	Kedalaman penyajian materi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	75%
7.	Keakuratan materi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	63%
8.	Orisinalitas isi dari buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	75%
9.	Keseuaian konsep muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan	63%

10.	Ketetapan pemilihan contoh anti-perundungan dalam buku pengayaan	88%
11.	Kesesuaian materi anti-perundungan dalam buku pengayaan	75%
12.	Kelengkapan materi anti-perundungan dalam buku pengayaan	63%
13.	Kesesuaian materi anti-perundungan terhadap perkembangan kognitif peserta didik	75%
14.	Pengintegrasian muatan anti-perundungan pada contoh teks eksposisi	38%
15.	Kesesuaian ulasan muatan anti-perundungan dengan contoh teks eksposisi yang diberikan	75%
16.	Kejelasan ulasan muatan anti-perundungan terhadap contoh teks eksposisi	63%
Rata-rata		69%

Kesesuaian teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan mendapat nilai layak, yakni 63%. Isi teks eksposisi sudah berisi mengenai muatan anti-perundungan. Akan tetapi perlu diberikan penjelasan berupa ciri khas teks eksposisi bermuatan anti-perundungan dengan teks eksposisi pada umumnya. Indikator kedua mengenai kesesuaian judul dengan isi buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 75%. Judul masih harus disesuaikan dengan isi teks. Indikator ketiga mengenai relevansi isi teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan mendapatkan nilai sangat layak, yakni 88%. Indikator keempat mengenai kesesuaian isi teks dengan ilustrasi yang digunakan dalam buku mendapatkan nilai 63%. Ilustrasi belum disertai keterangan yang memudahkan pembaca dalam memahami ilustrasi. Indikator kelima mengenai kesesuaian ulasan dengan isi teks mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Kemudian indikator keenam mengenai kedalaman materi dalam buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 75%. Indikator ketujuh mengenai keakuratan materi mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Kutipan dalam buku harus disesuaikan dengan cara penulisan kutipan yang benar.

Indikator kedelapan mengenai orisinalitas isi dari buku pengayaan yang mendapat nilai layak, yakni 75%. Teks eksposisi yang disajikan dalam buku pengayaan merupakan hasil tulisan sendiri, sedangkan untuk materi mengenai teks eksposisi dan muatan anti-perundungan diambil dari beberapa sumber buku dan artikel yang dikutip sesuai dengan standar keilmuan. Indikator selanjutnya adalah kesesuaian konsep muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan. Indikator tersebut mendapat nilai layak, yakni 63%. Perlu diperjelas letak muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan. Indikator berikutnya adalah mengenai ketetapan pemilihan contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan yang mendapat nilai sangat layak, yakni 88%. Indikator kesebelas mengenai kesesuaian materi anti-perundungan dalam buku pengayaan mendapatkan nilai baik, yakni 75%.



Indikator kedua belas adalah mengenai kelengkapan materi anti-perundungan dalam buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Indikator ketiga belas mengenai kesesuaian materi anti-perundungan terhadap perkembangan kognitif peserta didik mendapatkan nilai layak, yakni 75%. Indikator keempat belas mengenai pengintegrasian muatan anti-perundungan pada contoh teks mendapatkan nilai kurang layak, yakni 38%. Letak bahasa/kalimat/paragraf yang menyatakan anti-perundungan masih perlu diperjelas. Indikator kelima belas mengenai kesesuaian ulasan muatan anti-perundungan dengan contoh teks eksposisi dalam buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 75%. Indikator keenam belas mengenai kejelasan ulasan muatan anti-perundungan terhadap contoh teks eksposisi mendapatkan nilai layak, yakni 63%.

Berdasarkan hasil penilaian aspek materi/isi buku pengayaan oleh dosen ahli, nilai yang didapatkan buku pengayaan dalam aspek materi/isi mendapatkan nilai layak, yakni 69%. Ada beberapa perbaikan yang disarankan oleh dosen ahli dalam aspek materi/isi buku pengayaan, yakni (1) perlu ada pembeda/ciri khusus teks eksposisi bermuatan anti-perundungan, (2) ilustrasi perlu diberi keterangan supaya jelas bagi pembaca, (3) ukuran huruf yang konsisten, (4) isi buku berupa kutipan harus ditulis di daftar pustaka buku/sumbernya, (5) jika teks eksposisi bukan tulisan sendiri harus disertakan sumber dan keterangan yang jelas, (6) perlu diperjelas letak muatan anti-perundungan dalam teks eksposisi, (7) perlu diperbanyak isi tentang pedoman penulisan teks eksposisi, (8) batasan antar subbab tidak jelas, (9) perlu

diperjelas letak bahasa/kalimat/paragraf yang menyatakan anti-perundungan dalam tiap teks yang disajikan, (10) tata letak dan bahasa dibuat lebih mudah terbaca dan dipahami. Berdasarkan saran perbaikan yang diberikan oleh dua dosen ahli, tidak semua saran tersebut dilaksanakan. Ada lima saran yang tidak dilaksanakan karena pada dasarnya sudah sesuai, yakni (1) isi buku berupa kutipan harus ditulis di daftar pustaka buku/sumbernya, (2) perlu diperjelas muatan anti-perundungan dalam teks eksposisi yang disajikan. Hal tersebut disebabkan anti-perundungan merupakan bentuk penolakan terhadap tindakan perundungan. Bentuk penolakan tindakan perundungan sudah disajikan di bagian simpulan teks berupa ajakan untuk tidak melakukan sebuah tindakan perundungan, (3) perlu diperjelas letak bahasa/kalimat/paragraf yang menyatakan anti-perundungan dalam tiap teks yang disajikan karena bentuk penolakan tindakan perundungan sudah disajikan di bagian simpulan teks berupa ajakan untuk tidak melakukan sebuah tindakan perundungan, (4) teks eksposisi merupakan jika bukan hasil tulisan sendiri harus disertakan sumbernya. Hal tersebut disebabkan pengutipan sudah disusun secara baik dan benar serta teks eksposisi yang disajikan adalah hasil tulisan sendiri, dan (5) Perlu ada pembeda atau ciri khusus mengenai teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Hal tersebut sudah disampaikan pada subbab pengertian teks eksposisi dan sudah jelas ada penjelasan mengenai teks eksposisi pada umumnya dan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Berikut adalah perbaikan aspek materi/isi berdasarkan saran dosen ahli.

Tabel 4.17 Hasil Perbaikan Aspek Materi/Isi Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

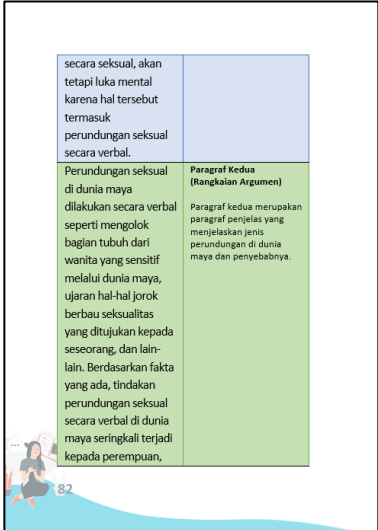
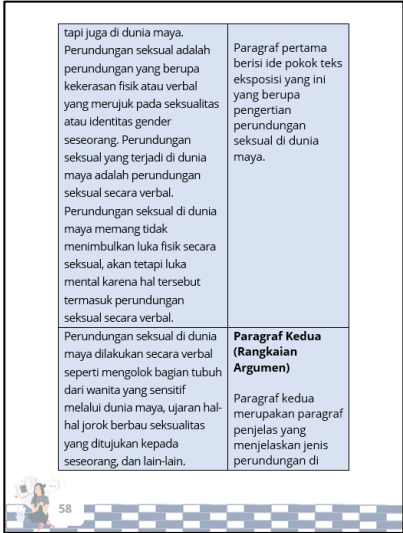
(1) Ilustrasi Perlu Diberi Keterangan Supaya Jelas Bagi Pembaca	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan

<p>3) Pola Ilustrasi <i>Baca dan perhatikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan berikut ini!</i></p> <p style="text-align: center;">Perundungan di Dunia Maya Lebih Berbahaya daripada Perundungan Tradisional</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 7.</i></p> <p>Perundungan di dunia maya pada dasarnya lebih berbahaya dibandingkan perundungan yang ada di dunia nyata. Perundungan dunia maya adalah perundungan yang dilakukan melalui</p>	<p>perundungan verbal tidak langsung yang dapat menyerang psikis atau batin korban.</p>  <p style="text-align: center;"><i>Gambar 6.</i> <i>Seorang perempuan yang kaget dengan komen negatif yang dia dapat di media sosial</i></p> <p>Perundungan di dunia maya berbahaya karena menyerang psikis atau mental korban. Berdasarkan fakta yang ada, luka psikis atau batin lebih sulit diobati dibandingkan luka fisik. Luka batin butuh waktu yang lama untuk disembuhkan. Misalkan kamu memposting sesuatu di dunia maya kemudian ada salah satu akun yang kamu kenal atau tidak kamu kenal memberikan komentar yang menyinggungmu, tentu hal itu dapat menjadi luka batin jika cara yang digunakan untuk menyinggung begitu tidak mengenakan.</p>
---	--

Ilustrasi gambar dalam teks eksposisi belum diberikan keterangan.

Ilustrasi gambar dalam teks eksposisi sudah diberikan keterangan.

(2) Ukuran Huruf yang Konsisten

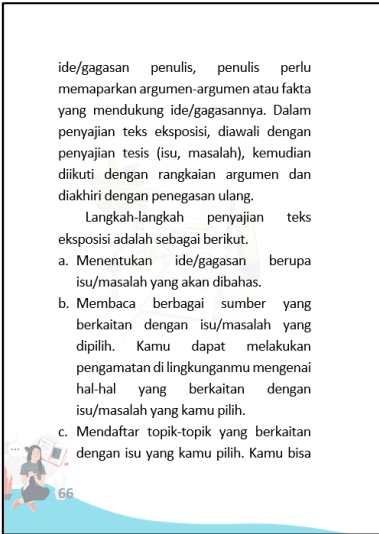
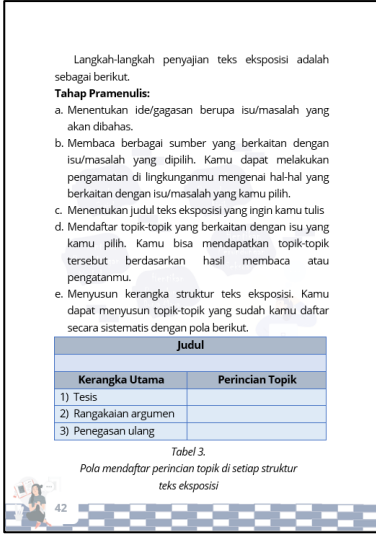
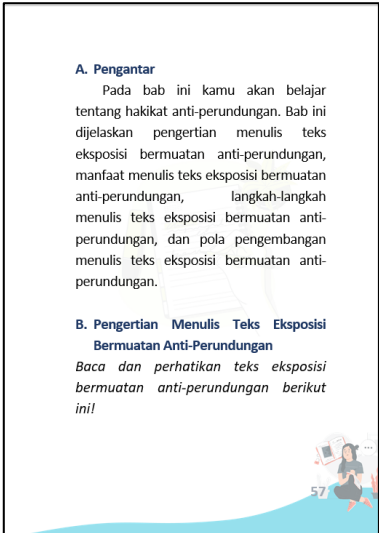
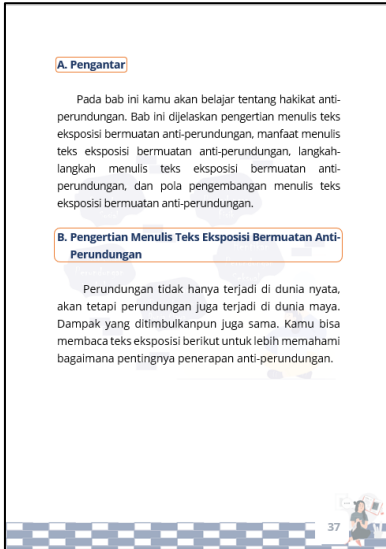
<p>Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p>Setelah Dilakukan Perbaikan</p>
	



Ukuran huruf yang konsisten.

Ukuran huruf konsisten.

(3) Perlu Diperbanyak Isi Tentang Pedoman Penulisan Teks Eksposisi

<p>Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p>Setelah Dilakukan Perbaikan</p>
------------------------------------	------------------------------------

	 <table border="1" data-bbox="965 600 1240 705"> <thead> <tr> <th colspan="2">Judul</th> </tr> <tr> <th>Kerangka Utama</th> <th>Perincian Topik</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1) Tesis</td> <td></td> </tr> <tr> <td>2) Rangkaian argumen</td> <td></td> </tr> <tr> <td>3) Penegasan ulang</td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	Judul		Kerangka Utama	Perincian Topik	1) Tesis		2) Rangkaian argumen		3) Penegasan ulang	
Judul											
Kerangka Utama	Perincian Topik										
1) Tesis											
2) Rangkaian argumen											
3) Penegasan ulang											
<p>Belum ada tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.</p>	<p>Sudah ditambah tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pascamenulis.</p>										
<p>(4) Batasan Antar Subbab Tidak Jelas</p>											
<p>Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p>Setelah Dilakukan Perbaikan</p>										
											
<p>Antar subbab belum diberikan ilustrasi untuk memperjelas.</p>	<p>Antar subbab sudah diberikan ilustrasi berupa pemberian tabel untuk memperjelas.</p>										
<p>(5) Tata Letak dan Bahasa Dibuat Lebih Mudah Terbaca dan Dipahami</p>											
<p>Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p>Setelah Dilakukan Perbaikan</p>										

<p>C. Ciri-Ciri Anti-Perundungan</p> <p>Ciri anti-perundungan didasarkan kepada pendapat-pendapat ahli yang menyatakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang untuk tidak melakukan perundungan. Kamu harus memiliki hal-hal</p>  <p>berikut ini untuk menanamkan anti-perundungan di dalam dirimu.</p> <p>1) Memiliki sikap toleransi. Memiliki sikap toleransi merupakan salah satu ciri dari anti-perundungan karena dengan memiliki sikap toleransi, kamu dapat menghargai perbedaan yang ada dan menolak untuk menjadikan perbedaan tersebut sebagai dasar tindakan perundungan terhadap orang lain. Salah satu hal yang menyebabkan perundungan terjadi adalah rendahnya sikap toleransi yang dimiliki oleh setiap orang. Orang yang tidak menerima</p>	<p>C. Ciri-Ciri Anti-Perundungan</p> <p>Ciri-ciri anti-perundungan merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan penolakan terhadap segala bentuk perundungan atau anti-perundungan. Berikut adalah sikap yang mencerminkan penolakan terhadap perundungan atau anti-perundungan.</p> <p>1) Memiliki sikap toleransi. Memiliki sikap toleransi merupakan salah satu ciri dari anti-perundungan karena dengan memiliki sikap toleransi, kamu dapat menghargai perbedaan yang ada dan menolak untuk menjadikan perbedaan tersebut sebagai dasar tindakan perundungan terhadap orang lain. Salah satu hal yang menyebabkan perundungan terjadi adalah rendahnya sikap toleransi yang dimiliki oleh setiap orang. Orang yang tidak menerima perbedaan seperti kondisi fisik, psikis, sosial (ekonomi, agama, budaya, dan jenis kelamin) dapat memicu terjadinya perundungan (Kartika, dkk., 2019).</p> <p>2) Memiliki sikap empati. Empati dapat mempengaruhi tindakan perundungan. Seseorang yang peduli terhadap keadaan, perasaan, dan dampak yang terjadi akibat perundungan akan mengurangi kecenderungan terhadap perundungan (Kartika, dkk., 2019).</p> 
<p>Kalimat pertama berbunyi, “Ciri anti-perundungan didasarkan kepada pendapat-pendapat ahli yang menyatakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang untuk tidak melakukan perundungan.”.</p>	<p>Kalimat pertama berbunyi, “Ciri-ciri anti-perundungan merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh seseorang yang mencerminkan penolakan terhadap segala bentuk perundungan atau anti-perundungan.”.</p>

4.1.3.2 Hasil Penilaian dan Perbaikan Aspek Kelayakan Penyajian

Penilaian berikutnya adalah mengenai aspek kelayakan penyajian buku pengayaan. Penilaian aspek kelayakan penyajian buku pengayaan didasarkan pada tujuh indikator, yakni (1) kemenarikan warna sampul/kover, (2) kelengkapan komponen sampul, (3) kesesuaian sampul depan buku dengan isi buku pengayaan, (4) kesesuaian sampul belakang buku dengan isi buku pengayaan, (5) kesesuaian ilustrasi dalam buku pengayaan, (6) penataan gambar dalam buku pengayaan, (7) kesesuaian tata letak/sistematika komponen dalam buku pengayaan. Penilaian mengenai aspek kelayakan penyajian buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.18 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Penyajian

No.	Indikator	Nilai Uji Validasi
1.	Kemenarikan warna sampul/kover	38%
2.	Kelengkapan komponen sampul	63%
3.	Kesesuaian sampul depan buku dengan isi buku pengayaan	63%
4.	Kesesuaian sampul belakang buku dengan isi buku pengayaan	63%
5.	Kesesuaian ilustrasi dalam buku pengayaan	50%
6.	Penataan gambar dalam buku pengayaan	50%
7.	Kesesuaian tata letak/sistematika komponen dalam buku pengayaan	63%
Rata-rata		55%

Kemenarikan warna sampul/kover buku pengayaan mendapatkan nilai tidak layak, yakni 38%. Teks tidak jelas, ilustrasi tidak mendukung isi buku, warna, kurang sinkron, dan judul buku kurang sesuai. Indikator kedua mengenai kelengkapan komponen sampul mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Buku belum jelas untuk siapa, judul kurang bisa dimengerti, dan ilustrasi tidak jelas. Indikator mengenai kesesuaian sampul depan buku dengan isi buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Kemudian indikator keempat mengenai kesesuaian sampul belakang buku dengan isi buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Indikator keenam mengenai kesesuaian ilustrasi dalam buku pengayaan mendapatkan nilai kurang layak, yakni 50%. Indikator ketujuh mengenai penataan gambar dalam buku pengayaan mendapatkan nilai kurang layak, yakni 50%. Indikator terakhir mengenai kesesuaian tata letak komponen dalam buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63%.


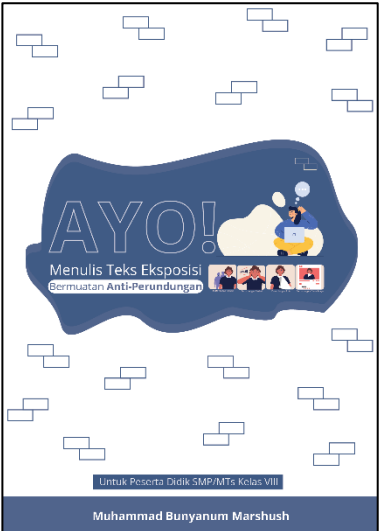

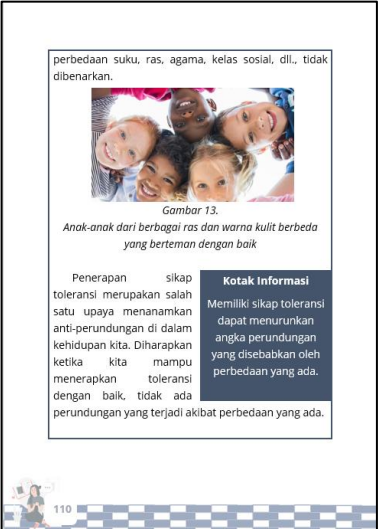
Berdasarkan penilaian dosen ahli mengenai aspek penyajian buku pengayaan, buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP mendapatkan nilai kurang layak, yakni 55%. Hal tersebut disebabkan ada beberapa bagian aspek penyajian dalam buku pengayaan yang harus diperbaiki.

Beberapa yang harus diperbaiki, yakni: (1) teks pada sampul tidak jelas, ilustrasi tidak mendukung isi buku, judul kurang sesuai dengan isi buku, dan pilihan warna kurang sinkron atau kabur, (2) buku tidak jelas untuk siapa, judul kurang bisa dimengerti, dan ilustrasi tidak jelas, (3) membuat judul yang menggambarkan isi buku dan memilih ilustrasi yang mendukung, (4) mencari ilustrasi yang sesuai dengan isi teks yang disajikan, dan (5) memberikan keterangan yang jelas pada ilustrasi dan jangan sampai mengganggu keterbacaan. Berikut adalah perbaikan aspek penyajian buku pengayaan.

Tabel 4.19 Hasil Perbaikan Aspek Penyajian Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

(1) Teks pada sampul tidak jelas, ilustrasi tidak mendukung isi buku, judul kurang sesuai dengan isi buku, dan pilihan warna kurang sinkron atau kabur	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan
	
<p>Judul buku “Hentikan Perundungan: Menanamkan Anti-Perundungan pada Anak dengan Menulis Teks Eksposisi”. Font yang digunakan adalah <i>chiller</i> dan <i>times new roman</i>. Warna yang</p>	<p>Judul buku “Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan”. Font yang digunakan adalah <i>open sans</i>. Warna yang digunakan adalah perpaduan warna biru lebih gelap dan putih.</p>

digunakan perpaduan warna biru cerah dan putih.	
(2) Buku tidak jelas untuk siapa, judul kurang bisa dimengerti, dan ilustrasi tidak jelas	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan
	
Belum diberikan keterangan untuk siapa buku pengayaan yang dikembangkan.	Sudah diberikan keterangan untuk siapa buku pengayaan yang dikembangkan. Buku pengayaan ditujukan untuk peserta didik kelas VIII.
(3) Membuat judul yang menggambarkan isi buku dan memilih ilustrasi yang mendukung	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan

	
<p>Judul buku “Hentikan Perundungan: Menanamkan Anti-Perundungan pada Anak dengan Menulis Teks Eksposisi”.</p> <p>Ilustrasi tangan yang sedang menulis sesuatu.</p>	<p>Judul buku “Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan”.</p> <p>Ilustrasi seorang anak perempuan yang sedang memikirkan suatu ide untuk diketik/ditulis dan ilustrasi mengenai beberap jenis perundungan.</p>
<p>(4) Mencari ilustrasi yang sesuai dengan isi teks yang disajikan</p>	
<p>Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p>Setelah Dilakukan Perbaikan</p>
	

<p>Gambar berupa pion catur yang memiliki warna berbeda dengan maksud menggambarkan perbedaan yang ada.</p>	<p>Gambar anak-anak kecil yang memiliki perbedaan warna kulit dan ras tapi bisa berteman dengan baik. Menggambarkan sebuah sikap menghargai perbedaan yang ada atau toleransi.</p>
<p>(5) Memberikan keterangan yang jelas pada ilustrasi dan jangan sampai mengganggu keterbacaan</p>	
<p>Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p>Setelah Dilakukan Perbaikan</p>
<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>Contoh 3 Perundungan Menyebabkan Trauma Mendalam Bagi Korban</p>  <p>Gambar 11.</p> <p>Korban perundungan memiliki trauma yang mendalam akibat perundungan yang dilakukan terhadapnya. Trauma yang dialami oleh korban perundungan ada yang mudah untuk disembuhkan yakni trauma fisik dan ada yang tidak mudah untuk disembuhkan yakni trauma batin. Trauma yang tidak mudah disembuhkan</p> <p style="text-align: right;">127</p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;">  <p>Gambar 10.</p> <p>Seorang anak yang trauma karena menjadi korban perundungan sedang konsultasi dengan psikiater</p> <p>disembuhkan yakni trauma batin. Trauma yang tidak mudah disembuhkan inilah yang berpengaruh terhadap korban selama hidupnya. Trauma batin dapat terbawa oleh korban selama hidupnya. Berdasarkan fakta yang ada, luka batin cenderung tidak mudah disembuhkan karena akan berbekas diingatan dan hati korban. Trauma yang dialami oleh korban bisa menjadi trauma seumur hidup. Hal itu berpengaruh kepada kehidupan korban seperti sikap dan bagaimana cara korban</p> <div style="background-color: #333; color: white; padding: 5px; font-size: small;"> <p>Kotak Informasi</p> <p>Trauma adalah kondisi yang terjadi sebagai akibat dari peristiwa buruk yang menimpa diri seseorang.</p> </div> <p style="text-align: right;">91</p> </div>
<p>Ilustrasi belum diberi keterangan.</p>	<p>Ilustrasi sudah diberi keterangan.</p>

4.1.3.3 Hasil Penilaian dan Perbaikan Aspek Kelayakan Kebahasaan dan Keterbacaan

Aspek kelayakan kebahasaan dan keterbacaan buku pengayaan menjadi aspek yang dinilai oleh dua dosen ahli setelah aspek materi/isi buku pengayaan dan aspek penyajian buku pengayaan. Indikator yang menjadi dasar penilaian aspek kelayakan kebahasaan dan keterbacaan, yakni Kesesuaian ragam bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan, yakni (1) kesesuaian penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan, (2) kesesuaian susunan kalimat dalam buku pengayaan, (3) penggunaan

bahasa dalam buku pengayaan, dan (4) kesesuaian penggunaan diksi dalam buku pengayaan. Hasil penilaian oleh dosen ahli dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.20 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Bahasa dan Keterbacaan

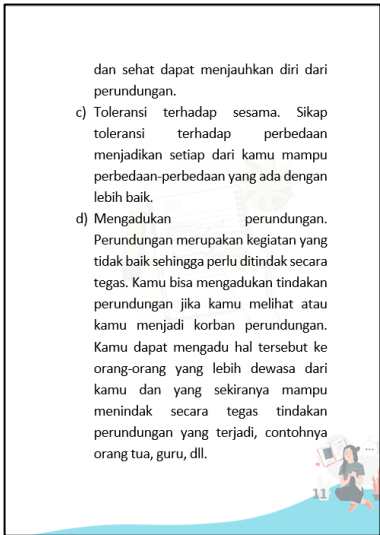
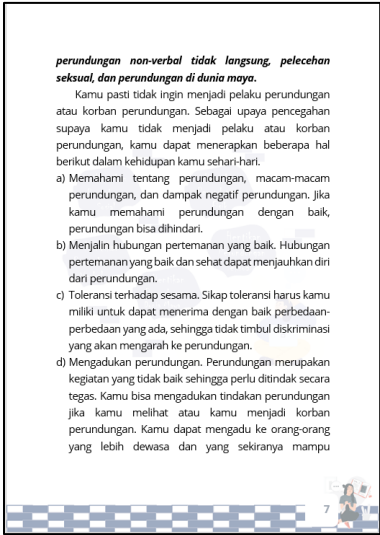
No.	Indikator	Nilai Uji Validasi
1.	Kesesuaian ragam bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan	75%
2.	Kesesuaian penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan	63%
3.	Kesesuaian susunan kalimat dalam buku pengayaan	63%
4.	Penggunaan bahasa dalam buku pengayaan	75%
5.	Kesesuaian penggunaan diksi dalam buku pengayaan	63%
Rata-rata		71%

Indikator yang menjadi dasar penilaian pertama untuk aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan adalah mengenai kesesuaian ragam bahasa dalam buku pengayaan. Indikator tersebut mendapatkan nilai layak, yakni 75%. Indikator kedua adalah mengenai kesesuaian penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan yang mendapat nilai layak, yakni 63%. Masih banyak pengulangan kata dan banyak kalimat yang tidak efektif. Indikator ketiga adalah mengenai kesesuaian susunan kalimat dalam buku pengayaan yang mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Indikator keempat mengenai penggunaan bahasa mendapatkan nilai layak, yakni 75%. Indikator kelima mengenai kesesuaian penggunaan diksi dalam buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63% dengan catatan pilihan diksi masih banyak yang berlebihan atau menggunakan kata yang tidak perlu.

Berdasarkan hasil penilaian oleh dua dosen ahli mengenai aspek kelayakan keterbacaan dan bahasa buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 71%. Ada beberapa hal yang perlu diperbaiki sesuai dengan saran dua dosen ahli. Hal-hal tersebut, yakni (1) masih banyak pengulangan kata dan banyak kalimat yang tidak

efektif dan (2) masih banyak pilihan diksi yang berlebihan atau menggunakan kata yang tidak perlu. Berikut adalah perbaikan pada aspek keterbacaan dan bahasa.

Tabel 4.21 Hasil Perbaikan Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

(1) Masih banyak pengulangan kata dan banyak kalimat yang tidak efektif	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan
	
<p>Pada bagian ‘C’ kalimat kedua berbunyi, “Sikap toleransi terhadap perbedaan menjadikan setiap dari kamu mampu perbedaan-perbedaan yang ada dengan lebih baik.</p>	<p>Pada bagian ‘C’ kalimat kedua, berbunyi, “Sikap toleransi harus kamu miliki untuk dapat menerima dengan baik perbedaan-perbedaan yang ada, sehingga tidak timbul diskriminasi yang akan mengarah ke perundungan.</p>
(2) Masih banyak pilihan diksi yang berlebihan atau menggunakan kata yang tidak perlu	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan

 <p>Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan ini merupakan buku yang dapat digunakan sebagai referensi untuk peserta didik SMP dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi. Buku ini dapat membantu peserta didik dalam memahami teks eksposisi sehingga mereka mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik. Buku ini dilengkapi dengan contoh teks eksposisi yang cukup untuk peserta didik dalam memahami materi teks eksposisi. Muatan anti-perundungan yang disajikan dalam materi dan contoh teks eksposisi memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan.</p> <p>Nama lengkap : Muhammad Bunyanum M. Tempat, tanggal lahir : Pati, 18 Februari 1999</p> <p>Menulis buku ini pengayaan ini dalam rangka menyelesaikan skripsi. Suka menulis puisi dan cerpen. Bercita-cita ingin keliling Indonesia dan menikmati keindahan alam Indonesia.</p>	 <p>Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan ini merupakan buku yang dapat digunakan sebagai referensi untuk peserta didik SMP dalam mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks eksposisi. Buku ini dapat membantu peserta didik dalam memahami teks eksposisi sehingga mereka mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik. Buku ini dilengkapi dengan contoh teks eksposisi yang cukup untuk peserta didik dalam memahami materi yang cukup untuk peserta didik dalam memahami materi teks eksposisi. Muatan anti-perundungan yang disajikan dalam materi dan contoh teks eksposisi memberikan informasi dan pengetahuan kepada peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan.</p> <p>Nama lengkap : Muhammad Bunyanum Marshuah Tempat, tanggal lahir : Pati, 18 Februari 1999</p> <p>Menulis buku pengayaan dalam rangka menyelesaikan skripsi. Suka menulis puisi dan cerpen. Bercita-cita keliling Indonesia dan menikmati keindahan alam Indonesia.</p>
<p>Di bagian biografi penulis kalimat pertama yang berbunyi, “Menulis buku ini pengayaan ini dalam rangka menyelesaikan skripsi.”.</p>	<p>Di bagian biografi penulis kalimat pertama yang berbunyi, “Menulis buku pengayaan dalam rangka menyelesaikan skripsi.”.</p>

4.1.3.4 Hasil Penilaian dan Perbaikan Aspek Kelayakan Grafika

Aspek terakhir yang dinilai oleh dua dosen ahli adalah aspek kelayakan grafika buku pengayaan. Indikator yang menjadi landasan penilaian aspek kelayakan grafika buku pengayaan, yakni (1) standar ketebalan buku, (2) ukuran teks yang digunakan dalam buku pengayaan, (3) kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam sampul buku pengayaan, (4) kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku pengayaan, (5) kesesuaian ukuran huruf dalam buku pengayaan, dan (6) kualitas tampilan buku pengayaan. Hasil penilaian dosen ahli berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.22 Penilaian Rancangan Buku Pengayaan Pada Aspek Grafika

No.	Indikator	Nilai Uji Validasi
1.	Standar ketebalan buku	88%
2.	Ukuran teks yang digunakan dalam buku pengayaan	63%

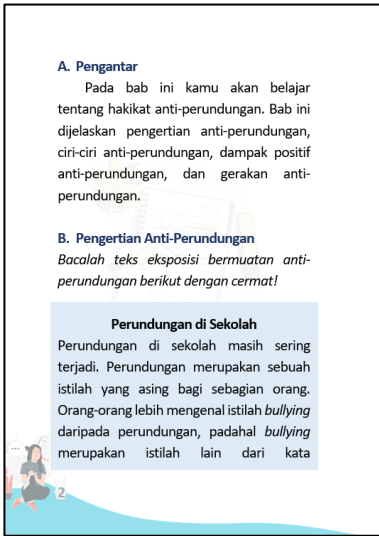
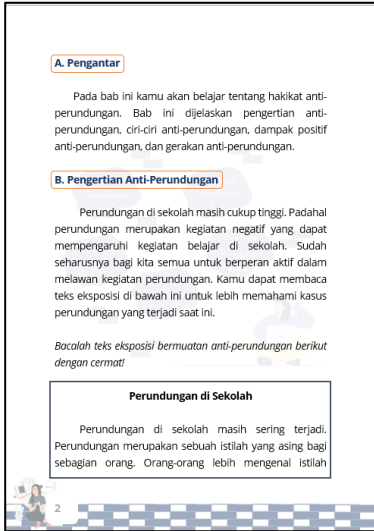
3.	Kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam sampul buku pengayaan	63%
4.	Kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku pengayaan	63%
5.	Kesesuaian ukuran huruf dalam buku pengayaan	63%
6.	Kualitas tampilan buku pengayaan	50%
Rata-rata		65%

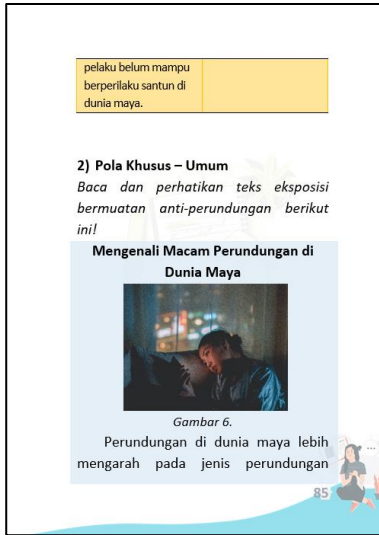
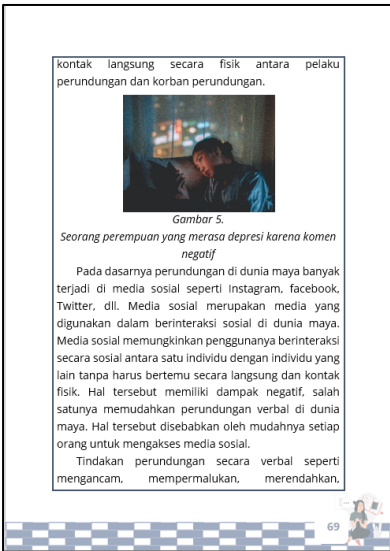
Indikator pertama yang dinilai pada aspek kelayakan grafikan buku pengayaan adalah mengenai ketebalan buku. Ketebalan buku mendapatkan nilai sangat layak, yakni 88%. Indikator selanjutnya adalah mengenai ukuran teks yang digunakan dalam buku pengayaan, mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Catatan yang diberikan pada indikator tersebut adalah mengenai ukuran huruf yang terlalu besar. Sejatinya ukuran huruf sudah sesuai standar ukuran huruf untuk jenjang SMP, yakni 12pt. Akan tetapi ada kesalahan dari penulis mengenai ukuran kertas yang digunakan sehingga menjadi sangat besar. Ukuran kertas yang seharusnya ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) menjadi ukuran setengah A5 (7,4 cm x 10,5 cm). Indikator ketiga adalah mengenai kesesuaian jenis huruf dalam sampul buku yang mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Catatan pada indikator ini adalah jenis huruf yang kurang sesuai yakni menggunakan *font chiller* dan *times new roman*. Setelah perbaikan, jenis huruf yang digunakan di sampul adalah *opens sans*. Indikator keempat adalah mengenai kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Indikator kelima mengenai kesesuaian ukuran huruf dalam buku pengayaan mendapatkan nilai layak, yakni 63%. Indikator terakhir mengenai kualitas tampilan buku pengayaan mendapatkan nilai tidak kurang layak, yakni 50%. Catatan pada kualitas tampilan buku pengayaan adalah mengenai penggunaan ilustrasi yang membuat pembaca bingung.

Berdasarkan hasil penilaian dua dosen ahli pada aspek kelayakan grafika buku pengayaan. Aspek grafika buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan mendapatkan nilai layak, yakni 65%. Beberapa hal yang perlu diperbaiki pada aspek kelayakan grafika buku pengayaan, yakni (1) ukuran huruf yang terlalu besar, (2) jenis huruf yang kurang sesuai pada sampul buku pengayaan,

dan (3) penggunaan ilustrasi yang membuat pembaca bingung. Berikut adalah perbaikan pada aspek grafika yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.23 Hasil Perbaikan Grafika Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

(1) Ukuran huruf yang terlalu besar	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan
	
Jenis huruf menggunakan <i>calibri</i> ukuran 12 pt. Ukuran kertas 7,4cm x 10,5cm.	Jenis huruf menggunakan <i>open sans</i> ukuran 12 pt. Ukuran kertas 14,8cm x 21cm (A5).
(2) Jenis huruf yang kurang sesuai pada sampul buku pengayaan	
Sebelum Dilakukan Perbaikan	Setelah Dilakukan Perbaikan

	
<p>Font yang digunakan adalah <i>chiller</i> dan <i>times new roman</i>.</p>	<p>Font yang digunakan adalah <i>open sans</i>.</p>
<p align="center">(3) Penggunaan ilustrasi yang membuat pembaca bingung</p>	
<p align="center">Sebelum Dilakukan Perbaikan</p>	<p align="center">Setelah Dilakukan Perbaikan</p>
	
<p>Ilustrasi gambar pada teks tidak diberikan keterangan dan ilustrasi tabel mengganggu keterbacaan.</p>	<p>Ilustrasi gambar pada teks diberi keterangan dan ilustrasi tabel dibuat lebih sederhana, sehingga tidak mengganggu keterbacaan.</p>

4.1.3.5 Tanggapan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

Dalam penelitian ini, pendidik juga dilibatkan dalam pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Pendidik berperan untuk memberikan tanggapan mengenai buku pengayaan yang telah dikembangkan. Berdasarkan tanggapan yang telah diberikan oleh pendidik dengan mengisi angket yang sudah disediakan peneliti, buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sudah baik. Hal tersebut disimpulkan dari tanggapan pendidik yang dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.24 Tanggapan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik

No.	Pertanyaan	Tanggapan
1.	Kesesuaian teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan	Baik
2.	Kesesuaian judul dengan isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Sangat Baik
3.	Relevansi isi teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan	Baik
4.	Kesesuaian isi teks eksposisi dengan ilustrasi yang digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Baik
5.	Kesesuaian ulasan dengan isi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Baik
6.	Kedalaman penyajian materi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Sangat Baik
7.	Keakuratan materi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Baik
8.	Orisinalitas isi dari buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan	Baik

9.	Keseuaian konsep muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan	Baik
10.	Ketetapan pemilihan contoh anti-perundungan dalam buku pengayaan	Baik
11.	Kesesuaian materi anti-perundungan dalam buku pengayaan	Baik
12.	Kelengkapan materi anti-perundungan dalam buku pengayaan	Sangat Baik
13.	Kesesuaian materi anti-perundungan terhadap perkembangan kognitif peserta didik	Baik
14.	Pengintegrasian muatan anti-perundungan pada contoh teks eksposisi	Baik
15.	Kesesuaian ulasan muatan anti-perundungan dengan contoh teks eksposisi yang diberikan	Baik
16.	Kejelasan ulasan muatan anti-perundungan terhadap contoh teks eksposisi	Sangat Baik
17.	Kemenarikan warna sampul/kover	Baik
18.	Kelengkapan komponen sampul	Sangat Baik
19.	Kesesuaian sampul depan buku dengan isi buku pengayaan	Sangat Baik
20.	Kesesuaian sampul belakang buku dengan isi buku pengayaan	Sangat Baik
21.	Kesesuaian ilustrasi dalam buku pengayaan	Baik
22.	Penataan gambar dalam buku pengayaan	Baik
23.	Kesesuaian tata letak/sistematika komponen dalam buku pengayaan	Baik
24.	Kesesuaian ragam bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan	Baik
25.	Kesesuaian penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan	Baik
26.	Kesesuaian susunan kalimat dalam buku pengayaan	Baik

27	Penggunaan bahasa dalam buku pengayaan	Baik
28	Kesesuaian penggunaan diksi dalam buku pengayaan	Baik
29	Standar ketebalan buku	Sangat Baik
30	Ukuran teks yang digunakan dalam buku pengayaan	Sangat Baik
31	Kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam sampul buku pengayaan	Sangat Baik
32	Kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku pengayaan	Sangat Baik
33	Kesesuaian ukuran huruf dalam buku pengayaan	Sangat Baik
34	Kualitas tampilan buku pengayaan	Baik

Berdasarkan tabel tersebut, buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang dikembangkan oleh peneliti sudah dianggap baik oleh pendidik.

4.2 Pembahasan

Subbab pembahasan ini menjelaskan mengenai beberapa hal, yakni (1) keberterimaan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik, (2) kelebihan dan kekurangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik, (3) keterbatasan pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Beberapa hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

4.2.1 Keberterimaan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Keberterimaan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP dapat diidentifikasi menjadi beberapa hal, yakni (1) buku pengayaan yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai buku pendamping buku teks bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kemendikbud supaya peserta didik mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan yang lebih luas, (2) pengintegrasian muatan anti-perundungan bisa menjadi sarana edukasi untuk peserta didik dalam memahami perundungan, sehingga angka perundungan di

sekolah dan di kalangan peserta didik, dan (3) buku pengayaan dikembangkan sesuai dengan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik dengan mempertimbangkan teori-teori yang mendukung dalam penyusunan dan pengembangan buku pengayaan. Berikut penjelasannya.

4.2.1.1. Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik Dapat Dijadikan Sebagai Buku Pendamping Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII

Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik menyajikan materi yang cukup lengkap mengenai teori-teori yang berkaitan teks eksposisi dan materi yang berisi pemahaman tentang perundungan dan anti-perundungan. Materi yang ada dalam buku pengayaan yang dikembangkan dapat melengkapi materi dalam buku teks bahasa Indonesia kelas VIII yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Langkah-langkah dalam menulis teks eksposisi dalam buku teks masih kurang rinci. Ulasan yang diberikan juga belum mendetail dan contoh teks yang ada sangat terbatas. Buku pengayaan yang dikembangkan menyajikan langkah-langkah menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan secara lebih rinci. Ulasan juga diberikan secara lebih mendetail dan disajikan contoh teks yang cukup, sehingga dapat dijadikan sebagai pendamping buku teks bahasa Indonesia kelas VIII terbitan Kemendikbud untuk menambah wawasan dan informasi peserta didik.

4.2.1.2. Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik Sebagai Sarana Edukasi Penanaman Anti-Perundungan di Sekolah

Buku pengayaan yang dikembangkan dapat dijadikan sarana edukasi untuk peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan. Angka perundungan di sekolah yang masih tinggi sangat mengkhawatirkan. Hal tersebut disebabkan peserta didik belum memahami secara baik mengenai perundungan, sehingga praktik perundungan di sekolah masih sering terjadi. Pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan dapat digunakan dalam upaya salah satu dosa besar di dunia pendidikan, yakni mengenai perundungan.

Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan dilengkapi materi mengenai pengertian perundungan, jenis-jenis perundungan, dan dampak negatif perundungan untuk memberikan pemahaman mengenai perundungan dengan harapan supaya terbentuk sikap penolakan terhadap perundungan atau anti-perundungan. Materi mengenai anti-perundungan berupa pengertian anti-perundungan, dampak positif anti-perundungan, ciri-ciri anti-perundungan, dan gerakan anti-perundungan. Materi mengenai anti-perundungan dapat dijadikan dasar untuk peserta didik dalam menerapkan anti-perundungan sehingga angka perundungan di sekolah dapat ditekan.

4.2.1.3. Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik Dikembangkan Sesuai dengan Kebutuhan di Lapangan dan Sesuai Teori yang Mendukung

Penyusunan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik didasarkan pada hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik akan buku pengayaan dan teori pengembangan buku pengayaan. Hal tersebut supaya buku pengayaan yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kebutuhan peserta didik dan pendidik terhadap karakteristik buku pengayaan yang diinginkan. Akan tetapi buku pengayaan yang disusun juga disesuaikan dengan teori yang menjadi landasan dalam penyusunan buku pengayaan. Teori yang menjadi landasan dalam penulisan buku pengayaan adalah teori tentang muatan anti-perundungan, teori tentang penyusunan buku nonteks pelajaran, teori tentang teks eksposisi, dan teori tentang menulis. Materi mengenai anti-perundungan merujuk pada teori Kusuma (2016), Trisnani dan Wardani (2016) Kartika, dkk. (2019), Rahayu dan Permana (2019). Teori tentang penyusunan buku nonteks merujuk pada teori Suherli (2008), Arifin (2009), Sitepu (2014), dan Purkusbuk (2018). Teori tentang teks eksposisi didasarkan pada teori Anderson (2003), Suparno dan Yunus (2008), Mulyati, dkk. (2009), Aqib (2013) Mahsun (2014), Rahman (2017), dan Kosasih dan Kurniawan (2018). Teori tentang menulis merujuk pada teori Semi dalam Yuni dkk (2016), Fano dan Afnita (2019), Zulaeha (2008), T.Hedge dalam Ghazali (2013), dan Dalman (2015).

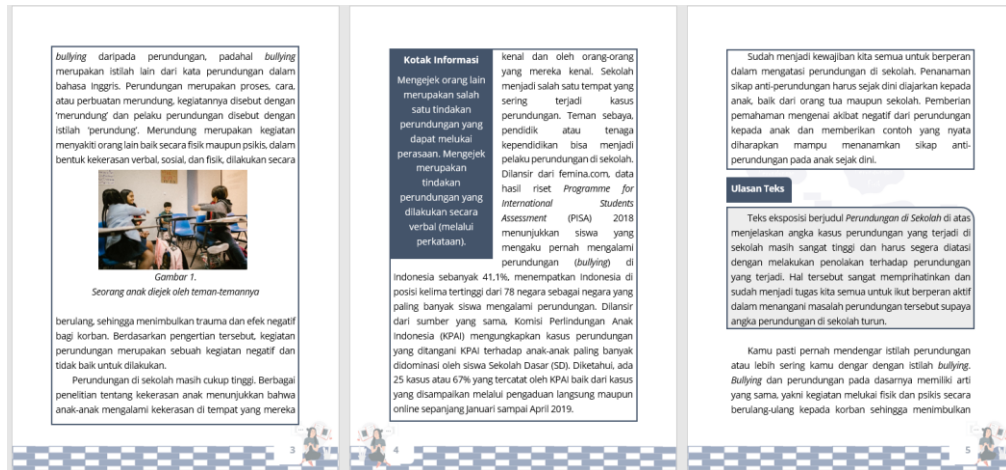
4.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Keterbatasan kemampuan peneliti dalam mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik menjadikan buku pengayaan yang dikembangkan memiliki beberapa kekurangan. Akan tetapi, buku pengayaan yang dikembangkan juga memiliki beberapa kelebihan. Bagian ini akan menjelaskan mengenai kelebihan dan kekurangan yang dimiliki buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Berikut penjelasannya.

4.2.2.1. Keunggulan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

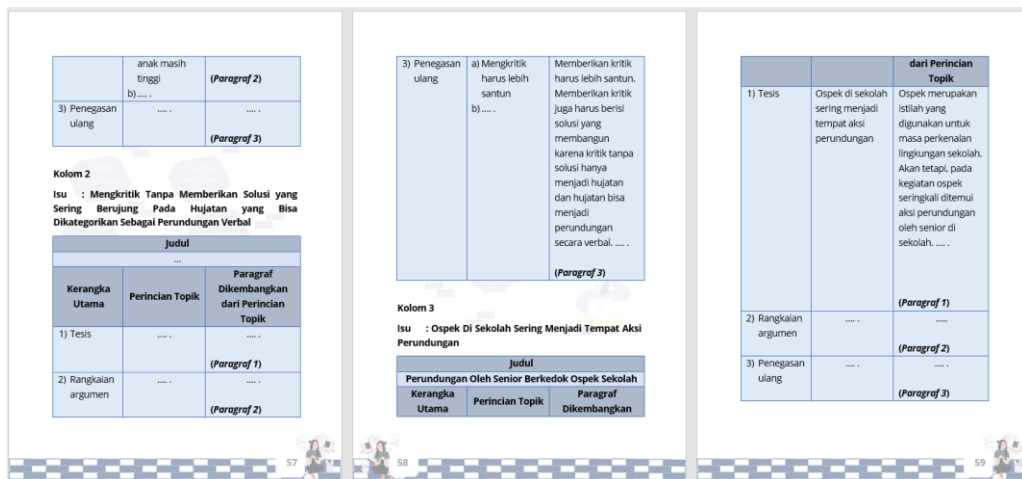
Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik memiliki beberapa karakteristik yang menjadikan pembeda sekaligus keunggulan dibanding buku pengayaan teks eksposisi yang lain. Berikut keunggulan yang dimiliki buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik.

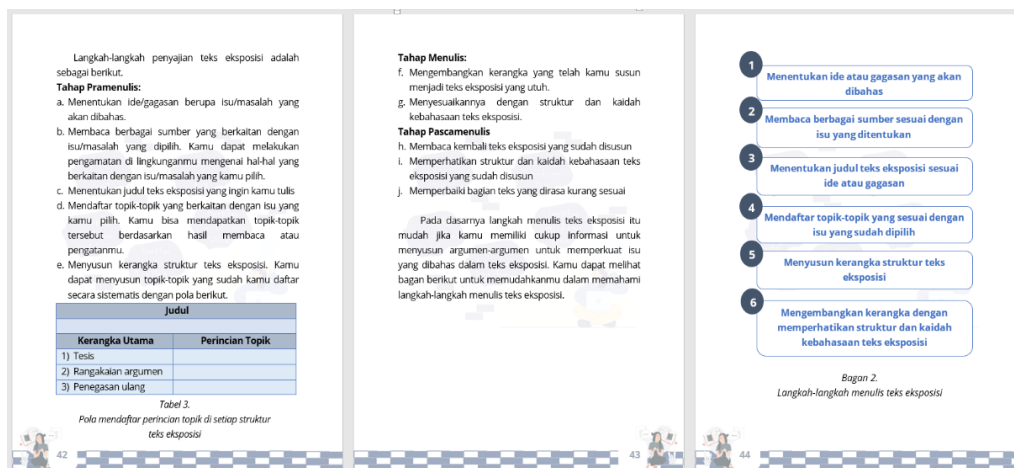
1. Contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan memaparkan tentang fenomena dan informasi mengenai perundungan yang terjadi dengan maksud supaya pembaca mendapatkan pemahaman yang baik mengenai perundungan setelah membaca contoh teks eksposisi yang diberikan dalam buku pengayaan. Hal tersebut akan memicu timbulnya penolakan terhadap perundungan atau sikap anti-perundungan pada pembaca. Teks eksposisi juga diberi ulasan untuk supaya pembaca lebih memahami isi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang disajikan dalam buku pengayaan. Berikut adalah contoh penyajian teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.



Gambar 4.17 Contoh Penyajian Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan

2. Buku pengayaan yang dikembangkan bisa digunakan sebagai sumber belajar peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Buku pengayaan yang dikembangkan dilengkapi dengan contoh dan langkah-langkah menulis teks eksposisi yang cukup untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Langkah-langkah menulis teks eksposisi yang diberikan cukup detail disertai dengan contoh supaya pembaca lebih mudah dalam mempelajari dan mempraktikkannya. Berikut contoh penyajian langkah-langkah menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.





Gambar 4.18 Contoh Penyajian Langkah-langkah Menulis Teks Eksposisi

- Disajikan materi perundungan dan anti-perundungan sebagai bahan dasar pembaca dalam memahami muatan yang ada dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan. Selain itu, materi perundungan dan anti-perundungan yang disajikan juga memiliki tujuan supaya pembaca atau peserta didik lebih mudah mendapatkan ide atau gagasan untuk menulis teks eksposisi bermuatan anti-perundungan.

4.2.2.2 Kekurangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Kekurangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik menjadi perhatian dalam penyusunan dan pengembangan lebih lanjut. Kelemahan-kelemahan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik adalah sebagai berikut.

- Rancangan buku pengayaan masih belum cukup menarik. Ilustrasi yang digunakan bukan hasil karya penulis sendiri sehingga tidak orisinal.
- Muatan anti-perundungan yang disajikan dalam teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kebanyakan hanya memberikan pemahaman mengenai perundungan sehingga terkesan monoton. Teks eksposisi bermuatan anti-perundungan masih bisa disusun dan dikembangkan lebih baik lagi seperti memberikan nilai karakter yang menunjukkan sikap penolakan terhadap perundungan atau anti-perundungan, yakni simpati, empati, toleransi, sopan dan santun di dunia nyata, serta santun di dunia maya.

4.2.3 Keterbatasan Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan untuk Peserta Didik

Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik yang dikembangkan memiliki keterbatasan. Keterbatasan tersebut berkaitan dengan instrumen penelitian yang digunakan, sumber data, waktu, dan keadaan. Berikut adalah penjelasan mengenai beberapa keterbatasan tersebut.

1. Penelitian menggunakan instrumen yang masih umum. Instrumen yang digunakan belum cukup detail untuk menentukan kebutuhan peserta didik dan pendidik mengenai buku pengayaan. Pemerolehan data juga kurang maksimal dikarenakan pengisian angket sebagian besar dilakukan secara daring melalui *google form*. Selain angket kebutuhan, keterbatasan juga didapati pada angket uji validasi. Hal tersebut disebabkan penulis kurang memahami prinsip pengembangan angket uji validasi yang benar dan baik.
2. Sumber data yang digunakan juga terbatas karena hanya tiga sekolah yang dijadikan dasar dalam pengambilan sumber data. Hal tersebut ditambah hanya beberapa peserta didik dan pendidik yang dijadikan sampel dalam pengambilan data. Sampel yang sangat terbatas kurang mewakili banyaknya karakteristik sekolah yang ada. Selain sumber data, sumber uji validasi buku pengayaan yang masih terbatas karena hanya diujikan kepada dua dosen ahli yang ahli pada bidang penyusunan buku pengayaan dan bidang materi pembelajaran bahasa.
3. Waktu menjadi faktor yang membatasi penulis dalam penelitian dan mengembangkan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Tahap yang dilakukan peneliti hanya sampai tahap revisi rancangan buku dan tidak melakukan uji coba pada produk yang telah dihasilkan. Hal tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan uji coba produk yang cenderung membutuhkan waktu cukup lama.
4. Keadaan juga menjadi faktor yang membatasi penelitian ini dalam pengambilan sumber data kebutuhan untuk penyusunan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik. Pandemi COVID-19 mengharuskan pembatasan kegiatan dan interaksi membuat peneliti mengalami

kesulitan dalam mendapatkan sumber data kebutuhan. Hal tersebut disebabkan mayoritas sekolah melakukan pembelajaran dalam jaringan (daring) sehingga cukup sulit untuk melakukan interaksi dengan pihak sekolah terlebih pendidik dan peserta didik.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di bab IV, bisa ditarik simpulan mengenai pengembangan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik sebagai berikut.

1. Ada beberapa aspek kebutuhan pendidik dan peserta didik berdasarkan analisis yang sudah dilakukan diantaranya adalah, 1) aspek materi/isi yang dibutuhkan berupa adanya materi mengenai pengertian teks eksposisi, ciri-ciri teks eksposisi, struktur teks eksposisi, adanya contoh dan ulasan teks eksposisi, teks eksposisi yang mudah untuk dipahami, dan adanya rangkuman di setiap akhir subbab serta bagian akhir buku, 2) aspek penyajian yang terdiri dari empat bagian, yakni a) kulit buku yang terdiri dari judul, ilustrasi, nama penulis, biografi penulis, dan sinopsis buku, b) bagian pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman prancis, halaman hak cipta, prakata, petunjuk buku, dan daftar isi, c) bagian isi buku yang terdiri dari empat bab, dan d) bagian akhir buku yang terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan indeks, 3) aspek kebahasaan dan keterbacaan menggunakan bahasa yang baku, sederhana, dan komunikatif. Namun harus mudah dipahami, dan 4) aspek grafika berupa warna sampul perpaduan warna cerah biru dan putih, penomoran yang ada di sisi pojok kanan dan kiri bawah buku, ilustrasi perpaduan gambar asli dan animasi, dan ukuran buku A5 dengan gaya huruf *Calibri*.
2. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik meliputi beberapa bagian yakni, 1) kulit buku yang terdiri dari judul, ilustrasi, nama penulis, biografi penulis, dan sinopsis buku, 2) bagian pendahuluan yang terdiri dari halaman judul, halaman prancis, halaman hak cipta, prakata, petunjuk buku, dan daftar isi, 3) bagian isi buku yang terdiri dari empat bab, yaitu Bab I Hakikat Muatan Anti-Perundungan, Bab 2 Menenal Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan, BAB III Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan, dan Bab IV Contoh Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan, dan 4) bagian akhir buku yang terdiri dari daftar pustaka, glosarium, dan indeks.

Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik memiliki judul “*Ayo! Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Anti-Perundungan*” dengan ukuran buku A5 (14,8cm x 21cm) dengan jenis font *open sans* ukuran 12pt.

3. Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan oleh dua dosen ahli, buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik layak untuk digunakan dengan total nilai 65%. Aspek kelayakan materi/isi mendapatkan nilai 69%, aspek kelayakan penyajian buku mendapatkan nilai 55%, aspek kelayakan bahasa dan keterbacaan mendapatkan nilai 71%, dan aspek kelayakan grafika mendapatkan nilai 65%.
4. Buku pengayaan yang dikembangkan harus dilakukan beberapa perbaikan, yakni 1) Ilustrasi harus diberikan keterangan, 2) Ukuran huruf harus konsisten, 3) Pedoman penulisan teks eksposisi yang lebih detail, 4) Batasan antar subbab yang lebih jelas, 5) Tata letak bahasa yang lebih mudah terbaca dan dipahami, 6) Ilustrasi pada bagian sampul yang lebih mendukung isi buku, 7) Warna yang digunakan harus sinkron, 8) Judul buku yang lebih menjelaskan isi buku, dan 9) memilih diksi yang lebih sesuai dan memperbaiki kalimat yang tidak efektif.

5.2 Saran

Saran diajukan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan masih harus dikembangkan lebih lanjut karena dalam pengembangan masih banyak yang perlu diperbaiki.
2. Buku pengayaan yang dikembangkan layak untuk digunakan sebagai buku referensi atau pelengkap buku teks. Buku yang dikembangkan bisa menjadi sarana edukasi penanaman anti-perundungan di sekolah.
3. Buku pengayaan yang dikembangkan bisa digunakan dan dibaca oleh sekolah atau pihak lain. Hal tersebut disebabkan materi dan muatan yang ada dalam buku bersifat umum dan fleksibel. Artinya, walaupun materi dan muatan yang dikembangkan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik kelas VIII SMP,

buku bisa digunakan oleh lintas jenjang pendidikan karena materi yang ada bersifat umum dan fleksibel

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Idris Muhammad, Ida Zulaeha. (2017). “Keefektifan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi Bermuatan Multikultural Berbasis Proyek Baca Tulis untuk Peserta Didik SMP”. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 187-199.
- Afifah, Wiwiek dan Anida Sarudin. (2020). “Interweaving Conceptual and Substantial Problems of Writing Instruction: Socio Reflective on Exploring Hortatory and Analytical Exposition”. *English Language Teaching Journal (ELTEJ)*, 3(1), 26-40.
- Al-Raqqad, Hana Khaled, dkk. (2017). “The Impact of School Bullying On Students’ Academic Achievement from Teachers Point of View”. *Internasional Education Studies*, 10(6), 44-50.
- Ambarini, dkk. (2015). “Model Program Intervensi Anti Bullying Berbasis Sekolah”. *Seminar Nasional Hasil Penelitian (SNHP-V) ISBN 978-602-0960-29-6 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas PGRI Semarang*.
- Anderson, Mark dan Kathy Anderson. (2003). *Text Type in English 2*. Australia: Macmilan Education Australian PTY LTD.
- Anugraheni, Indri. (2018). “Stop Bullying di Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Kooperatif dengan Menggunakan Media Gambar”. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 8(2), 76-81.
- Aqib, Zainal. (2013). *Menjadi Penulis Buku Profesional*. Bandung: YramaWidya.
- Arifin, Adi Kusrianto. (2009). *Sukses Menulis Buku Pengayaan dan Referensi*. Jakarta: Grasindo.
- Atkins, George, dkk. (2020). “Prevalence of Bullying and Cyberbullying Among Urban Middle School Students”. *European Journal of Educational Sciences*, 7(2), 81-90.
- Atnas, Audia. (2019). “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksplanasi Bermuatan Karakter Mandiri dengan Pendekatan Kontekstual untuk Peserta Didik SMP”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Awaliyah, Syaefatul, dan Bambang Hartono. (2018). "Pengembangan Buku Pengayaan Mengkontruksi Teks Laporan Hasil Observasi Bermuatan Kesenian Daerah Kabupaten/Kota Tegal Untuk Sekolah Menengah Atas". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 55-63.
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ehan, (2014). *Bullying dalam Pendidikan*. http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR BIASA/195707121984032-EHAN/BULLYING_DALAM_PENDIDIKAN.pdf.
- Fano, Bimma Geo, Afnita. (2019). "Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Berita dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Padang". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 39-45.
- Fitria, Mariana dan Asih Widi Wisudawati. (2018). "The Development of Ethnoscience-Based Chemical Enrichment Book as a Science Literacy Source of Students". *International Journal of Chemistry Education Research*. (2), 50-57.
- Ghazali, Syukur. (2013). *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dengan Pendidikan Komunikatif-Interaktif*. Bandung: PT Refik.
- Jan, MS. Afroz dan Dr. Shafwat Husain. (2015). "Bullying in Elementary Schools: Its Causes and Effects on Students". *Journal of Education and Practice*, 6(19), 43-56.
- Kartika, Kusumasari, dkk. (2019). "Fenomena Bullying di Sekolah: Apa dan Bagaimana?". *Pedagogia Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(01), 55-66.
- Kosasih, E. dan Endang Kurniawan. (2018). *Jenis-Jenis Teks: Fungsi, Struktur, dan Kaidah Kebahasaan*. Bandung: Yrama Widya.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Mahir Menulis: Kiat Menulis Artikel Opini, Kolom & Resensi*. Jakarta: Erlangga.
- Kusuma, M. P. (2016). *Perilaku School Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Delegan 2, Dinginan, Sumberharjo, Prambanan, Sleman, Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kurniawan, Prasetyo Yuli dan Subyantoro. (2016). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai

- Kewirausahaan. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 71-80.
- Mahsun. (2014). *Teks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali.
- Muhyidin, Asep. (2020). "Does the Writing Exposition Text Ability Correlate to Reading Habit and Discourse Markers Mastery?". *Journal for the Education of Gifted*, 8(2), 885-895.
- Mulyati, Yeti, dkk. 2009. *Buku Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuha, Moh. Fakhri, Yuni Pratiwi, dan Nurchasanah. (2019). "Buku Pengayaan Pembelajaran Cerita Fabel Berbasis Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 4(2), 156-163.
- Pertiwi, Debby Oktaviani, Bambang Hartono, M.Hum, dan Ahmad Syaifudin, S.S., M.Pd. (2016). "Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP)". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 62-69.
- Prasetyo, Ahmad Baliyo Eko. (2011). "Bullying di Sekolah dan Dampaknya bagi Masa Depan Anak". *El-Tarbawi: Jurnal Pergerakan Islam*, 4(1), 19-26.
- Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Pedoman Penulisan Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahayu, Bety Agustina, Iman Permana. (2019). "Bullying Di Sekolah: Kurangnya Empati Pelaku *Bullying* dan Pencegahan". *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 237-246.
- Safitri, Eka Indriani, dan Ahmad Syaifudin. (2018). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Gerakan Antinarkoba". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 29-34.
- Sardila, Vera. (2015). "Strategi Pengembangan Linguistik Terapan Melalui Kemampuan Menulis Biografi dan Autobiografi: Sebuah Upaya Membangun

- Keterampilan Menulis Kreatif Mahasiswa”. *An-Nida’: Jurnal Pemikiran Islam*, 40(2), 110-117.
- Sari, Heffy Permata, Muhammad Kristiawan, dan Niza Syaveny. (2015). “The Effect of Think Pair Share Technique on Student’s Reading Comprehension of Hortatory Exposition Text at Grade XI High School 1 VII Koto Sungai Sarik, Padang Pariaman, West Sumatera”. *The Journal of Applied Sciences Research*, 2(2), 267-273.
- Sartana dan Nelia Afriyani. (2017). “Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal”. *Jurnal Psikologi Insight*, 1(1), 25-39.
- Silaban, Wenny, dkk. (2018). “The Development and Implementation of Learning Material on Exposition Text to Improve Students’ Achievement on Bahasa Indonesia”. *Canadian Center of Science and Education*, 11(11), 53-61.
- Sitepu. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. 2004. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada
- Sufriani, Eva Purnama Sari. (2017). “Faktor Yang Mempengaruhi Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Sekolah Dasar Kecamatan Syiah Kuala Banda Aceh”. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Suherli. (2008). *Pedoman Penelitian Buku Nonteks (Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik)*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Sulistyorini, Hani Rizki. (2019). “Pengembangan Buku Pengayaan Mengonstruksi Teks Eksposisi Bermuatan Kesenian Daerah Cilacap”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Suparno dan Muhammad Yunus. (2006). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyanto, Agus, Hardi Prasetiawan, dan Amien Wahyudi. (2018). “Identifikasi Perilaku Bullying di Tingkat Sekolah Menengah”. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(2), 192-197.

- Suvin, Sujana. (2020). "Complexities of Writing Skill at the Secondary Level in Bangladesh Education System: A Quantitative Case Study Analysis". *Canadian Center of Scienc and Education*, 13(12), 65-75.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnani, Rischa Pramudia, Silvia Yula Wardani. (2016). "Perilaku *Bullying* Di Sekolah". *G-COUNS Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(1), 82-91.
- Ulfah, Maria, Erni Gustina. (2020). "Bullying Behavior Among Students". *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 9(3), 644-649.
- Uz, Ruchan, Merve Bayraktar. (2019). "Bullying toward Teachers and Classroom Management Skills". *European Journal of Educational Research*, 8(2), 647-657.
- Yuni, Wirda, Harris Effendi Thahar, dan Zulfikarni. (2016). "Hubungan Keterampilan Membaca Pemahaman Berita dan Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas X SMK Negeri 2 Painan". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 500-506.
- Widhiyanto, Riyadi. (2019). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Multikultural Dalam Penguatan Karakter Nasionalis Peserta Didik SMK Kelas X". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Zulaeha, Ida. (2008). "Kebutuhan Guru, Siswa, Materi Ajar, dan Strategi Dalam Pengembangan Pembelajaran Menulis Kreatif Konteks Multikultur". *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 37(2), 126-133.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Kebutuhan Peserta Didik

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK

Identitas Responden:

Nama	:
Kelas	:
Nama Sekolah	:

Petunjuk Penggunaan Angket!

1. Isilah identitas di kolom yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenarnya
3. Kamu diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu
4. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang kamu pilih
5. Jika kamu memiliki jawaban “Lainnya”, kamu dapat menuliskan jawaban tersebut di tempat yang tersedia
6. Kamu diperbolehkan menulis alasan dari jawaban yang kamu pilih

A. Aspek Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Buku Pengayaan

1. Sumber belajar apakah yang kamu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?
 - () Buku Teks Bahasa Indonesia
 - () Modul
 - () LKS
 - () lainnya

Alasan

2. Bagaimana kualitas buku yang kamu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?

Baik

Cukup Baik

Kurang Baik

Lainnya

Alasan

3. Buku pengayaan merupakan buku nonteks yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pelengkap buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai suatu materi yang belum tersaji dalam buku teks pelajaran. Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia kamu pernah menggunakan buku pengayaan?

Pernah

Belum pernah

Lainnya

Alasan

4. Pernahkah kamu menjumpai atau menggunakan buku pengayaan menyajikan teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana pendapatmu mengenai buku pengayaan tersebut?

Pernah

Belum pernah

Lainnya

Alasan

5. Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyajikan teks eksposisi memerlukan buku pengayaan sebagai bahan ajar tambahan bagi peserta didik?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

6. Apakah di perpustakaan atau di sekolahmu ada buku pengayaan menyajikan teks eksposisi?

- Sudah ada
- Belum ada
- Lainnya

Alasan

7. Bagaimana petunjuk penggunaan buku pengayaan yang kamu harapkan dalam buku pengayaan?

- Petunjuk penggunaan diuraikan secara rinci dalam bentuk butir-butir
- Petunjuk penggunaan diuraikan secara singkat dan jelas
- Petunjuk penggunaan diuraikan dalam bentuk paragraf
- Lainnya

Alasan

8. Pada bagian mana petunjuk penggunaan buku yang kamu harapkan?

- Setiap bab
- Bagian awal buku
- Bagian tengah buku
- Lainnya

Alasan

9. Bagaimana isi buku pengayaan yang kamu harapkan?

- Hanya berisi materi
- Berisi materi dan contoh teks
- Berisi materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks
- Lainnya

Alasan

10. Materi apa saja yang kamu harapkan dalam buku pengayaan?

- Pengertian dan struktur teks
- Contoh telaah teks dan contoh teks
- Semuanya dibutuhkan
- Lainnya

Alasan

11. Bagaimana bentuk uraian materi yang kamu harapkan dalam buku pengayaan?

- Penjelasan materi secara lengkap dan runtut

- Penjelasan materi secara lengkap, runtut, dan disertai contoh
- Penjelasan materi secara lengkap, runtut, dan disertai contoh dan penjelasannya
- Lainnya

Alasan

12. Pengantar seperti apakah yang kamu harapkan untuk mengawali materi dalam buku pengayaan?

- Penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas
- Penjelasan materi disertai gambar yang menarik
- Lainnya

Alasan

13. Pola seperti apakah yang kamu harapkan dalam penyajian materi buku pengayaan?

- Penjelasan materi di awal kemudian diakhiri dengan contoh
- Pemberian contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi
- Lainnya

Alasan

14. Bagaimana penggunaan bahasa yang kamu harapkan dalam buku pengayaan?

- Menggunakan bahasa baku
- Menggunakan bahasa yang komunikatif
- Lainnya

Alasan

15. Bagaimana pilihan kata yang menurut kamu tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan?

- Menggunakan istilah ilmiah atau bahasa asing
- Menggunakan bahasa sehari-hari
- Lainnya

Alasan

16. Bagaimanakah kata sapaan dalam buku pengayaan yang sesuai menurut kamu?

- Anda

- () Kamu
- () Lainnya

Alasan

17. Ilustrasi gambar seperti apa yang kamu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- () Menggunakan gambar foto asli
- () Menggunakan gambar ilustrasi
- () Lainnya

Alasan

18. Bagaimana bentuk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang kamu harapkan?

- () Vertikal
- () Horizontal
- () Lainnya

Alasan

19. Berapakah ukuran buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang kamu harapkan?

- () A5 (148 x 210 mm)
- () B5 (176 x 250 mm)
- () Lainnya

Alasan

20. Apakah komponen yang menurutmu sesuai untuk mengisi sampul atau kulit buku bagian depan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- () Judul dan ilustrasi gambar
- () Judul, nama penulis, dan ilustrasi gambar
- () Lainnya

Alasan

21. Apakah komponen yang sesuai untuk mengisi sampul atau kulit bagian belakang buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- () Biografi penulis
- () Gambaran umum tentang isi buku

Ilustasi gambar

Lainnya

Alasan

22. Bagaimana desain sampul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang kamu harapkan?

Menggunakan perpaduan warna yang cerah dan kontras

Menggunakan perpaduan warna yang lembut dan tidak mencolok

Menggunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi buku

Lainnya

Alasan

23. Mana perpaduan warna yang menurutmu cocok untuk digunakan sebagai sampul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Biru dan Putih

Putih dan Hijau

Lainnya

Alasan

24. Apa jenis huruf yang kamu harapkan dalam judul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Calibri

Times New Roman

Arial

Lainnya

Alasan

25. Apa jenis huruf yang kamu harapkan dalam isi materi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Calibri

Times New Roman

Arial

Lainnya

Alasan

26. Berapa ukuran huruf buku yang kamu harapkan dalam isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- () 12
- () 14
- () Lainnya

Alasan

27. Berapa ketebalan atau jumlah halaman yang menurut kamu sesuai untuk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- () 40 s.d. 50 halaman
- () 60 s.d. 70 halaman
- () 80 s.d. 90 halaman
- () Lainnya

Alasan

28. Jenis kertas apa yang menurut kamu sesuai untuk digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- () Kertas buram
- () Kertas putih
- () Lainnya

Alasan

29. Di mana letak penomoran halaman buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang menurut kamu sesuai?

- () Bagian kiri dan kanan atas halaman
- () Bagian kiri dan kanan bawah halaman
- () Bagian tengah bawah halaman
- () Lainnya

Alasan

30. Apa jenis huruf yang menurutmu cocok digunakan dalam penyajian nomor halaman?

- () Penomoran biasa
- () Angka Romawi
- () Lainnya

Alasan

B. Aspek Materi Teks Eksposisi

31. Apakah kamu sudah mendapatkan materi teks eksposisi?

Sudah

Belum

Alasan

32. Bagaimanakah kemampuanmu dalam menyajikan teks eksposisi?

Bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik

Cukup bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dan ada beberapa kesulitan

Belum bagus, belum mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik dan banyak kesulitan

Lainnya

Alasan

33. Apa kendala yang kamu hadapi dalam mempelajari materi menyajikan teks eksposisi?

Contoh teks yang terbatas

Materi yang terbatas

Materi yang sulit dipahami

Lainnya

Alasan

34. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks eksposisi dalam buku teks sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik?

Cukup, sudah memberikan materi secara detail

Kurang, contoh kurang lengkap

Tidak cukup, materi belum jelas

Lainnya

Alasan

35. Apakah dalam buku teks perlu ditambahkan materi dan contoh teks eksposisi?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

36. Bagaimana teks eksposisi yang cocok sebagai bahan pembelajaran menurutmu?

- Teks eksposisi yang panjang
- Teks eksposisi yang mudah dipahami
- Lainnya

Alasan

37. Apa saja isi materi teks eksposisi yang kamu harapkan?

- Pengertian, ciri-ciri, dan ulasan
- Pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan ulasan
- Lainnya

Alasan

38. Bagaimanakah penggunaan bahasa pada penyajian teks eksposisi yang kamu harapkan?

- Bahasa yang mendetail dan menjelaskan seluruh materi secara lengkap
- Bahasa yang sederhana namun jelas
- Lainnya

Alasan

39. Darimana sumber materi dalam buku pengayaan teks eksposisi yang kamu harapkan?

- Sumber dari internet
- Sumber dari para ahli
- Sumber dari simpulan penulis
- Lainnya

Alasan

40. Bagaimana penyajian penulisan materi teks eksposisi yang menarik menurutmu?

- Diberikan bagan
- Dibuat menjadi beberapa paragraf
- Dibuat menjadi butir-butir atau poin per poin
- Campuran

Alasan

41. Bagaimana peletakan contoh teks eksposisi yang kamu harapkan?

- Sebelum materi
- Sesudah materi
- Campuran
- Lainnya

Alasan

42. Bagaimana penggunaan bahasa dalam penyajian contoh teks eksposisi yang kamu harapkan?

- Bahasa yang baku dan terkesan kaku
- Bahasa yang baku namun komunikatif
- Lainnya

Alasan

43. Dari mana sumber contoh teks eksposisi yang kamu harapkan?

- Teks eksposisi dari buku
- Teks eksposisi dari internet yang sudah disunting peneliti
- Teks eksposisi hasil karya peneliti
- Lainnya

Alasan

44. Berapa jumlah contoh teks eksposisi yang kamu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- 6
- 8
- 10
- Lainnya

Alasan

45. Apakah contoh teks eksposisi perlu diberikan ilustrasi?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Alasan

46. Bagaimanakah penyajian ilustrasi yang menarik pada contoh teks eksposisi menurutmu?

- Ilustrasi menggunakan foto nyata

Ilustrasi menggunakan animasi

Lainnya

Alasan

47. Apakah diperlukan pembeda jenis huruf pada penyajian materi dan contoh teks eksposisi?

Ya

Tidak

Alasan

48. Berapa ukuran huruf yang kamu harapkan dalam penyajian materi teks eksposisi?

12

14

Lainnya

Alasan

49. Berapa ukuran huruf yang kamu harapkan dalam penyajian contoh teks eksposisi?

12

14

Lainnya

Alasan

50. Apakah diperlukan pembeda jarak antar paragraf pada materi dan contoh teks eksposisi?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

51. Apakah diperlukan rangkuman mengenai materi teks eksposisi dalam buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

52. Jika perlu di bagian mana rangkuman materi teks eksposisi dalam buku pengayaan yang kamu harapkan?

- Bagian awal bab
- Bagian akhir setiap subbab
- Lainnya

Alasan

C. Aspek Muatan Anti-Perundungan

53. Apakah materi teks eksposisi dalam buku teks yang kamu gunakan ada yang membahas mengenai anti-perundungan?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Alasan

54. Apakah muatan anti-perundungan penting untuk dimasukkan dalam pembelajaran teks eksposisi untuk kelas VIII SMP?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Alasan

55. Bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan?

- Baik, karena paham
- Kurang baik, karena belum paham
- Lainnya

Alasan

56. Bagaimanakah pengaplikasian darimu mengenai anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari?

- Bagus, karena sudah paham
- Kurang bagus, karena belum paham
- Lainnya

Alasan

57. Apa harapan besar kamu apabila dimuatkan anti-perundungan di dalam buku pengayaan teks eksposisi?

Peserta didik mampu menyajikan teks eksposisi dengan ide-ide yang sesuai dengan kejadian di lingkungan mereka (termasuk perundungan)

Peserta didik mampu lebih peka terhadap tindakan perundungan yang ada di lingkungan mereka

Lainnya

Alasan

58. Bagaimana pengintegrasian muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi?

Muatan anti-perundungan dimasukkan dalam materi

Muatan anti-perundungan dimasukkan dalam contoh teks eksposisi

Lainnya

Alasan

59. Apakah diperlukan rangkuman materi anti-perundungan?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

60. Jika perlu di bagian mana rangkuman materi anti-perundungan?

Di akhir Bab

Di awal Bab

Lainnya

Alasan

61. Bagaimana cara penyajian ulasan mengenai anti-perundungan dalam teks di dalam buku pengayaan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Disajikan dalam kolom

Disajikan dalam bentuk butir-butir

Disajikan dalam bentuk paragraf

Lainnya

Alasan

62. Bagaimana penyajian contoh teks eksposisi yang kamu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

() Disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara detail dan panjang

() Disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara jelas dan singkat

() Lainnya

Alasan

63. Apakah diperlukan pembeda huruf dalam materi dan ulasan mengenai muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang peneliti buat?

() Ya

() Tidak

() Lainnya

Alasan

D. Harapan dan Saran Terhadap Buku Pengayaan

64. Bagaimana saranmu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang dikembangkan?

.....

.....

.....

.....

.....

65. Bagaimana harapanmu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang dikembangkan?

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 2 Angket Kebutuhan Pendidik

ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK

Identitas Responden:

Nama	:
NIP	:
Nama Sekolah	:

Petunjuk Penggunaan Angket!

1. Isilah identitas Bapak/Ibu di kolom yang tersedia
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berdasarkan keadaan yang sebenarnya
3. Bapak/Ibu diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu
4. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih
5. Jika Bapak/Ibu memiliki jawaban “Lainnya”, Bapak/Ibu dapat menuliskan jawaban tersebut di tempat yang tersedia
6. Bapak/Ibu diperbolehkan menulis alasan dari jawaban yang Bapak/Ibu pilih

E. Aspek Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan

1. Sumber belajar apakah yang Bapak/Ibu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?
 - () Buku Teks Bahasa Indonesia
 - () Modul
 - () LKS
 - () lainnya
 Alasan
2. Bagaimana kualitas buku yang Bapak/Ibu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?
 - () Baik

- Cukup Baik
- Kurang Baik
- Lainnya

Alasan

3. Buku pengayaan merupakan buku nonteks yang dapat digunakan sebagai sumber belajar pelengkap buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai suatu materi yang belum tersaji dalam buku teks pelajaran. Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia Bapak/Ibu pernah menggunakan buku pengayaan?

- Pernah
- Belum pernah
- Lainnya

Alasan

4. Pernahkah Bapak/Ibu menjumpai atau menggunakan buku pengayaan menyajikan teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai buku pengayaan tersebut?

- Pernah
- Belum pernah
- Lainnya

Alasan

5. Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyajikan teks eksposisi memerlukan buku pengayaan sebagai bahan ajar tambahan bagi peserta didik?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Alasan

6. Apakah di perpustakaan atau di sekolah Bapak/Ibu ada buku pengayaan menyajikan teks eksposisi?

- Sudah ada
- Belum ada
- Lainnya

Alasan

7. Bagaimana petunjuk penggunaan buku pengayaan yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan?
- Petunjuk penggunaan diuraikan secara rinci dalam bentuk butir-butir
 - Petunjuk penggunaan diuraikan secara singkat dan jelas
 - Petunjuk penggunaan diuraikan dalam bentuk paragraf
 - Lainnya

Alasan

8. Pada bagian mana petunjuk penggunaan buku yang Bapak/Ibu harapkan?
- Setiap bab
 - Bagian awal buku
 - Bagian tengah buku
 - Lainnya

Alasan

9. Bagaimana isi buku pengayaan yang Bapak/Ibu harapkan?
- Hanya berisi materi
 - Berisi materi dan contoh teks
 - Berisi materi, contoh teks, dan ulasan muatan dalam teks
 - Lainnya

Alasan

10. Materi apa saja yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan?
- Pengertian dan struktur teks
 - Contoh telaah teks dan contoh teks
 - Semuanya dibutuhkan
 - Lainnya

Alasan

11. Bagaimana bentuk uraian materi yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan?
- Penjelasan materi secara lengkap dan runtut
 - Penjelasan materi secara lengkap, runtut, dan disertai contoh
 - Penjelasan materi secara lengkap, runtut, dan disertai contoh dan penjelasannya

Lainnya

Alasan

12. Pengantar seperti apakah yang Bapak/Ibu harapkan untuk mengawali materi dalam buku pengayaan?

Penjelasan umum mengenai materi yang akan dibahas

Penjelasan materi disertai gambar yang menarik

Lainnya

Alasan

13. Pola seperti apakah yang Bapak/Ibu harapkan dalam penyajian materi buku pengayaan?

Penjelasan materi di awal kemudian diakhiri dengan contoh

Pemberian contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi

Lainnya

Alasan

14. Bagaimana penggunaan bahasa yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan?

Menggunakan bahasa baku

Menggunakan bahasa yang komunikatif

Lainnya

Alasan

15. Bagaimana pilihan kata yang menurut Bapak/Ibu tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan?

Menggunakan istilah ilmiah atau bahasa asing

Menggunakan bahasa sehari-hari

Lainnya

Alasan

16. Bagaimanakah kata sapaan dalam buku pengayaan yang sesuai menurut Bapak/Ibu?

Anda

Kamu

Lainnya

Alasan

17. Ilustrasi gambar seperti apa yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- Menggunakan gambar foto asli
- Menggunakan gambar ilustrasi
- Lainnya

Alasan

18. Bagaimana bentuk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang Bapak/Ibu harapkan?

- Vertikal
- Horizontal
- Lainnya

Alasan

19. Berapakah ukuran buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang Bapak/Ibu harapkan?

- A5 (148 x 210 mm)
- B5 (176 x 250 mm)
- Lainnya

Alasan

20. Apakah komponen yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk mengisi sampul atau kulit buku bagian depan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- Judul dan ilustrasi gambar
- Judul, nama penulis, dan ilustrasi gambar
- Lainnya

Alasan

21. Apakah komponen yang sesuai untuk mengisi sampul atau kulit bagian belakang buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- Biografi penulis
- Gambaran umum tentang isi buku
- Ilustasi gambar
- Lainnya

Alasan

22. Bagaimana desain sampul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang Bapak/Ibu harapkan?

- Menggunakan perpaduan warna yang cerah dan kontras
- Menggunakan perpaduan warna yang lembut dan tidak mencolok
- Menggunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi buku
- Lainnya

Alasan

23. Mana perpaduan warna yang menurut Bapak/Ibu cocok untuk digunakan sebagai sampul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- Biru dan Putih
- Putih dan Hijau
- Lainnya

Alasan

24. Apa jenis huruf yang Bapak/Ibu harapkan dalam judul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- Calibri
- Times New Roman
- Arial
- Lainnya

Alasan

25. Apa jenis huruf yang Bapak/Ibu harapkan dalam isi materi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- Calibri
- Times New Roman
- Arial
- Lainnya

Alasan

26. Berapa ukuran huruf buku yang Bapak/Ibu harapkan dalam isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

- 12
- 14

Lainnya

Alasan

27. Berapa ketebalan atau jumlah halaman yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

40 s.d. 50 halaman

60 s.d. 70 halaman

80 s.d. 90 halaman

Lainnya

Alasan

28. Jenis kertas apa yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Kertas buram

Kertas putih

Lainnya

Alasan

29. Di mana letak penomoran halaman buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang menurut Bapak/Ibu sesuai?

Bagian kiri dan kanan atas halaman

Bagian kiri dan kanan bawah halaman

Bagian tengah bawah halaman

Lainnya

Alasan

30. Apa jenis huruf yang menurut Bapak/Ibu cocok digunakan dalam penyajian nomor halaman?

Penomoran biasa

Angka Romawi

Lainnya

Alasan

F. Aspek Materi Teks Eksposisi

31. Apakah Bapak/Ibu sudah membelajarkan materi teks eksposisi?

Sudah

Belum

Alasan

32. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menyajikan teks eksposisi?

- Bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik
- Cukup bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dan ada beberapa kesulitan
- Belum bagus, belum mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik dan banyak kesulitan
- Lainnya

Alasan

33. Apa kendala yang peserta didik hadapi dalam mempelajari materi menyajikan teks eksposisi?

- Contoh teks yang terbatas
- Materi yang terbatas
- Materi yang sulit dipahami
- Lainnya

Alasan

34. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks eksposisi dalam buku teks sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan peserta didik?

- Cukup, sudah memberikan materi secara detail
- Kurang, contoh kurang lengkap
- Tidak cukup, materi belum jelas
- Lainnya

Alasan

35. Apakah dalam buku teks perlu ditambahkan materi dan contoh teks eksposisi?

- Ya
- Tidak
- Lainnya

Alasan

36. Bagaimana teks eksposisi yang cocok sebagai bahan pembelajaran menurut Bapak/Ibu?

- Teks eksposisi yang panjang

Teks eksposisi yang mudah dipahami

Lainnya

Alasan

37. Apa saja isi materi teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?

Pengertian, ciri-ciri, dan ulasan

Pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan ulasan

Lainnya

Alasan

38. Bagaimanakah penggunaan bahasa pada penyajian teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?

Bahasa yang mendetail dan menjelaskan seluruh materi secara lengkap

Bahasa yang sederhana namun jelas

Lainnya

Alasan

39. Darimana sumber materi dalam buku pengayaan teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?

Sumber dari internet

Sumber dari para ahli

Sumber dari simpulan penulis

Lainnya

Alasan

40. Bagaimana penyajian penulisan materi teks eksposisi yang menarik menurut Bapak/Ibu?

Diberikan bagan

Dibuat menjadi beberapa paragraf

Dibuat menjadi butir-butir atau poin per poin

Campuran

Alasan

41. Bagaimana peletakan contoh teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?

Sebelum materi

Sesudah materi

Campuran

Lainnya

Alasan

42. Bagaimana penggunaan bahasa dalam penyajian contoh teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?

Bahasa yang baku dan terkesan kaku

Bahasa yang baku namun komunikatif

Lainnya

Alasan

43. Dari mana sumber contoh teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?

Teks eksposisi dari buku

Teks eksposisi dari internet yang sudah disunting peneliti

Teks eksposisi hasil karya peneliti

Lainnya

Alasan

44. Berapa jumlah contoh teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

6

8

10

Lainnya

Alasan

45. Apakah contoh teks eksposisi perlu diberikan ilustrasi?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

46. Bagaimanakah penyajian ilustrasi yang menarik pada contoh teks eksposisi menurut Bapak/Ibu?

Ilustrasi menggunakan foto nyata

Ilustrasi menggunakan animasi

Lainnya

Alasan

47. Apakah diperlukan pembeda jenis huruf pada penyajian materi dan contoh teks eksposisi?

Ya

Tidak

Alasan

48. Berapa ukuran huruf yang Bapak/Ibu harapkan dalam penyajian materi teks eksposisi?

12

14

Lainnya

Alasan

49. Berapa ukuran huruf yang Bapak/Ibu harapkan dalam penyajian contoh teks eksposisi?

12

14

Lainnya

Alasan

50. Apakah diperlukan pembeda jarak antar paragraf pada materi dan contoh teks eksposisi?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

51. Apakah diperlukan rangkuman mengenai materi teks eksposisi dalam buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

52. Jika perlu di bagian mana rangkuman materi teks eksposisi dalam buku pengayaan yang Bapak/Ibu harapkan?

Bagian awal bab

Bagian akhir setiap subbab

Lainnya

Alasan

G. Aspek Muatan Anti-Perundungan

53. Apakah materi teks eksposisi dalam buku teks yang Bapak/Ibu gunakan ada yang membahas mengenai anti-perundungan?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

54. Apakah muatan anti-perundungan penting untuk dimasukkan dalam pembelajaran teks eksposisi untuk kelas VIII SMP?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

55. Bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan?

Baik, karena paham

Kurang baik, karena belum paham

Lainnya

Alasan

56. Bagaimanakah pengaplikasian peserta didik mengenai anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari?

Bagus, karena sudah paham

Kurang bagus, karena belum paham

Lainnya

Alasan

57. Apa harapan besar Bapak/Ibu apabila dimuatkan anti-perundungan di dalam buku pengayaan teks eksposisi?

Peserta didik mampu menyajikan teks eksposisi dengan ide-ide yang sesuai dengan kejadian di lingkungan mereka (termasuk perundungan)

Peserta didik mampu lebih peka terhadap tindakan perundungan yang ada di lingkungan mereka

Lainnya

Alasan

58. Bagaimana pengintegrasian muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan teks eksposisi?

Muatan anti-perundungan dimasukkan dalam materi

Muatan anti-perundungan dimasukkan dalam contoh teks eksposisi

Lainnya

Alasan

59. Apakah diperlukan rangkuman materi anti-perundungan?

Ya

Tidak

Lainnya

Alasan

60. Jika perlu di bagian mana rangkuman materi anti-perundungan?

Di akhir Bab

Di awal Bab

Lainnya

Alasan

61. Bagaimana cara penyajian ulasan mengenai anti-perundungan dalam teks di dalam buku pengayaan menyajikan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Disajikan dalam kolom

Disajikan dalam bentuk butir-butir

Disajikan dalam bentuk paragraf

Lainnya

Alasan

62. Bagaimana penyajian contoh teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara detail dan panjang

() Disajikan contoh teks eksposisi bermuatan anti-perundungan kemudian dijelaskan secara jelas dan singkat

() Lainnya

Alasan

63. Apakah diperlukan pembeda huruf dalam materi dan ulasan mengenai muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang peneliti buat?

() Ya

() Tidak

() Lainnya

Alasan

H. Harapan dan Saran Terhadap Buku Pengayaan

64. Bagaimana saran Bapak/Ibu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang dikembangkan?

.....
.....
.....
.....
.....

65. Bagaimana harapanmu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang dikembangkan?

.....
.....
.....
.....
.....

Lampiran 3 Angket Validasi Produk

ANGKET VALIDASI PRODUK BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK

IDENTITAS

Nama :

NIP :

Nama Instansi :

Hari/Tanggal :

Petunjuk Pengisian Angket:

- Tuliskan identitas Bapak/Ibu di tempat yang telah disediakan
- Bapak/Ibu diharapkan memberikan saran dan masukan terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik melalui rubrik yang telah disediakan
- Bapak/Ibu dapat memberikan penilaian dengan cara membubuhkan tanda silang (x) pada rentang angka yang terdapat pada pertanyaan mengenai komponen prototipe yang dinilai

Penjelasan angka-angka tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Angka 4 : sangat baik

Angka 3 : baik

Angka 2 : cukup baik

Angka 1 : kurang baik

Contoh:

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

- Memberikan saran dan masukan secara umum terhadap prototipe di bagian rubrik bagian akhir angket yang telah disediakan

ASPEK MATERI

1. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

2. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana kesesuaian judul dengan isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

3. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana relevansi isi teks eksposisi dengan muatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

4. Menurut Bapak/Ibu, apakah isi teks eksposisi dengan ilustrasi yang digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan sesuai?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

5. Menurut Bapak/Ibu apakah ulasan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan sudah sesuai dengan isi teks?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

6. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kedalaman penyajian materi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

7. Menurut Bapak/Ibu bagaimana keakuratan materi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

8. Menurut Bapak/Ibu bagaimana orisinalitas isi dari buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

ASPEK MUATAN ANTI-PERUNDUNGAN

9. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kesesuaian konsep muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan dengan kebutuhan peserta didik?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

10. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah ketetapan pemilihan contoh anti-perundungan dalam buku pengayaan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

11. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

12. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kelengkapan materi anti-perundungan dalam buku pengayaan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

13. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kesesuaian materi anti-perundungan terhadap perkembangan kognitif peserta didik?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

14. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah pengintegrasian muatan anti-perundungan pada contoh teks eksposisi?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

15. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kesesuaian ulasan muatan anti-perundungan dengan contoh teks eksposisi yang diberikan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

16. Menurut Bapak/Ibu bagaimanakah kejelasan ulasan muatan anti-perundungan terhadap contoh teks eksposisi yang diberikan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

ASPEK PENYAJIAN

17. Menurut Bapak/Ibu apakah warna sampul/kover menarik?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

18. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kelengkapan komponen sampul dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

19. Bagaimana kesesuaian sampul buku (kulit depan buku) dengan isi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

20. Bagaimana kesesuaian sampul buku (kulit belakang buku) dengan isi dalam buku teks eksposisi teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

21. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian warna yang digunakan untuk ilustrasi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

22. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian penataan gambar/ilustrasi terhadap isi dari teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

23. Menurut Bapak/Ibu apakah tata letak/sistematika komponen dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan terstruktur dan sesuai?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

ASPEK BAHASA DAN KETERBACAAN

24. Bagaimanakah kesesuaian ragam bahasan yang digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan dengan tingkat pemahaman peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

25. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penggunaan tanda baca dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

26. Menurut Bapak/Ibu apakah susunan kalimat dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

27. Apakah penggunaan bahasa dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan komunikatif dan mudah dipahami oleh peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP)?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

28. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian penggunaan diksi dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

ASPEK GRAFIK

29. Menurut Bapak/Ibu bagaimana standar ketebalan buku yang terdapat dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

30. Apakah ukuran teks yang digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan sesuai?

Sangat baik \longleftrightarrow Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

31. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam sampul buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

32. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kesesuaian penggunaan jenis huruf dalam isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

33. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penggunaan ukuran huruf dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

34. Bagaimana kualitas tampilan buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?

Sangat baik ←————→ Kurang Baik

4	3	2	1
---	---	---	---

SARAN PERBAIKAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK

35. Saran atau masukan Bapak/Ibu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan untuk peserta didik SMP kelas VIII secara umum.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Lampiran 4 Hasil Pengisian Angket Pendidik (Luring)

ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK
PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI
BERMUTUAN ANTI PERUNDANGAN UNTUK PESERTA DIDIK

Identitas Responden:

Nama	Abdul Mulya
NIP	19630516 2008 01 002
Nama Sekolah	SDN Negeri 1 Ciduak

Penunjuk Penggunaan Angket

1. Pilih identitas Bapak/Ibu di kolom yang tersedia
2. Jawablah pernyataan-pernyataan berdasarkan keadaan yang sebenarnya
3. Bapak/Ibu diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu
4. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih
5. Jika Bapak/Ibu memiliki jawaban "Lainnya", Bapak/Ibu dapat mendiskusikan jawaban tersebut di tempat yang tersedia
6. Bapak/Ibu diperbolehkan menulis alasan dari jawaban yang Bapak/Ibu pilih

A. Aspek Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengayaan

1. Sumber belajar apakah yang Bapak/Ibu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?
 Modul
 RKS
 Lainya
Alasan
2. Bagaimana kualitas buku yang Bapak/Ibu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini?
 Baik
 Cukup Baik
 Kurang Baik
 Lainnya
Alasan

Alasan

3. Pada bagian mana petunjuk penggunaan buku yang Bapak/Ibu dapatkan?
 Setiap bab
 Bagian awal buku
 Bagian tengah buku
 Lainnya
Alasan
4. Bagaimana isi buku pengayaan yang Bapak/Ibu dapatkan?
 Hanya berisi cerita
 Berisi materi dan contoh teks
 Berisi materi, contoh teks, dan diskusi materi dalam teks
 Lainnya
Alasan
5. Materi apa saja yang Bapak/Ibu dapatkan dalam buku pengayaan?
 Pengertian dan simulasinya
 Contoh teks dan contoh teks
 Strukturnya dirinci
 Lainnya
Alasan
6. Bagaimana bentuk unsur materi yang Bapak/Ibu dapatkan dalam buku pengayaan?
 Penjelasan materi secara lengkap dan runtut
 Penjelasan materi secara lengkap, namun, dan disertai contoh dan penjabarannya
 Penjelasan materi secara lengkap, namun, dan disertai contoh dan penjabarannya
 Lainnya
Alasan
7. Bagaimana seperti apakah yang Bapak/Ibu dapatkan untuk menunjang materi dalam buku pengayaan?
 Penjelasan materi menggunakan materi yang akan dibahas
 Penjelasan materi disertai gambar yang menarik
 Lainnya
Alasan
8. Itu seperti apakah yang Bapak/Ibu dapatkan dalam penjabaran materi buku pengayaan?
 Penjabaran materi di awal kemudian diikuti dengan contoh
 Memberikan contoh di awal kemudian diikuti dengan penjelasan materi
 Lainnya
Alasan
9. Bagaimana petunjuk penggunaan bahasa yang Bapak/Ibu dapatkan dalam buku pengayaan?
 Menggunakan bahasa baku
 Menggunakan bahasa yang komunikatif
 Lainnya
Alasan
10. Bagaimana pilihan kata yang memuat bahasa yang tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan?
 Menggunakan istilah ilmiah atau bahasa asing
 Menggunakan bahasa sehari-hari
 Lainnya
Alasan
11. Bagaimana bentuk buku pengayaan teks ekposisi bermuatan anti-perundangan yang Bapak/Ibu dapatkan?
 Aesop
 Kartun
 Lainnya
Alasan
12. Bagaimana gambar seperti apa saja Bapak/Ibu dapatkan dalam buku pengayaan teks ekposisi bermuatan anti-perundangan?
 Menggunakan gambar foto asli
 Menggunakan gambar ilustrasi
 Lainnya
Alasan
13. Bagaimana bentuk buku pengayaan teks ekposisi bermuatan anti-perundangan yang Bapak/Ibu dapatkan?
 Sentral
 Horizontal
 Lainnya
Alasan
14. Bagaimana ukuran buku pengayaan teks ekposisi bermuatan anti-perundangan yang Bapak/Ibu dapatkan?
 Panjangnya materi di awal kemudian diikuti dengan contoh

- A) 1108 x 210 mm
 - B) 1176 x 250 mm
 - C) Lainnya
- Alasan
20. Apakah komposisi yang memuat Bupak/itu sesuai untuk mengisi sarung/ atau kuli lalu lagiin dapat buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Buku dan ilustrasi gambar
 - B) Buku, rambu-rambu, dan ilustrasi gambar
 - C) Lainnya
- Alasan
21. Apakah komposisi yang sesuai untuk mengisi sarung/ atau kuli lagiin belahing buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Boga dan penulis
 - B) Gambaran umum tentang buku
 - C) Ilustrasi gambar
 - D) Lainnya
- Alasan
22. Bagaimana desain sarung/ buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan yang Bupak/itu terapkan?
- A) Menunjukkan pernyataan yang sudah dan akan
 - B) Menunjukkan pernyataan yang sudah dan akan
 - C) Menunjukkan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi buku
 - D) Lainnya
- Alasan
23. Apa saja faktor yang memengaruhi Bupak/itu cocok untuk dipaparkan sebagai sarung/ buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Bina dan bentuk
 - B) Bentuk dan harga
 - C) Lainnya
- Alasan
24. Apa jenis huruf yang Bupak/itu terapkan dalam judul buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Calibri
 - B) Times New Roman

- Alasan
25. Apa jenis huruf yang memuat Bupak/itu cocok digunakan dalam pengantar nomor halaman?
- A) Times New Roman
 - B) Angsa Komosi
 - C) Lainnya
- Alasan
- B. Aspek Materi Teks Ekspresi**
26. Apakah Bupak/itu sudah membicarakan materi teks ekspresi?
- A) Sudah
 - B) Belum
- Alasan
27. Bagaimana sikap sarung/ peserta didik dalam mengisi teks ekspresi?
- A) Baga, namun menyajikan teks ekspresi dengan baik
 - B) Tidak bagu, tetapi menyajikan teks ekspresi dengan baik dan ada beberapa kesulitan
 - C) Belum bagu, belum mampu menyajikan teks ekspresi dengan baik dan banyak kesulitan
 - D) Lainnya
- Alasan
28. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
29. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
30. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
31. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
32. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
33. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
34. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
35. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan

- A) Calibri
 - B) Times New Roman
 - C) Lainnya
- Alasan
25. Apa jenis huruf yang Bupak/itu terapkan dalam isi buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Calibri
 - B) Times New Roman
 - C) Lainnya
- Alasan
26. Bagaimana desain sarung/ buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Boga dan penulis
 - B) Gambaran umum tentang buku
 - C) Ilustrasi gambar
 - D) Lainnya
- Alasan
27. Bagaimana desain sarung/ buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan yang Bupak/itu terapkan?
- A) Menunjukkan pernyataan yang sudah dan akan
 - B) Menunjukkan pernyataan yang sudah dan akan
 - C) Menunjukkan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi buku
 - D) Lainnya
- Alasan
28. Jenis huruf apa yang memuat Bupak/itu sesuai untuk dipaparkan dalam buku pengajaran teks ekspresi beraturan anti-pemertangan?
- A) Calibri
 - B) Times New Roman
 - C) Lainnya
- Alasan
29. Apa jenis huruf yang memuat Bupak/itu cocok digunakan dalam pengantar nomor halaman?
- A) Times New Roman
 - B) Angsa Komosi
 - C) Lainnya
- Alasan

- Alasan
30. Apakah Bupak/itu sudah membicarakan materi teks ekspresi?
- A) Sudah
 - B) Belum
- Alasan
31. Bagaimana sikap sarung/ peserta didik dalam mengisi teks ekspresi?
- A) Baga, namun menyajikan teks ekspresi dengan baik
 - B) Tidak bagu, tetapi menyajikan teks ekspresi dengan baik dan ada beberapa kesulitan
 - C) Belum bagu, belum mampu menyajikan teks ekspresi dengan baik dan banyak kesulitan
 - D) Lainnya
- Alasan
32. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
33. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
34. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
35. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks ekspresi dalam bentuk materi ekspresi?
- A) Ciri-ciri teks yang terdapat
 - B) Materi yang terdapat
 - C) Materi yang ada di dalam
 - D) Lainnya
- Alasan
36. Bagaimana pengajaran penilaian materi teks ekspresi yang memuat memuat Bupak/itu?
- A) Dibuat menjadi beberapa paragraf
 - B) Dibuat menjadi beberapa paragraf
 - C) Dibuat menjadi beberapa paragraf
 - D) Lainnya
- Alasan

36. Bagaimana pengorganisasian materi anti-perundungan dalam buku pengayaan teks ekspresi?
- A) Muatan anti perundungan dimasukkan dalam materi
 - B) Muatan anti perundungan dimasukkan dalam contoh teks ekspresi
 - C) Lainnya
- Alasan
37. Apakah diperlihatkan rangkuman materi anti-perundungan?
- A) Ya
 - B) Tidak
 - C) Lainnya
- Alasan
38. Jika perlu di bagian mana rangkuman materi anti-perundungan?
- A) Di akhir Bab
 - B) Di awal Bab
 - C) Lainnya
- Alasan
39. Bagaimana cara penyajian ulasan mengenai arti penemuan dalam teks di dalam buku pengayaan yang akan ada ekspresi bermuatan anti-perundungan?
- A) Diujikan dalam bentuk soal
 - B) Diujikan dalam bentuk buku
 - C) Diujikan dalam bentuk paragraf
 - D) Lainnya
- Alasan
40. Bagaimana penyajian contoh teks ekspresi yang baik/buruk harapan dalam buku pengayaan ada ekspresi bermuatan anti-perundungan?
- A) Diujikan contoh teks ekspresi bermuatan anti-perundungan kemudian dijabarkan secara detail dan panjang
 - B) Diujikan contoh teks ekspresi bermuatan anti-perundungan kemudian dijabarkan secara jelas dan singkat
 - C) Lainnya
- Alasan
41. Apakah diperlihatkan pembiasan materi anti-perundungan dalam buku pengayaan yang pesuluh?
- A) Ya
 - B) Tidak

41. Bagaimana pemilihan contoh teks ekspresi yang baik/buruk harapan?
- A) Sebelum materi
 - B) Setelah materi
 - C) Campuran
 - D) Lainnya
- Alasan
42. Bagaimana pengorganisasian bahasa dalam penyajian contoh teks ekspresi yang baik/buruk harapan?
- A) Bahasa yang baik dan terkecil buku
 - B) Bahasa yang baik namun komunikatif
 - C) Lainnya
- Alasan
43. Dari mana sumber contoh teks ekspresi yang baik/buruk harapan?
- A) Teks ekspresi dari buku
 - B) Teks ekspresi dari internet yang sudah dimungkas perole
 - C) Teks ekspresi hasil karya peneliti
 - D) Lainnya
- Alasan
44. Berapa jumlah contoh teks ekspresi yang baik/buruk harapan dalam buku pengayaan teks ekspresi bermuatan anti-perundungan?
- A) 6
 - B) 8
 - C) 10
 - D) Lainnya
- Alasan
45. Apakah contoh teks ekspresi perlu diberikan ilustrasi?
- A) Ya
 - B) Tidak
 - C) Lainnya
- Alasan
46. Bagaimana penyajian ilustrasi yang menarik pada contoh teks ekspresi bermuatan baik/buruk?
- A) Ilustrasi menggunakan foto nyata
 - B) Ilustrasi menggunakan animasi
 - C) Lainnya

Alasan melihat buku yang dibagikan

47. Apakah diperlukan pembiasan jenis huruf pada pengayaan materi dan contoh teks ekspresi?
- A) Ya
 - B) Tidak
- Alasan
48. Berapa ukuran huruf yang baik/buruk harapan dalam pengayaan materi teks ekspresi?
- A) 12
 - B) 14
 - C) Lainnya
- Alasan
49. Berapa ukuran huruf yang baik/buruk harapan dalam pengajian contoh teks ekspresi?
- A) 12
 - B) 14
 - C) Lainnya
- Alasan
50. Apakah diperlukan pembiasan jenis atau penempatan pada materi dan contoh teks ekspresi?
- A) Ya
 - B) Tidak
 - C) Lainnya
- Alasan
51. Apakah diperlihatkan rangkuman mengenai materi teks ekspresi dalam buku pengayaan yang akan ditata oleh pesuluh?
- A) Ya
 - B) Tidak
 - C) Lainnya
- Alasan
52. Jika perlu di bagian mana rangkuman materi teks ekspresi dalam buku pengayaan yang baik/buruk harapan?
- A) Di awal awal bab
 - B) Di akhir akhir setiap bab
 - C) Lainnya

Alasan
C. Aspek Muatan Anti Perundungan

53. Apakah materi teks ekspresi dalam buku teks yang baik/buruk harapan ada yang membahas mengenai anti-perundungan?
- A) Ya
 - B) Tidak
 - C) Lainnya
- Alasan
54. Apakah materi anti-perundungan yang akan dimasukkan dalam pembelajaran teks ekspresi anak kelas VIII SMP?
- A) Ya
 - B) Tidak
 - C) Lainnya
- Alasan
55. Bagaimana pengetahuan peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan?
- A) Baik, karena paham
 - B) Kurang baik, karena belum paham
 - C) Lainnya
- Alasan
56. Bagaimana cara pengaplikasian peserta didik mengenai anti-perundungan dalam kehidupan sehari-hari?
- A) Bagus, karena sudah paham
 - B) Kurang bagus, karena belum paham
 - C) Lainnya
- Alasan
57. Apa harapan 'seorang' baik/buruk harapan adalah, dimasukkan anti-perundungan di dalam buku pengayaan teks ekspresi?
- A) Peserta didik mampu menyajikan teks ekspresi dengan ide-ide yang sesuai dengan keadilan di lingkungan mereka (termasuk pembelajaran)
 - B) Peserta didik mampu lebih pada terapkan tindakan perundungan yang ada di lingkungan mereka
 - C) Lainnya
- Alasan

1. Laitiya
Alana

B. Harapan dan Saran Terhadap Buku Pengajaran

04. Bagaimana saran Bapak/Ibu terhadap buku pengajaran teks eksposisi bermuatan argumentasi yang diajarkan?

Harapan. Karna buku pengajaran bisa terwujud dan bisa-bisa file bisa dapat dengan mudah bisa dipaparkan lewat daring dan harga hemat. Bermanfaat

05. Bagaimana harapan Bapak/Ibu terhadap buku pengajaran teks eksposisi bermuatan argumentasi yang diajarkan?

Harapan. Karna buku pengajaran bisa terwujud dan bisa-bisa file bisa dapat dengan mudah bisa dipaparkan lewat daring dan harga hemat. Bermanfaat dan bisa dipaparkan

ANGKET KEBUTUHAN PENDIDIK
PENGEMBANGAN BUKU PENGAJARAN TEKS EKSPOSISI
BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK

Identitas Responden:

Nama : SUWOTO
Nama Sekolah : SMP Pancasila

Petunjuk Pengisian Angket:

- 1. Isilah identitas Bapak/Ibu di dalam yang tersedia
- 2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan jawaban yang sebenar-sebenarnya
- 3. Bapak/Ibu diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu
- 4. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang Bapak/Ibu pilih
- 5. Jika Bapak/Ibu memiliki jawaban "lainnya", Bapak/Ibu dapat menuliskan jawaban tersebut di tempat yang tersedia
- 6. Bapak/Ibu diperbolehkan menuliskan alasan dari jawaban yang Bapak/Ibu pilih

A. Angket Kebutuhan Pendidik Terhadap Buku Pengajaran

- 1. Saran: belajar apasih yang Bapak/Ibu pahami mengenai buku ajar dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas ini?
(x) Buku Teks Bahasa Indonesia
() Modul
() LKS
() LKS
() Lainya: modul
- Alasan: Buku teks wajib, kelengkapan buku modul
- 2. Bagaimana kualitas buku yang Bapak/Ibu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas ini?
(x) Baik
() Cukup Baik
() Kurang Baik
() Lainnya
- Alasan: materi tidak lengkap dilengkapi soal-soal latihan, latihan dan kertas kerja

3. Buku merupakan merupakan buku acuan yang dapat digunakan sebagai acuan belajar mengajar buku acuan pelajaran. Buku merupakan dapat memotivasi siswa, pengetahuan dan keterampilan siswa. Buku acuan yang baik berarti buku acuan pelajaran. Apakah dari pembelajaran bahasa Indonesia Bapak/Ibu pernah menggunakan buku pengajaran?

- () Pernah
- (x) Belum pernah

() Lainnya

Alasan: Buku teks belum tersedia di sekolah

4. Apakah buku pengajaran yang digunakan oleh guru dapat memotivasi dan meningkatkan minat belajar siswa? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai buku pengajaran tersebut?

- () Baik
- (x) Belum pernah

() Lainnya

Alasan

5. Apakah buku pembelajaran bahasa Indonesia kelas ini pembelajaran meningkatkan minat belajar siswa? Bagaimana pendapat Bapak/Ibu mengenai buku pengajaran tersebut?

- () Ya
- (x) Tidak

() Lainnya

Alasan: Tidak cukup daya

6. Apakah di masyarakat ini di sekitar Bapak/Ibu ada buku pengajaran yang berkualitas?

- () Sangat baik
- (x) Baik

() Lainnya

Alasan

7. Bagaimana pendapat pengajaran buku pelajaran yang Bapak/Ibu gunakan dalam buku pengajaran?

- (x) Petunjuk pengajaran diajarkan secara rinci dalam bentuk buku-buku
- () Petunjuk pengajaran diajarkan secara singkat dan jelas
- () Petunjuk pengajaran diajarkan dalam bentuk gambar

() Lainnya

Alasan

8. Pada bagian mana petunak pengajaran buku yang Bapak/Ibu gunakan?

- () Setiap hal
- (x) Bagian awal buku

() Bagian tengah buku

() Lainnya

Alasan

9. Bagaimana isi buku pengajaran yang Bapak/Ibu gunakan?

- () Hanya berisi materi
- (x) Berisi materi dan contoh teks

(x) Berisi materi, contoh teks, dan latihan materi dalam teks

() Lainnya

Alasan

10. Materi apa saja yang Bapak/Ibu temukan dalam buku pengajaran?

- () Penjelasan dan struktur teks
- (x) Contoh teks dan contoh teks

(x) Semuanya dibenarkan

() Lainnya

Alasan

11. Bagaimana bentuk latihan materi yang Bapak/Ibu temukan dalam buku pengajaran?

- () Penjelasan materi secara lengkap dan rinci
- (x) Penjelasan materi secara lengkap, rinci, dan disertai contoh

() Penjelasan materi secara lengkap, rinci, dan disertai contoh dan penjelasannya

() Lainnya

Alasan

12. Bagaimana seperti apakah yang Bapak/Ibu temukan untuk menguji materi dalam buku pengajaran?

- (x) Penjelasan materi mengenai materi yang akan dibahas
- () Penjelasan materi disertai gambar yang menarik

() Lainnya

Alasan

13. Pola seperti apakah yang Bapak/Ibu temukan dalam penyajian materi buku pengajaran?

00. Perhatikan materi di soal kemudian dijawab dengan contoh:
- () Perencanaan tertulis soal kemudian dijawab dengan penjelasan materi
 - () Lainnya
- Alasan
14. Bagaimana penggunaan tabel yang dapat lebih banyak dalam buku pengayaan?
00. Menggunakan tabel saja
- () Menggunakan tabel yang bermacam-macam
 - () Lainnya
- Alasan
15. Bagaimana dilain kata yang menurut Bapak/Ibu tepat untuk digunakan dalam buku pengayaan?
- () Menggunakan istilah ilmiah atau bahasa yang
 - () Menggunakan bahasa sehari-hari
 - () Lainnya
- Alasan
16. Bagaimana cara tepat dalam buku pengayaan yang sesuai menurut Bapak/Ibu?
- () Aritia
 - () Kritis
 - () Lainnya
- Alasan *tersebut saja*
17. Bagaimana gambar seperti apa yang dapat lebih banyak dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Menggunakan gambar foto asli
 - () Menggunakan gambar ilustrasi
 - () Lainnya
- Alasan *tersebut saja*
18. Bagaimana bentuk buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan yang dapat lebih banyak?
- () Vertikal
 - () Horizontal
 - () Lainnya
- Alasan
19. Bagaimana ukuran buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan yang dapat lebih banyak?

- () Aritia
 - () Lainnya
- Alasan
20. Apa jenis huruf yang dapat lebih banyak dalam isi materi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Calibri
 - () Times New Roman
 - () Arial
 - () Lainnya
- Alasan
21. Bagaimana bentuk buku yang dapat lebih banyak dalam isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () 12
 - () 14
 - () Lainnya
- Alasan
22. Bagaimana cara penulisan kalimat yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () 40-40 s.d. 50 kalimat
 - () 40 s.d. 75 kalimat
 - () 40 s.d. 90 kalimat
 - () Lainnya
- Alasan
23. Bagaimana cara yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Keras namun
 - () Keras namun
 - () Lainnya
- Alasan
24. Bagaimana cara penulisan kalimat yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Bagian kiri dan kanan harus beraturan
 - () Bagian tengah harus beraturan
 - () Lainnya

- () 45 (40 s 210 mm)
 - () 135 (170 s 250 mm)
 - () Lainnya
- Alasan
20. Apakah kemungkinan yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk mengisi simpul atau kait dalam bagian akhir buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Tidak dan hanya gambar
 - () Tidak, namun penulis, dan hanya gambar
 - () Lainnya
- Alasan
21. Apakah kemungkinan yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk mengisi simpul atau kait dalam bagian belakang buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Dengan gambar
 - () Dengan gambar dan tulisan
 - () Tidak dan gambar
 - () Lainnya
- Alasan
22. Bagaimana desain simpul atau kait dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan yang dapat lebih banyak?
- () Menggunakan perpaduan warna yang menarik dan tidak monoton
 - () Menggunakan perpaduan warna yang menarik dan tidak monoton
 - () Menggunakan gambar yang menarik dan sesuai dengan isi buku
 - () Lainnya
- Alasan
23. Bagaimana warna yang menurut Bapak/Ibu sesuai untuk digunakan sebagai simpul atau kait dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Biru dan Putih
 - () Putih dan Hijau
 - () Lainnya
- Alasan
24. Apa jenis huruf yang dapat lebih banyak dalam isi buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-penundaan?
- () Calibri
 - () Times New Roman

- Alasan
25. Apa jenis huruf yang menurut Bapak/Ibu sesuai digunakan dalam pengayaan materi bahasa?
- () Perencanaan rinci
 - () Angka Romawi
 - () Lainnya
- Alasan
- B. Aspek Materi Teks Eksposisi
26. Apakah Bapak/Ibu sudah mempelajari materi teks eksposisi?
- () Sudah
 - () Belum
- Alasan
27. Bagaimana cara kemampuan peserta didik dalam memahami teks eksposisi?
- () Bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik
 - () Cukup bagus, mampu menyajikan teks eksposisi dengan cukup baik dan ada beberapa kesalahan
 - () Belum bagus, belum mampu menyajikan teks eksposisi dengan baik dan banyak kesalahan
 - () Lainnya
- Alasan
28. Apa kondisi yang peserta didik dapat dalam mempelajari materi eksposisi?
- () Cukup baik yang terbatas
 - () Masih yang sulit dipahami
 - () Lainnya
- Alasan
29. Apakah materi pembelajaran menyajikan teks eksposisi dalam buku teks sudah cukup untuk membantu memahami peserta didik?
- () Cukup, sudah menggunakan metode yang tepat
 - () Kurang, masih kurang lengkap
 - () Tidak, cukup, namun belum jelas
 - () Lainnya
- Alasan
30. Apakah dalam buku teks perlu diarahkan materi dan contoh teks eksposisi?

- 90 Ya
 Tidak
 Lainnya
 Alasan
36. Bagaimana teks eksposisi yang cocok sebagai bentuk pembelajaran menurut Bapak/Ibu?
- Teks eksposisi yang panjang
 Teks eksposisi yang mudah dipahami
 Lainnya
 Alasan
37. Apa saja isi materi teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?
- Pengertian, konsep, dan struktur
 Pengertian, ciri-ciri, struktur, contoh dan analisis
 Lainnya
 Alasan
38. Bagaimana bentuk penggunaan bahasa pada penyajian teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?
- Bahasa yang santai dan menggunakan bahasa sehari-hari
 Bahasa yang sakral dan formal
 Lainnya
 Alasan
39. Dimana, sumber materi dalam buku pengayaan teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?
- Sumber dari internet
 Sumber dari guru
 Sumber dari keluarga sendiri
 Lainnya
 Alasan
40. Bagaimana kegiatan penelitian materi teks eksposisi yang menarik menurut Bapak/Ibu?
- Diberikan tugas
 Diberikan materi beberapa paragraf
 Diberikan materi tulis-baca atau pun per-poin
 Lainnya
 Alasan

- Alasan
47. Apakah disediakan paragraf atau huruf pada penelitian materi dan materi teks eksposisi?
- Ya
 Tidak
 Alasan
48. Bagaimana bentuk materi yang Bapak/Ibu harapkan dalam pemilihan materi teks eksposisi?
- 112
 124
 Lainnya
 Alasan
49. Dengan menggunakan huruf yang Bapak/Ibu harapkan dalam penyajian materi teks eksposisi?
- 112
 124
 Lainnya
 Alasan
50. Apakah diperlukan materi lain, atau pengantar pada materi dan materi teks eksposisi?
- Ya
 Tidak
 Lainnya
 Alasan
51. Apakah diperlukan pengantar mengenai materi teks eksposisi dalam buku pengayaan yang akan dibuat oleh peneliti?
- Ya
 Tidak
 Lainnya
 Alasan
52. Jika perlu di bagian lain mengenai materi teks eksposisi dalam buku pengayaan yang Bapak/Ibu harapkan?
- Bagian awal bab
 Bagian akhir setiap subbab
 Lainnya

41. Bagaimana pemilihan materi teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?
- Sebelum materi
 Setelah materi
 Lainnya
 Lainnya
 Alasan
42. Bagaimana penggunaan bahasa dalam penyajian materi teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?
- Bahasa yang baik dan terdengar baik
 Bahasa yang baik namun komunikatif
 Lainnya
 Alasan
43. Dari mana sumber contoh teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan?
- Teks eksposisi dari buku
 Teks eksposisi dari internet yang sudah diotomasi peneliti
 Teks eksposisi dari karya peneliti
 Lainnya
 Alasan
44. Bentuk jumlah materi teks eksposisi yang Bapak/Ibu harapkan dalam buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan?
- 6
 8
 10
 Lainnya
 Alasan
45. Apakah contoh teks eksposisi perlu diberikan ilustrasi?
- Ya
 Tidak
 Lainnya
 Alasan
46. Bagaimana bentuk penyajian ilustrasi yang menarik pada materi teks eksposisi menurut Bapak/Ibu?
- Ilustrasi menggunakan foto-foto
 Ilustrasi menggunakan animasi
 Lainnya

- Alasan
- C. Aspek Murni Anti Perundungan
53. Apakah materi teks eksposisi dalam buku teks yang Bapak/Ibu gunakan ada yang membahas mengenai anti-perundungan?
- Ya
 Tidak
 Lainnya
 Alasan
54. Apakah materi anti perundungan penting untuk dimasukkan dalam pembelajaran teks eksposisi untuk kelas VII SMP?
- Ya
 Tidak
 Lainnya
 Alasan
55. Bagaimana mengetahui peserta didik mengenai perundungan dan anti-perundungan?
- Baik, karena paham
 Kurang baik, karena belum paham
 Lainnya
 Alasan
56. Bagaimana cara pengajaran mengenai materi anti perundungan dalam kehidupan sehari-hari?
- Dengan cara cerita-paham
 Dengan cara, karena belum paham
 Lainnya
 Alasan
57. Apa harapan besar Bapak/Ibu apabila ditugaskan anti perundungan di dalam buku pengayaan teks eksposisi?
- Peserta didik mampu mengidentifikasi materi eksposisi dengan baik yang sesuai dengan keadilan di lingkungan mereka (termasuk perundungan)
 Peserta didik mampu lebih pada kehidupan lingkungan yang ada di lingkungan mereka
 Lainnya
 Alasan

Lampiran 7 Contoh Hasil Pengisian Angket Peserta Didik (Daring)

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK

Pertanyaan Jawaban

Jawaban tidak diisi

ANGKET KEBUTUHAN PESERTA DIDIK PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI-PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK SMP

Perujuk Pengisian Angket!

- Balok kuning, tentukan jawaban yang benar!
- Jawablah pertanyaan dengan cara mengisi jawaban yang benar!
- Kamu diperbolehkan memilih jawaban lebih dari satu.
- Jika kamu memilih jawaban "Jawaban" lainnya, kamu dapat melakukan jawaban tersebut di tempat yang tersedia!
- Kamu diperbolehkan untuk mengisi jawaban yang kamu pilih!

***Wajib**

Nama *

Mirinda Rizkyana

Kelas *

VII

Nama Sekolah *

SMP Negeri 1 Layu

1. Sumber belajar apakah yang kamu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini? *

Buku Teks Bahasa Indonesia

Modul

LKS

Yang lain: _____

2. Bagaimana kualitas buku yang kamu gunakan sebagai buku acuan dalam pembelajaran bahasa Indonesia selama ini? *

Baik

Cukup Baik

Cukup Buruk

Yang lain: _____

3. Buku pengayaan merupakan buku non-eks yang dapat digantikan sebagai sumber belajar pengganti buku teks pelajaran. Buku pengayaan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mengenai suatu materi yang belum terdapat dalam buku teks pelajaran. Apakah kamu pernah membaca atau menggunakan buku pengayaan mengenai teks eksposisi dalam pembelajaran bahasa Indonesia? Bagaimana pendapatmu mengenai buku pengayaan tersebut? *

Pernah

Belum Pernah

Yang lain: _____

4. Apakah dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menyajikan teks eksposisi memerlukan pemecahan huruf dalam materi dan literasi mengenai muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang pernah dibaca? *

Ya

Tidak

Yang lain: _____

5. Bagaimana cara kamu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang sedang dibagikan? *

Menggunakan sesuai dengan cara dipelajari

6. Bagaimana cara kamu terhadap buku pengayaan teks eksposisi bermuatan anti-perundungan yang sedang dibagikan? *

Dapat menyajikan teks eksposisi berdasarkan contoh soal pada di bagian materi, termasuk paragraf

7. Apakah diperlukan pemecahan huruf dalam materi dan literasi mengenai muatan anti-perundungan dalam buku pengayaan yang pernah dibaca? *

Ya

Tidak

Yang lain: _____

8. Pada bagian mana perujuk penggunaan buku yang kamu harapkan? *

Setiap bab

Bagian awal buku

30/03/2024 12:02 (dipinjam)

Lampiran 8 Surat Penetapan Dosen Pembimbing



UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1421/UN37.1.2/EP/2021
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2020/2021

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID Tanggal 8 Februari 2021

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Dr. WAGIRAN, M. Hum.
 NIP : 196703131993031002
 Pangkat/Golongan : Penata - III/c
 Jabatan Akademik : Lektor
 Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : MUHAMMAD BUNYANUM MARSHUSH
 NIM : 2101417053
 Jurusan/Prodi : Bahasa & Sastra Indonesia/PBSID
 Topik : PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN
 MENYAJIKAN TEKS EKSPOSISI BERMUATAN ANTI
 BULLYING/PERUNDUNGAN
 UNTUK PESERTA DIDIK SMP KELAS VIII

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 8 Februari 2021
DEKAN



Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum.
 NIP.196202211989012001





2101417053
 ... FM-03-AKD-24/Rev. 00 ...

Lampiran 9 Sertifikat UKDBI



Sertifikat
UKDBI
(UJI KOMPETENSI DASAR BAHASA INDONESIA)

No : 79/UN37.1.2.2/TU/2020

Diberikan kepada

MUHAMMAD BUNYANUM M

yang telah berhasil menyelesaikan Uji Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia (UKDBI)
pada tanggal 03 September 2020 dengan skor 420

Peringkat	Predikat	Skor
I	Istimewa	451-500
II	Unggul	401-450
III	Madya	351-400
IV	Semenjana	301-350

Rincian materi:
1. Ejaan Bahasa Indonesia
2. Diksi dan kalimat efektif
3. Kohesi dan koherensi dalam paragraf
4. Penulisan daftar pustaka sesuai model APA

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Bahasa dan Sastra Indonesia,

Dr. Rahayu Pristiwati, M.Pd.
NIP 196903032008012019

Semarang, 03 September 2020
Koordinator UKDBI,

Zuliyanti, S.Pd., M.Pd.
NIP 198507122015042003

Lampiran 10 Sertifikat TOEFL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
LEMBAGA PENGEMBANGAN PENDIDIKAN DAN PROFESI (LP3)
PUSAT LAYANAN BAHASA DAN PELATIHAN PENDIDIKAN
Gedung Prof. Satmoko Laboratorium Terpadu LPTK Lantai 3, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon (024) 8508079 Laman : <http://p2bpp.unnes.ac.id>

2007091

CERTIFICATE

NO.: 3400/UN37.3.2.4/TU/2021

Head of Centers for Language Services and Educational Training of Universitas Negeri Semarang certifies that :

name : **MUHAMMAD BUNYANUM MARSHUSH**
place & date of birth : **PATI, 18 FEBRUARY 1999**

has successfully taken the **UNNES TOEFL Test** conducted on **18 May 2021** with score **427**.
Upon the test, the person is granted the certificate with all privileges and responsibilities attached to the certificate and the score.



Director of LP3,
Ngabiyanto, M.Si.
NIP 19650103199002 1 001

Listening	43
Structure	45
Reading	40



Semarang, 18 May 2021
Head,

Mohamad Khwan Rosyidi, S.S., M.A.
NIP 19801306200912 1 001



* TOEFL ® is registered trademark of Educational Testing Services.
This test or this program is not approved or endorsed by ETS.
* This certificate is valid for 2 years.

Lampiran 11 Surat Keterangan Uji Turnitin



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
UPT PERPUSTAKAAN
Gedung Rumah Ilmu, Universitas Negeri Semarang, Kampus Sekaran
Gunug Pati, Semarang 50229 Telp./Fax. (+6224) 8508086
Website: <https://library.unnes.ac.id/> Email: perpustakaan@mail.unnes.ac.id

HASIL UJI KEMIRIPAN TURNITIN

No. : 2460/CTN/VI/2021

UPT Perpustakaan Unnes menerangkan bahwa:



Judul : Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan
Anti-Perundungan Untuk Peserta Didik
Nama : Muhammad Bunyanum Marshush
NIM : 2101417053
Status : Mahasiswa S1
Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas/Unit Kerja : FBS
Email : bunyanum13@gmail.com
Nomor HP : 085868641381
Skor Hasil Kemiripan : 20%
Surat ini dikeluarkan untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Semarang, 12 Juli 2021
Kepala UPT Perpustakaan



Dr. Yusro Edy Nugroho, S.S., M. Hum.
NIP. 196512251994021001

Lampiran 12 Surat Keterangan Sudah Melakukan Penelitian di Sekolah

	<p>PEMERINTAH KABUPATEN PATI DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN SMP NEGERI 1 TAYU Jalan. Diponegoro No. 33 Tayu, ☎ 59155, 📠 (0295) 452245 Website: http://smpnsata.sch.id, e-mail: smpnegeri1tayu@gmail.com</p>
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> Nomor 421.6 / 139 /2021</p>	
<p>Yang bertanda tangan di bawah ini :</p>	
N a m a	: SRI WAHYUNI, S.Pd, M.Pd
N I P	: 19680321 199301 2 001
Pangkat, gol/ruang	: Pembina Tk.I (IV/b)
Alamat	: Jl. Diponegoro No. 33 Tayu
Jabatan	: Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Tayu
<p>dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:</p>	
N a m a	: MUHAMMAD BUNYANUM MARSHUSH
N I M	: 2101417053
Program Studi	: Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah / Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
<p>telah benar-benar mengadakan kegiatan Penelitian di SMP Negeri 1 Tayu, Kabupaten Pati dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul: “ Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti Perundangan untuk Peserta Didik SMP”, dari tanggal 18 Maret.d 31 Maret 2021.</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>	
<p>Tayu, 8 April 2021 Kepala SMP Negeri 1 Tayu,  SRI WAHYUNI, S.Pd, M.Pd NIP-19680321 199301 2 001</p>	



PEMERINTAH KABUPATEN PATI
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 CLUWAK

Jln. Tayu – Jebara Km. 10, Ngablak, Cluwak, Pati, Pos 59157, Telp. (0295) 4545385
Email : cluwaksmp1@gmail.com webside : smpncluwak1.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.11/093

Berdasarkan surat Dekan FBS Universitas Negeri Semarang (UNNES) nomor : B/1322/UN37.1.2/PG/2021 tanggal : 04 Pebruari 2021 tentang Permohonan Izin Penelitian , maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati menerangkan bahwa :

Nama : MUHAMMAD BUNYANUM MARSHUSH
Tempat, Tgl. Lahir : Pati, 18 Februari 1999
N I M : 2101417053
Fak / Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia) S1
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2020 / 2021

Telah melakukan penelitian untuk tugas Akhir (Skripsi) di SMP Negeri 1 Cluwak Kabupaten Pati terhitung mulai tanggal : 17 Maret 2021 s.d 23 Maret 2021 dengan judul :
* PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN TEKS EKPOSISI BERMUATAN ANTI PERUNDUNGAN UNTUK PESERTA DIDIK SMP * dengan hasil : BAIK

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk menjadika periksa dan guna seperlunya.

Pati, 23 Maret 2021
KEPALA SEKOLAH

ALI MUSTOFA S.Pd
Pembina
NIP. 196703021988031011



YAYASAN PENDIDIKAN USAHA SOSIAL PANCASILA
(Y A P S I)
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PANCASILA
Jalan Raya Kelet-Tayu Desa Sirahan Kec. Cluwak Kab. Pati Jawa Tengah Kode Pos 59157
e-mail : smp5sila.sirahan@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.7 / 101 / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Suwoto, S.Pd**
NIP : --
Jabatan : Kepala SMP Pancasila Cluwak

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas Negeri Semarang di bawah ini :

Nama : Muhammad Bunyanum Marshush
NIM : 2101417053
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia), S1

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian skripsi di SMP Pancasila Cluwak Kabupaten Pati pada tanggal 22 Maret 2021 dengan judul : **"Pengembangan Buku Pengayaan Teks Eksposisi Bermuatan Anti Perundungan untuk Peserta Didik SMP"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Cluwak, 23 Maret 2021
Kepala Sekolah,

Suwoto, S.Pd
NIP. --

